Nama Siti Mariyam, NIM 22312490, Judul Skripsi "Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang", Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Tahun Akademik 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai data pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode takrir membantu siswa menjaga hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, dan mengurangi lupa melalui pengulangan hafalan secara rutin. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa, pembiasaan takrir, bimbingan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya kedisiplinan dalam muraja'ah, serta penggunaan gawai. Hasil kuesioner memperkuat bahwa metode takrir efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Takrir, Menjaga Hafalan Al-Qur'an.

Nama : Siti Mariyam
Nim : 22312490

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA PAMULANG

2026

Siti Mariyam

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA PAMULANG



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1448H / 2026M

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA PAMULANG

Sekripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Siti Mariyam

NIM. 22312490

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1448 H/2026 M

IMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA KELAS VIII DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA PAMULANG

Skripsi ini Diajukan

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjan

Pendidikan (S. Pd)

Oleh:

Siti Mariyam

NIM. 22312490

Pembimbing:

Dr. Esi Hairani, M.Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ)

JAKARTA

1448 H/2026

PERSETUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"** yang disusun oleh **Siti Mariyam** dengan Nomor Induk Mahasiswa 22312490 telah melalui proses bimbingan dengan baik dan disetujui untuk dijadikan sidang munaqasyah.

Tangerang Selatan, 01 Juli 2026

Dosen Pembimbing



Dr. Esi Hairani, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul ***"Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"*** oleh Siti Mariyam dengn NIM 22312490 telah diajukan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal (10 Juli 2026). Skripsi telah diterima sebagai satu syarat memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)**.

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Dr. Reksiana, MA.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Dr. Istiqomah, M.A	Penguji 1	
4.	Adithiya Warman, M.Ag	Penguji 2	
5.	Dr. Esi Hairani, M.Pd	Pembimbing	

Tanggerang Selatan 10 Juli 2026

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta

Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Mariyam

NIM : 22312490

Tempat/Tanggal Lahir : Palembang, 19 April 2004

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul *"Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"* adalah benar-benar asli karya saya kecuali kutipan-kutipan yang sudah disebutkan. Kesalahan dan Kekurangan di dalam karya ini sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Tangerang Selatan, 01 Juli 2026

Siti Mariyam

22312490

MOTTO

وَلَا تَهِنُوْا وَلَا تَحْزَنُوْا وَاَنْتُمُ الْاَعْلَوْنَ اِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِيْنَ ﴿١٣٩﴾

"Janganlah kamu (merasa) lemah dan jangan (pula) bersedih hati, padahal kamu paling tinggi (derajatnya) jika kamu orang-orang mukmin"

(QS.Ali 'Imran [3]:139)

"Bisikkanlah, terimakasih pada diri sendiri, hebat dia, terus menjagamu dan sayangimu"

(Tulus-Diri)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan Rahmat serta Karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII Di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang"** dengan tepat waktu.

Shalawat serta salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad Saw., beserta kelurga dan para sahabatnya. Semoga dengan senantiasa bersalawat kepada Rasul, kita akan mendapatkan Syafaat di hari akhir kelak. Amiin Yaa Rabbal'alamin.

Tak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan dalam penyusunan skripsi, karena dalam penelitian skripsi ini tentunya penulis mendapatkan kesulitan dan membutuhkan bantuan serta semangat untuk bangkit kembali. Untuk mengatasi hal tersebut tentunya penulis tidak bisa melakukannya sendiri tanpa bantuan dan support dari orang lain. sehingga pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum.
2. Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Hj. Romlah Widayati, M. Ag.
3. Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Bapak Dr. H. M. Dawud Arif Khan, S.E., M.Si., AK., CPA.
4. Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Hj. Muthmainah, MA.

5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Assoc. Prof. Dr. Syahidah Rena, M.Ed
6. Ketua Program Studi (Kaprodi) Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Ibu Dr. Reksiana, MA.Pd.
7. Terimakasih yang sebesar-besarnyanya saya ucapkan kepada Ibu. Dr. Esi Hairani M.Pd selaku dosen pembimbing saya, yang mana dengan bimbingan serta arahan beliau saya dapat mrnyelesaikan tugas akhir saya hingga sampailah ke ruang sidang.
8. Kepada seluruh instruktur tahfiz dari semester 1 hingga semester 8 saya ingin mengucapkan beribu-ribu terimakasih karena telah membimbing serta memberikan saya arahan sehingga saya bisa menyelesaikan salah satu syarat untuk melakukan sidang sidang skripsi.
9. Kemudian saya ucapkan terimkasih kepada dua suport sistem, donatur utama serta yang doanya membuat saya bangkit, yaitu kedua orang tua saya Bapak Wagini dan Ibu Sulastri. Putri kecilmu telah menyelesaikan apa yang telah kalian perjuangkan, bukan saya yang hebat tapi kalian yang lebih hebat hingga saya ada di titik ini.
10. Tak lupa saya mengucapkan terimakasih kepada diri saya sendiri yaitu Siti Maryam, trimakasih sudah berjuang, trimaksih telah menyelesaikan suatu hal yang tak mudah tetapi menjadi suatu kebanggan dan harapan besar untuk kedua orang tuamu. Perjuangan ini penuh badai, rintangan serta lika-liku yang tak semua orang tau, tapi kamu hebat bisa melewatinya sendiri.
11. Trimakasih kepada temanku Meilita hindia sari dan Rani Fauziyyah yang telah menjadi tampungan cerita dan keluh kesah penulis selama menyelesaikan skripsi ini. Dan mengajarkan aku bahwa “lelah” bukan alasan untuk berhenti dan tidak bisa menyelesaikan skripsi, tetapi terus melangkah tanpa tapi.

12. Trimaksih yang tak terhingga penulis ucapkan kepada rumah keduaku diperantauan yaitu seluruh keluarga besar (**FUMAS**) Jakarta, yang tidak hanya mengajarkanku tentang sebuah organisasi, tetapi juga kenangan indah yang akan terus terukir sampai hari nanti.
13. Trimakasih penulis sampaikan kepada DEMA FT periode 2025-2026, keluarga besar masjid An-Noor, yang juga menjadi dari bagian dari perjuangan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Kepada teman seperjuanganku Asni Rusli, Siti Raehanun dan Syafitri trimakasih atas waktu serta kesempatan yang berharga bisa bertemu dengan orang-orang hebat seperti kalian. Dengan bertemu kalian mengajarkanku jikalau belajar itu tiada habisnya, selalu duduk didepan dibangku kuliah bukan hanya soal belajar lalu mengamati, tetapi juga menciptakan kenangan yang bersinar tanpa henti.
15. Dan tak lupa penulis ucapkan terimkasih kepada teman-teman seperjuangan kelas PAI A yang telah sama-sama berjuang melawati berbagai rintangan serta canda dan tawa dari Semster 1-8, ceritanya berakhir tapi tidak dengan kenangannya.

PEDOMAN TRASLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik (di atas)

غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan Rangkap karena **tasydīd ditulis rangkap:**

مُتَعَدِّدَة	Ditulis	muta’addidah
عِدَّة	Ditulis	‘iddah

3. **Tā’ marbūtah di akhir kata**

a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	*ḥikmah*
جِزْيَة	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

b. Bila *Ta' Marbūtah* diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَة االْأَوْلِيَاء	Ditulis	Karāmah al-auliyā'

c. Bila *Ta' Marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	Ditulis	zākat al-fiṭr

4. Vokal Pendek

◌َ	*Fathah*	ditulis	A
◌ِ	*Kasrah*	ditulis	I
◌ُ	*Ḍammah*	ditulis	U

5. Vokal Panjang

1.	Fatḥah + alif	ditulis	Ā
	جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
2.	Fatḥah + ya' mati	ditulis	Ā
	تنس	ditulis	*Tansā*
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
	كريم	ditulis	*Kārim*
4.	ḍammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	*farūd*

6. Vokal Rangkap

1.	*Fatḥah + ya' mati*	ditulis	Ai
	بينكم	ditulis	*bainakum*
2.	*Fatḥah + wawu mati*	ditulis	Au
	قول	ditulis	*Qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	*a'antum*
اعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sanding Alif + Lām
   a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القران	ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	ditulis	*al-Qiyās*

   b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	ditulis	*al-sama'*
الشمس	ditulis	*al-syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	ditulis	*zawi al-Farūd*
أهل السنة	ditulis	*ahl al-sunnah*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **i**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
PERNYATAAN PENULIS ..... **iii**
MOTTO ..... **iv**
KATA PENGANTAR ..... **v**
PEDOMAN TRANLITERASI ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xiii**
DAFTAR TABEL ..... **xvii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xviii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xix**
ABSTRAK ..... **xx**
ABSTRACT ..... ***xxii***
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. LATAR BELAKANG 1
B. PERMASALAHAN 6
1. Identifikasi Masalah 6
2. Pembatasan Masalah 6
3. Perumusan Masalah 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Tinjauan Pustaka 9
F. Sistimatika Penulisan 15
BAB II KAJIAN TEORI **17**
A. Metode Takrir 17
1. Pengertian Metode Takrir 17

2. Jenis-jenis Metode Takrir 23
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir 27
4. Manfaat Metode Takrir 28
B. Menghafal Al-Qur'an 29
1. Pengertian Menghafal 29
2. Pengertian Al-Qur'an 30
3. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an 31
4. Syarat-syarat Menghafal Al-Qur'an 36
5. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an 37
C. Menjaga Hafalan 38
1. Pengertian Menjaga Hafalan 38
2. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Menjaga Menjaga Hafalan Al-Qur'an 40
3. Faktor-faktor yang Menghambat dalam Menjaga Menjaga Hafalan Al-Qur'an 44

BAB III METODE PENELITIAN 51

A. Lokasi dan Waktu Penelitian 51
1. Lokasi Penelitian 51
2. Waktu Penelitian 52
B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian 53
C. Sumber Data 54
1. Data Primer 55
2. Data Sekunder 56
D. Teknik Pengumpulan Data 56
1. Observasi 56
2. Wawancara 57
3. Dokumentasi 57

4. Kuesioner (Google Form)……58
E. Teknik Analisis Data 58
1. Reduksi Data (*data reduction*) 59
2. Penyajian Data (*data display*) 60
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*verification*) 61
F. Pedoman Observasi 61
G. Pedoman Wawancara..... 62
1. Narasumber Wawancara..... 63
2. Instrumen Wawancara 66

BAB IV HASIL PENELITIAN 71

A. Gambaran Umum SMP Islam Plus Az-Zahra 71
1. Letak Geografis SMP Islam Plus Az-Zahra 71
2. Identitas SMP Islam Plus Az-Zahra 71
3. Visi dan Misi SMP Islam Plus Az-Zahra..... 71
4. Data Guru dan Staff SMP Islam Plus Az-Zahra..... 74
5. Data Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra 75
6. Sarana dan prasarana SMP Islam Plus Az-Zahra 75
7. Data Siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra 76
B. Hasil Analisa Implementasi Metode Takrir Al-Qur'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Islam Plus Az-Zahra 77
1. Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Di SMP Islam Plus Az-Zahra..... 77
2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa 93
3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa 100

BAB V PENUTUP 113

A. Kesimpulan 113
B. Saran 114

DAFTAR PUSTAKA 116
LAMPIRAN-LAMPIRAN 117
RIWAYAT HIDUP PENULIS 182

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 SIKLUS PENELITIAN 53
Tabel 3.2 KISI-KISI WAWANCARA 63
Tabel 3.3 INSTRUMEN WAWANCARA 66
Tabel 4.1 NAMA-NAMA GURU DAN STAFF 74
Tabel 4.2 DATA GURU TAHFIZ 76
Tabel 4.3 KELAS VII TAHUN PELAJARAN 2025-2026 76
Tabel 4.4 KELAS VIII TAHUN PELAJARAN 2025-2026 77
Tabel 4.5 KELAS IX TAHUN PELAJARAN 2025-2026 105

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara .....……..125
Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian.....……..163
Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian.....……..164
Lampiran 4. Data Absensi dan Nilai Tahfiz Siswa...……..165
Lampiran 5. Buku Takrir Siswa .....……..166
Lampiran 6. Dokumentasi raport tahfiz.....……..167
Lampiran 7. Dokumentasi Instrumen Kuesioner Penguatan Data Penelitian .....……..167
Lampiran 8. Dokumentasi Rekapitulasi Hasil Kuesioner……169

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Gedung Sekolah SMP Islam Az-Zahra 174

Gambar 1.2 Wawancara bersama wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra 175

Gambar 1.3 Wawancara bersama koordinator tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra ...175

Gambar 1.4 Wawancara bersama guru tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra 176

Gambar 1.5 Wawancara bersama siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra 176

Gambar 1.6 Kegiatan Takrir SMP Islam Plus Az-Zahra 177

Gambar 1.7 Kegiatan Qur'anic Circle SMP Islam Plus Az-Zahra……..178

Gambar 1.8 Kegiatan menyimak hafalan antar teman SMP Islam Plus Az-Zahra.178

Gambar 1.9 Kegiatan Tasmi' Juz ke-30 SMP Islam Plus Az-Zahra……...179

ABSTRAK

Nama Siti Mariyam, NIM 22312490, Judul Skripsi "Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang", Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI), Fakultas Tarbiyah, Tahun Akademik 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan kuesioner sebagai data pendukung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode takrir membantu siswa menjaga hafalan, meningkatkan kelancaran bacaan, dan mengurangi lupa melalui pengulangan hafalan secara rutin. Faktor pendukung meliputi motivasi siswa, pembiasaan takrir, bimbingan guru, dan lingkungan belajar yang kondusif. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, kurangnya kedisiplinan dalam *muraja'ah*, serta penggunaan gawai. Hasil kuesioner memperkuat bahwa metode takrir efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Takrir, Menjaga Hafalan Al-Qur'an.

ABSTRACT

Siti Mariyam, Student Identification Number (NIM) 22312490. "The Implementation of the Takrir Method in Maintaining the Qur'an Memorization of EighthGrade Students at SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang." Undergraduate Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah, Academic Year 2026.

This study aimed to examine the implementation of the takrir method in maintaining the Qur'an memorization of eighth-grade students at SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang and to identify its supporting and inhibiting factors.

This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, documentation, and questionnaires as supporting data.

The findings showed that the takrir method helped students maintain their Qur'an memorization, improve recitation fluency, and reduce forgetting through regular repetition. Supporting factors included students' motivation, the habit of practicing takrir, teachers' guidance, and a conducive learning environment. Inhibiting factors included limited time, differences in memorization ability, lack of discipline in muraja'ah, and gadget use. The questionnaire results also confirmed that the takrir method was effective in maintaining students' Qur'an memorization.

Keywords: *Implementation, Takrir Method, Qur'an Memorization.*

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mempelajari Al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah*, namun untuk membacannya menggunakan tajwid merupakan *fardhu'ain*. Apabila seseorang melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, maka dapat menimbulkan dosa. Oleh karena itu untuk menghindari dosa tersebut, umat Islam dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an dengan bimbingan orang yang ahli di bidangnya.[1]

Salah satu cara menjaga Al-Qur'an yaitu dengan menghafalnya. Menghafal Al-Qur'an bukanlah perkara yang mudah dan memerlukan kesungguhan serta ketekunan. Para penghafal Al-Qur'an memiliki kedudukan yang mulia karena mereka berperan menjaga kemurnian kitab suci Al-Qur'an. Hukum menghafal Al-Qur'an menurut Imam As-Suyuti adalah *fardhu kifayah*. Fungsi dan kegunaan menghafal salah satunya yaitu untuk salalu menjaga firman Allah dari perubahan yang mungkin terjadi.[2]

Membaca Al-Qur'an memiliki banyak keutamaan dan merupakan salah satu ibadah yang sangat diajurkan. Seseorang yang mampu menghafal Al-Qur'an serta menjaga hafalannya akan memperoleh pahala yang besar dan Allah Swt akan memberikan kemudahan bagi hamba-hambanya yang mau mempelajari, menghafal

[1] Otong Surasman, *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Gema Insani: Jakarta, 2004), h. 19.

[2] Muhammad Makmun Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an*, (PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2015), h. 6.

dan mengamalkan Al-Qur'an, sebagaimana firmannya dalam Q.S. Al-Qamar/54:17: [3]

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْاٰنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّدَّكِرٍ

"Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur'an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"(Q.S. Al-Qamar/54:17)

Allah Swt mempermudah pemahaman Al-Qur'an antara lain dengan cara menurunkannya sedikit demi sedikit, mengulang-ulang uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal abstrak dengan sesuatu yang kasat indriawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, populer, terasa indah oleh hati (*kalbu*) yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.[4]

Melalui penghafal Al-Qur'an, Allah Swt menjaga keutuhan kitab sucinya. Tingginya kesadaran ummat Islam untuk menghafalkan Al-Qur'an semakin mengokohkan Al-Qur'an sebagai kitab suci yang paling banyak dihafal didunia. Kaum muslimin menghafalkan ayat demi ayat, surah demi surah dan juz demi juz kemudian menyimpannya di dada mereka, sehingga keaslian Al-Qur'an tetap terjaga.

Oleh karena itu, dalam proses menghafal Al-Qur'an diperlukan strategi atau metode yang tepat agar hafalan dapat terjaga dengan baik.

---

[3] Annisa Luthfi Az-Zahro*, "Implementasi Metode Takriri Dalam Penguatan Hafalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar-Rahman Pacitan"*, (Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negri Diponegoro, Diponegoro, 2025), h. 1

[4] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati: Pisangan Ciputat, 2009), h. 242-243.

Salah satu metode yang sering digunakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an adalah metode takrir. Metode takrir merupakan metode mengulang-ualang hafalan yang telah dipelajari agar hafalan tersebut semakin kuat dan tidak mudah dilupakan.[5]

Pada dasarnya seorang yang menghafal Al-Qur'an harus berprinsip apa yang sudah dihafal tidak boleh lupa lagi. Untuk bisa demikian, selain harus benar-benar baik sewaktu menghafalnya, juga harus menjaga hafalannya yaitu dengan cara mengulang-ulang (takrir) hafalan sambil menambah hafalan baru.[6]

Metode takrir yang berkembang di kalangan para penghafal Al-Qur'an hingga saat ini merupakan bentuk imlementasi dari tradisi yang telah dicontohkan sejak masa Rasulullah Saw. Para *huffaz* (penghafal Al-Qur'an) mengulang ayat-ayat Al-Qur'an, baik secara individu maupun kelompok, sebagai upaya menjaga kualitas hafalan agar tetap terpelihara dari segi lafaz, tajwid, makhraj, serta kelancaran bacaan.[7]

Menghafal sama pentingnya dengan menjaga hafalan, namun pada kenyataannya banyak penghafal Al-Qur'an menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam menambah hafalan, tetapi kurang konsisten dalam memeliharanya. Padahal, proses menghafal dapat

---

[5] Rizka Fajriani, "*Pengaruh Penerapan Metode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama IT Al-Husna Siak Hulu*", (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024), h. 18.

[6] Aini Fadlilatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati, dan Wachidah Fauzijati, *Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an*, (Jawa Tengah: Penerbitnem, t.t), h. 31.

[7] Ridiawati, et al., eds., *Implementas Metide Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an*, Vol. 3, no. 1 (Maret 2025), h. 2 file:///C:/Users/stmar/Downloads/Implementasi_Metode_Takrir_dalam_Meningkatkan_Hafa.pdf (30 Januari 2026).

diselesaikan dalam waktu relatif singkat, misalnya satu tahun, sementara menjaga dan memelihara hafalan merupakan tanggung jawab jangka panjang yang berlangsung seumur hidup. Permasalahan ini menjadi krusial karena hafalan yang tidak diulang secara terus-menerus cenderung menurun bahkan hilang, terlebih ketika sebagian penghafal mulai mengurangi intensitas murajaah setelah mencapai target hafalan. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran serta strategi berkelanjutan dalam menjaga hafalan agar hasil yang telah dicapai dengan usaha besar tetap terpelihara dan tidak hilang.[8]

Metode takrir merupakan salah satu cara yang efektif dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, karena dilakukan melalui pengulangan secara terus-menerus sehingga hafalan tetap tertanam kuat dalam ingatan. Dalam praktiknya, para penghafal Al-Qur'an dituntut untuk senantiasa mengulang hafalannya setiap waktu, sebab hafalan yang tidak dijaga dengan baik akan berpotensi hilang. Prinsip ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menambah hafalan, tetapi juga konsisten dalam memeliharanya.[9]

Salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan program ini adalah SMP Islam Plus Az-Zahra yang berlokasi di Pamulang, Pondok Petir, di mana kegiatan takrir dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa hingga Kamis sebelum pembelajaran dimulai dengan tujuan membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sekaligus menjaga hafalan yang telah mereka miliki.

---

[8] Nurul Umi Agita, "*Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*" (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h. 5.

[9] Faza Amirul Haq, "*Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempal Wadak Bintaro Demak*", (Skrpsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024), h. 3.

Namun, dalam pelaksanaannya, masih terdapat beberapa kendala, di antaranya perbedaan latar belakang pendidikan siswa, khususnya mereka yang tidak bersala dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), melainkan dari sekolah dasar umum (SD), sehingga mengalami kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan karena keterbatasan dasar kemampuan membaca Al-Qur'an.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan metode takrir masih terdapat beberapa kendala yang memengaruhi proses menjaga hafalan Al-Qur'an siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis bagaimana implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode yang dapat membantu siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an mereka. SMP Islam Plus Az-Zahra menggunakan metode takrir sebagai salah satu cara untuk memperkuat hafalan siswa. Metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang hafalan yang telah dimiliki sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan tidak mudah lupa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan peneltian dengan judul **"Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang".**

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dijadikan bahan penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan Al-Qur'an
b. Siswa belum mampu menjaga kestabilan anatara menambah hafalan dan menjaga hafalan
c. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengatur waktu untuk kegiatan mengulang hafalan (takrir)
d. Rendahnya motivasi sebagian siswa dalam mengulang hafalan secara rutin
e. Masih terdapat kendala dalam penerapan metode takrir untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa
f. Perbedaan latar belakang pendidikan siswa, khususnya antara lulusan MI dan SD, memengaruhi kemampuan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditetapkan dalam penelitian, perlu adanya pembatasan masalah agar pengkajian penelitian dapat fokus hanya pada masalah-masalah yang nantinya akan di pecahkan. Penelitian ini menitik beratkan pada Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan peneliti kaji disini adalah Implementasi Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang sehinggaa dapat dijabarkan rumusan masalah sebagai berikut:

a. Bagaimana Penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?
b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan metode takrir untuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra.
2. Menganalisis apa faktor pendukung dan penghambat penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Plus Az-Zahra.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan kajain tentang metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan islam, khususnya terkait strategi pemeliharaan hafalan Al-Qur'an, sereta menjadi landasan teoritis bagi pengembangan metode pembelajaran dan program pendidikan Al-Qur'an di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis
   a. Bagi Guru

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi guru dalam menegmbangkan pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dalam membimbing siswa untuk menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, khususnya melalui penerapan metode takrir.

   b. Bagi Peneliti

      Penelitian ini diharapkan dapat menamabah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman peneliti dalam mengkaji penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

   c. Bagi Siswa

      Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam menjaga dan memperkuat hafalan Al-Qur'an sehingga tidak mudah lupa.

   d. Bagi Peneliti Lain

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian pustaka bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian sejenis terkait metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pembelajaran mengenai Al-Qur'an yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga berpotensi memberikan kontrobusi positif terhadap minat siswa untuk membaca dan mengulang hafalan Al-Qur'an. Seperti yang kita ketahui, setiap ayat Al-Qur'an yang telah dihafal perlu dibaca secara berulang-ulang (takrir) agar hafalan tersebut dapat diperkuat dan bacaan tetap sesui dengan kaidah tajwid.

E. Tinjauan Puastaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Umi Agita, mahasiswa Universitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu, berjudul **"Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makhrifatul Ilmi Bengkulu Selatan".** Penelitian ini dilakukan di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan, dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan yang dialami siswa dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan. Oleh karena itu, pihak Madrasah berupaya menemukan metode yang efektif untuk membantu siswa dalam menjaga hafalan mereka.

   Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah metode takrir. Metode ini diterapkan dalam tiga bentuk, yaitu takrir bersama, takrir mandiri dan takrir di hadapan guru.

   Persamaan penelitian Nurul Umi Agita dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian, yaitu penggunaan metode takrir dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an siswa, dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an serta mengindentifikasi faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaannya. Sementara itu, penelitian Nurul Umi Agita menitikberatkan pada upaya menjaga hafalan serta mengkaji faktor pendukung serta

berfokus untuk mengetahui penerapan metode takrir yang efektif dalam menjaga hafalan.[10]

2. Hasil penelitian jurnal pada tahun 2022 yang ditulis oleh Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah yang merupakan mahasiswa di Institut Agama Islam (IAI) Ibrahimy Genteng Banyuwangi, dengan judul penelitian **"Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amin Jenjang Gambiran Bayuwangi".** Penelitian ini dilaksanakan di MTs Darul Amin Jenjang Gambiran Bayuwangi dengan fokus pada implementasi implementasi metode takrir dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya, serta untuk mengatasi hambatan.

   Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa, pihak madrasah menyusun program tahfiz yang terstruktur, meliputi penetapan target hafalan, penggunaan metode takrir, serta penyusunan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), absensi, dan jurnal penilaian.

   Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah terletak pada penggunaan metode takrir sebagai upaya penguatan hafalan Al-Qur'an, dengan pendekatan penelitian yang sama, yaitu

[10] Nurul Umi Agita, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Uniersitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022).

kualitatif. Metode takrir dalam kedua penelitian ini dipahami sebagai teknik menghafal melalui pengulangan ayat secara terus-menerus. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada implementasi metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Sementara itu, penelitian Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah lebih berfokus untuk mengetahui penerapan metode takrir dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal siswa. [11]

3. Hasil penelitian jurnal oleh Anasya Salsavadya Irani dan Sri Tuti Rahmawati, mahasiswa Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta tangerang selatan, dengan judul **"Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VII di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung".** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kecenderungan siswa yang lebih mengutamakan penambahan hafalan tanpa memperhatikan kualitas bacaan, seperti tajwid dan makharijul huruf, serta kurangnya kegiatan muraja'ah (pengulang hafalan). Kondisi Karena tersebut dinilai dapat berdampak negatif terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.

   Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tahfiz dilaksanakan tiga pertemuan wajib setiap minggu, yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Dengan alokasi waktu 2x30 menit pada setiap pertemuan. Dimulai pada pukul 14:30 sampai 15:30.

---

[11] Imam Mashuri, Al Muftiyah dan Siti Fiadhiatun Nafisah, *Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa Pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amin Jenjang Gambiran Bayuwangi,* Vol. 6, No. 1 (2022), https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v6i1.1302 (09 Februari 2026).

Pelaksanaan program tahfiz dibagi kedalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa, yaitu kelas tahfiz khusus A, kelas tahfiz Reguler, kelas tahfiz khusus B.

Dalam pelaksanaannya, strategi yang digunakan antara lain pembelajaran dalam kelompok kecil, di mana siswa berpasang-pasangan untuk saling menyimak, baik pada saat muraja'ah maupun sebelum menyetorkan hafalan kepada instruktur. Selain itu, pada masa liburan sekolah, instruktur takfiz memberikan solusi berupa tambahan waktu untuk mengulang hafalan dengan memanfaatkan media teknologi, seperti Voice Note, Zoom, GoogleMeet dan VideoCall, guna mengatasi berbagai faktor penghambat yang memengaruhi kualitas hafalan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Anasya Salsavadya Irani dan Sri Tuti Rahmawati terletak pada penggunaan metode takrir dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa, serta penggunaan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun perbedaan, peneliti ini berfokus pada metode takrir sebagai upaya penguatan hafalan siswa, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anasya Salsavadya Irani, Sri Tuti Rahmawati menitikberatkan pada peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an siswa.[12]

4. Hasil penelitian jurnal pada tahun 2024 yang ditulis oleh Rahmi Aulia Sof, Soybatul Aslamiah Ritonga, Leli Hasanah Lubis, Sahbuki Ritonga yang merupakan mahasiswa di Sekolah Tinggi

[12] Anasya Salsavadya Irani dan Sri Tuti Rahmawati, *Penerapan Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Melalui Metode Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa Kelas VII di MTsN 01 Lebak Rangkasbitung,* Vol. 4, No.2 (2024), 467-Article Text-2004-1-10-20240520.pdf (10 Januari 2026).

Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhan batu, dengan judul penelitian **"Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauparat".** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya efektivitas proses pembelajaran yang berdampak pada kualitas hasil belajar siswa. Faktor tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, seperti metode pembelajara yang digunakan, lingkungan belajar serta karakteristik siswa. Oleh karena itu, pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi hal penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur'an.

Hasil penelitian mennunjukkan bahwa metode Takrir memiliki pengaruh terhadap penguatan hafalan Al-Qur'an siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat. Berdasarkan analisis, penggunaan metode takrir tebukti dapat membantu siswa dalam menjaga dan meningkatkan hafalan. Penelitian ini juga memberikan beberapa saran, diantaranya diharapkan guru tidak hanya menggunakan satu metode pembelajaran, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, selain itu, siswa dianjurkan untuk tetap konsisten (istiqamah) dalam menghafal dan melakukan muraja'ah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pembahasan metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswa. Metode ini dapat dilakukan secara mandiri, bersama teman, maupun dengan bimbingan guru untuk membantu kelancaran hafalan agar tidak mudah lupa. Adapun perbedaanya, penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Aulia Sof, Soybatul Aslamiah Ritonga, Leli Hasanah Lubis dan Sahbuki Ritonga berfokus pada pengaruh metode takrir terhadap penguatan

hafalan siswa kelas IV di SDIT Alam Arrozaq Rantauprapat. Sementara itu, penelitian ini berfokus pada implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan siswa dan mengatahui berbagai macam metode takrir laianya.[13]

5. Dalam skripsi yang ditulis oleh Faza Amirul Haq seorang mahasiswa di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, dengan judul, **"Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Ishlah Sampal Wadak Bintaro Demak".** Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sampal Wadak Bintaro Demak, yang mewajibkan para santri untuk menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif untuk memudahkan santri dalam menghafal sekaligus mempertahankan hafalan mereka.

   Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa santri mampu menerapkan metode takrir dengan baik, yaitu dengan cara mengulang hafalan secara terus-menerus hingga benar-benar lancar sebelum disetorkan kepada guru tahfiz dan dalam kegiatan udarasah. Faktor pendukung dalam penerapan metode ini anatara lain adanya niat dan target yang jelas, motivasi dari orang terdekat, keberadaan teman sebagai partner dalam dalam takrir, serta lingkungan dan waktu yang kondusif. Adapun faktor penghambatnya meliputi kurangnya kedisiplinan santri, kurang teliti dalam membedakan ayat-ayat yang mirip, rendahnya motivasi untuk melakukan takrir, serta adanya gangguan dari lingkungan pergaulan.

---

[13] Rahmi Aulia Sof. Et al., *Pengaruh Metode Takrir Terhadap Penguatan Hafalan Siswa SDIT Alam Arrozaq Rantauparat,* Vol. 2, No.2 (2024), https://doi.org/10.58822/qla.v2i2.222 (11 Januari 2026).

Persamaan antara Faza Amirul Haq dengan penelitian ini adalah pada penggunaan metode takrir sebagai upayamemperkuat hafalan Al-Qur'an, dengan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaannya, penelitian ini berfokus pada metode takrir dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an, sedangkan Faza Amirul Haq berfokus pada metode takrir sebagai upaya untuk mempermudah proses menghafal sehingga mencapai kelancaran dalam penyetoran hafalan.[14]

F. Sistimatika Penulisan

Penulisan laporan ini merujuk pada buku "Pedoman Penulisan Proposal & Skripsi Edisi Revisi 2021" yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T.Yanggo, M.A. et al. yang diterbitkan oleh IIQ Press. Isi laporan penelitian terbagi menjadi 5 bab dan setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab. Adapun rincianya adalah sebagai berikut:

BAB I PENELITIAN

Bab satu mencakup latar belakang masalah, permasalahan, tujuan penulisan, manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistimatika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini membahas landasan teori yang mendukung penulisan penelitian meliputi pembahasan mengenai nilai-nilai takrir, penguatan hfalan Al-Qur'an serta pendidikan formal.

---

[14] Faza Amirul Haq, "*Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempal Wadak Bintaro Demak*", (Skrpsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024)

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga menampilkan pembahasan terkait metode penelitian. Sub bab yang terdapat didalamnya antara lain jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini memberikan gambaran umum terkait tempat penelitian yakni SMP Islam Plus Az-Zahra, membahas menganai hasil dan analisis data yang diperoleh penelitian berkaitan dengan Implementasi Nilai-nilai Takrir Al-Qur'an Dalam Program Tahfiz Untuk Pengutan Hafalan Siswa.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab terakhir yang menampilkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang membangun, serta lampiran-lampiran terkait data dan kelengkapan penelitian

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Metode Takrir

1. Pengertian Metode Takrir

Dari aspek etimologi, kata Metode bersal dari bahasa Yunani, *methados* yang terdiri dari dua suku kata, yaitu *meta* yang berarti melalui dan *hodos* yang berarti cara. Dalam bahasa inggris disebut *method*. Menurut KBBI, metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki, serta cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[1]

Menurut Djamarah, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru agar bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir.[2] Menurut Rifa'i Abubakar, dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Metodologi Penelitian*, metode berarti cara atau jalan untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu.[3]

Sementara itu, menurut Wina Sanjaya, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah direncanakan tersusun secara optimal. Dengan demikian, metode

---

[1] Ridwan Wirabumi, *s*, Vol. 1, no. 2 (2020), h. 3 660-Article Text-1147-1-10-20201020_2.pdf (06 Februari 2026).

[2] Muhammad Afandi, Evi Chamalah dan Oktarina Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Unissula Press: Semarang, 2013), h. 168

[3] Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Suka-Press UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2021), h. 1.

dalam sistem pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.[4]

Semakin tepat metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar, maka semakin efektif pula pencapaian tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran sangat dibutuhkan disekolah, khususnya dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Pupuh dan Sobry S, metode pembelajaran merupakan salah satu unsur dalam pendidikan dan strategi pembelajaran.[5]

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode yang paling konkret yang di kemukakan oleh Wina Sanjaya, bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah tersusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang ditetapkan tercapai secara optimal. Dalam konteks pendidikan, metode memegang peran penting dalan proses pembelajaran, karena semakin tepat metode yang dipilih oleh guru, semakin efektif pencapaian tujuan pembelajaran tersebut.

Takrir berasal dari kata (كَرَّرَ - يُكَرِّرُ – تَكْرِيرًا) yang berarti mengulang-ulang. Maksud mengulang disini adalah mensima'kan hafalan yang telah dihafalkan atau sudah pernah disetorkan kepada guru tahfidz. Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam daya ingat, maka semakin besar kemungkinan untuk dikirim ke jaringan daya ingat jangka panjang.

---

[4] M. Ilyas dan Armizi armizi, *Metode Mengajar Dalam Pendidikan Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa*, Vol. V, No. 2 (2020), h. 3 file:///C:/Users/stmar/Downloads/m_ridhwan,+5.++M.+Ilyas+&+Armizi+185-196.pdf (09 Februari 2026).

[5] Feri Tirtoni, *Buku Ajar Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD*, (Umsida Press: Sidoarjo, 2024), h. 46.

Maka dari itu hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang.[6]

Kata takrir memiliki beberapa makna, di antaranya berarti ketetapan atau kenyataan. Dalam menghafal Al-Qur'an, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan. Takrir dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik.[7]

Sejalan dengan pendapat tersebut, Subhan Abdullah Acim dalam bukunya yang berjudul *Metode Pembelajaran dan Mengahafal Al-Qur'an* menyebutkan bahwa salah satu cara agar informasi yang masuk ke dalam memori jangka pendek dapat dapat langsung ke memori jangka panjang adalah dengan pengulangan (*rehearsal* atau takrir). Penulis berkeyakinan bahwa metode takrir sangat penting dalam menghafal Al-Qur'an, karena tanpa proses takrir (mengulang-ulang bacaan) mustahil dapat langsung menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, semakin sering mentakrir bacaan akan semakin mudah menghafalnya.[8]

Lebih lanjut, pendapat Sa'dullah yang dikutip oleh Ahmad Zainal Abidin yang menyatakan bahwa takrir adalah mengulang

---

[6] Nurul Umi Agita, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan*, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Uniersitas Islam Negri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), h. 16-17.

[7] Imam Mubarok, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019), h. 193. https://www.google.co.id/books/edition/Buku_Pintar_Hafalan_Bacaan_Shalat_Plus_D/md60DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+takrir&pg=PA193&printsec=frontcover (27 November 2025).

[8] Subhan Abdullah Acim, Metode Pembelajaran dan Mengahafal Al-Qur'an, (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), h. 4. https://repository.uinmataram.ac.id/1720/1/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran.pdf (06 Januari 2026).

hafalan atau mensima'kan hafalan yang telah disetorkan kepada guru tahfiz.[9]

Wendy L. Ostroff menyatakan bahwa agar anak-anak menjadi ahli dalam mengingat, mereka perlu mengasah kemampuan memori dan menggunakannya sesering mungkin.[10] Jadi pengertian takrir adalah, mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan dan disetorkan oleh guru/pembimbing tahfiz agar hafalan yang telah dihafalkan tetap terus terjaga dan dapat menambah hafalan yang baru.

Adapun Sa'dullah juga mengemukakan bahwa, mengulang-ulang hafalan atau takrir dan mensima'kan hafalan yang telah dihafalkan akan membuat hafalan akan terjaga dengan baik dan tidak mudah lupa. Seorang penghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang yang berani untuk memelihara Al-Qur'an dalam hatinya, bahkan ketika menghafal Al-Qur'an juga bukan hanya berusaha untuk menghafal tapi dengan hafalan tersebut juga menuntut kita berusaha untuk menjaga dan memelihara hafalan tersebut sampai kapanpun. Adapun tanggung jawab yang lebih besar yang dipinggul oleh para menghafal Al Qur'an ialah bagaimana ia mempertanggung jawabkan hafalan ayat-ayat Al Qur'an tersebut bisa menetap, melekat dan utuh dalam hati dan pikirannya.[11]

---

[9] Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Ama*, (Yogyakarta: Buku Kita, 2015), h. 43. https://www.google.co.id/books/edition/Kilat_dan_Mudah_Hafal_Juz_Amma/VTSAEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+takrir+Al-Qur%27an&pg=PA43&printsec=frontcover.

[10] A. Syafi' AS, *Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini,* Vol. 6, no. 2 (September 2019), h. 8 stitnu,+Journal+manager,+12.+Syafi'+Revisi+Ganti+Artikel.pdf (28 Januari 2026).

[11] Dewi Syafitri Dwi Jayanti, et al., eds., *"Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz'amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo*

Seorang Penghafal Al-Qur'an itu dituntut buat terus maju sekali melangkah kedepan, pantang mundur kebelakang. Seorang penghafal Al-Qur'an yang memutuskan untuk menghafal Al-Qur'an dia sudah mengikat hidupnya bahagia bersama Al-Qur'an dan harus selalu menjaga hafalannya sekuat mungkin. Akan tetapi jika seorang penghafal sudah sangat melekat kecintaannya terhadap Al-Qur'an terutama pada hafalannya. maka akan terwujud dengan terus bersamanya keinginan terus membaca dimanapun dia berada akan benar-benar menjaga hafalannya supaya apa yang sudah ia hafal, tidak akan pergi meninggalkannya.[12]

Bagi seorang penghafal Al-Qur'an, melakukan akrir merupakan suatu kewajiban, sedangkan menjaga hafalan merupakan tanggung jawab seumur hidup. Oleh karena itu takrir sangat penting untuk membantu seseorang dalam menjaga hafalannya, baik dilakukan secara mandiri maupun dengan cara disima'kan kepada teman atau guru.

Adapun dasar pelaksanaan takrir dalam menghafal Al-Qur'an dapat dilihat dalam firman Allah Swt. pada Q.S. Al-Furqan ayat 32:

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْاٰنُ جُمْلَةً وَّاحِدَةً ۛ كَذٰلِكَ ۛ
لِنُثَبِّتَ بِهٖ فُؤَادَكَ وَرَتَّلْنٰهُ تَرْتِيْلًا

Jati Agung Lampung Selatan", Lampung: Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam, Vol. 01, no. 04 (2022), h.67

[12] Doni Saputra, *Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri*, Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, Vol. 2 no. 4 (Desember 2021), h. 163-164 (09 Desember 2025)

"Orang-orang yang kufur berkata, "Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekaligus?" Demikianlah, agar Kami memperteguh hatimu (Nabi Muhammad) dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (berangsur-angsur, perlahan, dan benar)" (Q.S Al-Furqan [32]: 25)

Ayat di atas menjelaskan bahwa: *Dan berkata juga orang-orang yang kafir itu: "mengapa tidak diturunkan kepadanya al-Qur'an sekali turun saja?" demikianlah* melalui malaikat jibril kami menurunkannya berangsur-angsur, sedikit demi sedikit, supaya malaikat itu datang berkali-kali membawanya kepadamu dan dengan demikian *Kami perkuat dengannya,* yakni dengan turunnya berkali-kali itu, *hatimu dan kami* melalui malaikat jibril *membacakannya secara tartil*, yakni teratur dan benar sehingga semakin mudah bagimu memahami, menghayati maknanya, dan menghafalnya.[13]

Proses pengulangan hafalan membutuhkan tahapan dan harus dilakukan secara terus-menerus. Pengulangan sangat berperan penting dalam pembelajaran terutama dalam menghafal, karena semakin lama suatu informasi bertahan dalam memori kerja, maka semakin besar kemungkinan untuk tersimpan dalam memori jangka panjang.[14]

Dapat disimpulkan bahwa takrir adalah pengulangan hafalan Al-Qur'an, yang bertujuan untuk untuk menjaga dan memperkuat daya ingat. Sehubung dengan pendapat Subhan Abdullah Acim yang mengatakan bahwa pengulangan (takrir)

---

[13] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,…..* h. 72.

[14] Anis Marleani, *"Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didi Kelas V Di MI Miftahus Sibyan Semarang"* (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Semarang, 2023), h. 26

membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang, sehingga sangat penting dalam proses pembelajaran. Sa'dullah melanjutkan bahwa mengulang-ulang hafalan atau takrir dan mensima'kan hafalan yang telah dihafalkan akan membuat hafalan akan terjaga dengan baik dan tidak mudah lupa.

2. Jenis-Jenis Metode Takrir

Penggunaan metode takrir dalam menghafal Al-Qur'an, sangat penting untuk diterapkan. Sebab menjaga hafalan merupakan suatu kegiatan yang sulit dan terkadang menimbulkan kebosanan. Sangat dimungkinkan suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan hilang total ketika tidak diualng kembali. Takrir merupakan bagian tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Dengan demikian, kunci keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan.[15]

Menurut Abdul Aziz Abdul Rouf, jika ditinjau dari segi strateginya, metode takrir terdiri dari dua macam:[16]

a. Takrir dengan melihat mushaf (*takrir bin nazhar*)

Metode ini tidak terlalu memerlukan tingkat konsentrasi yang tinggi. Sehingga kompensasinya adalah dengan membaca sebanyak-banyaknya.

---

[15] Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz'Amma*, (Sabil: Yogyakarta, 2015), h. 44.

[16] Nurriyani Siagian, *Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2022), h. 10-11.

b. Takrir tanpa melihat mushaf (*bil ghaib*)

Cara ini membutuhkan konsentrasi yang tinggi sehingga cepat menimbulkan kelelahan. Oleh karena itu, wajar jika metode ini hanya dapat dilakukan sekali dalam sepekan atau setiap hari dengan membaca sendiri, baik di dalam maupun di luar salat, atau bersama teman.

Dalam kegiatan takrir terdapat beberapa jenis atau teknik yang dapat digunakan. Menurut Sa'dullah yang dikutip oleh Dewi Syafitri Jayanti, et al., mengemukakan jenis-jenis takrir antara lain sebagai berikut:

a. Takrir bersama

Takrir bersama berarti siswa melakukan pengulangan bacaan bersama dengan dua teman atau lebih. Biasanya mereka melakukannya dengan membentuk kelompok kecil, kemudian membaca atau memperdengarkan hafalan mereka kepada teman-temannya. Berdasarkan hasil penelitian, takrir bersama juga sudah dilakukan oleh siswa. Bagi siswa yang merasa sudah hafal, mereka akan mencoba hafalannya terlebih dahulu kepada teman dekatnya untuk disima'kan begitupun sebaliknya.[17]

b. Takrir sendiri

Kegiatan ini dilakukan secara mandiri, yaitu peserta didik terlebih dahulu membaca, kemudian menghafal, dan

[17] Nabila Eka Putri dan Alfurqan, *Implementasi Metode Takrir Pada Program Tahfidz Di SD Negri 15 Kinali, Padang: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*, Vol. 3, no. 3 (Juni 2023), h. 308 1097-Article Text-2253-2-10-20230511_2.pdf (07 Januari 2026).

setelah hafal mensima'kan kepada teman secara berpasangan.[18] Dilihat dari tata cara pelaksanaannya, takrir sendiri dapat disamakan dengan muraja'ah.

Muraja'ah dan takrir sendiri dalam praktiknya cenderung diserahkan kepada individu masing-masing, yaitu bagaimana mereka mengulang hafalannya secara mandiri. Langkah-langkah muraja'ah hafalan meliputi persiapan, penyetoran hafalan dan pengulangan (muraja'ah).

Adapun Yahya bin Abdulrrazzaq al-Ghautsani menyampaikan beberapa cara yang dapat digunakan dalam kegiatan muraja'ah Al-Qur'an secara sendiri, yaitu sebagai berikut:[19]

1) Membagi Al-Qur'an menjadi enam bagian
2) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian
3) Menyelesaikan atau mengkhatamkan Al-Qur'an selama 10 hari
4) Prinsip pengkhususan dan pengulangan
5) Melakukan dua kali khatam sekaligus
6) Sebulan sekali bisa menamatkan Al-Qur'an
7) Memuraja'ahnya ketika melaksanakan salat
8) Memuraja'ah dengan cara mendengarkan rekaman bacaan Al-Qur'an
9) Mengulangi dari awal

---

[18] Rizka Fajriani, *"Pengaruh Penerapan Mrtode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama IT Al-Husna Siak Riau Hulu"*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Trabiyah Dan Keguruan, 2024), h. 11.

[19] Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti dan Yusuf Hanafiah, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur`an*, Yogyakarta: Jurnal Pendididkan & Agama Islam, Vol. 4, no. 2 (Juli 2021), h. 5 file:///C:/Users/stmar/OneDrive/Desktop/Referennsi%20Skripsi/Takrir%20sendiri.pdf (14 Februarai 2026).

c. Takrir dalam salat

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an sudah semestinya menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan salat, baik itu shalat wajib maupun salat sunnah. Takrir bacaan dalam shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena dalam salat tubuh tidak dapat bergerak bebas, sehingga seluruh pancaindera berkonsentrasi secara maksimal agar hafalan Al-Qur'an tidak lupa. Oleh sebab itu, ukuran kekuatan hafalan dapat dilihat dari kemampuan seseorang melafalkan ayat-ayat Al-Qur'an saat melaksanakan salat.[20]

d. Takrir di hadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus selalu menghadap guru untuk melakukan takrir terhadap hafalan yang telah diajukan. Materi takrir yang dibaca sebaiknya lebih banyak dibandingkan dengan materi hafalan baru.[21] Artinya, apabila seseorang mampu mengajukan hafalan baru setiap hari, maka harus diimbangi dengan takrir setiap harinya.

Namun, berdasarkan hasil temuan peneliti dari keempat jenis metode takrir yang telah dikemukakan di atas, yang paling dominan diterapkan di SMP Islam Plus Az-Zahra adalah takrir di hadapan guru. Adapun jenis-jenis takrir tersebut merupakan hasil perkembangan dari metode yang telah ada. Jenis-jenis takrir tersebut juga diterapkan di SMP Islam Plus Az-Zahra

---

[20] Nurul Umi Agita, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Brngkulu Selatan,.....*h. 23

[21] Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfiz Al-Qur'an, Aini Fadlilatun Ni'mah, Rahayu Kurniawati, dan Wachidah Fauzijanti, (T.tp.: Penerbit NEM, 2024), h. 32.

sebagai bagaian dari kegiatan tahfiz Al-Qur'an dengan tujuan untuk memperkuat hafalan siswa.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Takrir

Dalam penggunaan suatu metode, tentu terdapat kelebihan dan juga kekurangan. Berikut kelebihannya adalah sebagai berikut:[22]

a. Memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam melafalkan ayat sehingga dapat melafalkan ayat dengan benar sesuai dengan makharijul huruf dan ilmu tajwid yang tepat. Sebab terkadang jika mengulang sendiri terdapat kesalahan yang tidak disadari. Akan berbeda jika melibatkan guru atau partner, karena kesalahan-kesalahan yang terjadi akan mudah diketahui dan kemudian diperbaiki.
b. Memperkokoh hafalan yang telah dihafalkan
c. Meningkatkan daya ingat, ketika seorang penghafal Al-Qur'an mengulang-ulang ayat yang dihafal, maka persentase kekuatan ingatannya akan bertambah.
d. Pengulangan menjadikan proses menghafal lebih cepat serta mampu bertahan lama di dalam ingatan.

Selain itu, terdapat pula kekurangnnya, yakni:[23]

a. Mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalkan relatif membutuhkan waktu yang cukup lama. Akibatnya hal

---

[22] Sapriansyah, *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'Rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta Kabupaten Musi Rawas*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021), h. 31.

[23] Diana Handayani*, Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Sntriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2020), h. 29.

tersebut dapat menimbulkan perasaan jenuh dan bosan dalam diri penghafal.

b. Penggunaan metode takrir dapat menghambat dalam menambah hafalan Al-Qur'an, karena waktu lebih banyak digunakan untuk mengulang hafalan yang sudah ada.

4. Manfaat Metode Takrir

a. Memelihara Hafalan Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan anjuran Rasulullah yang berfat mengikat. Selain itu dari segi historiografi, terlihat bahwa upaya pemeliharaan hafalan Al-Qur'an telah berkembang sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini.

Pada masa Nabi Muhammad SAW, penjagaan Al-Qur'an dilakukan melalui metode takrir, yaitu dengan mengulang-ulang bacaan yang telah didapatkan untuk diperdengarkan kepada malaikat jibril. Metode ini memberikan manfaat, serta memperkuat hafalan melalui pengulangan secara terus-menerus, serta meningkatkan daya ingat dan kemampuan intelektual.[24]

Hal ini sesuai pada firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hijr ayat 9:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya" (QS. Al-Hijr [15]: 9)

[24] Rizki Maulizan, *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisan*, (Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2021), h. 20.

Ayat di atas mejelaskan tentang bantahan terhadap ucapan orang-orang yang meragukan sumber datangnya Al-Qur'an. Sesungguhnya Allah Swt lah yang menurunkan Al-Qur'an melalui malaikat Jibril sebagai peringatan (zikir). Selain itu, umat islam juga memiliki peran sebagi penjaga keaslian dan keontentikan Al-Qur'an.[25]

b. Mempermudah hafalan Al-Qur'an

Terdapat banyak tujuan dan manfaat metode takrir, salah satunya adalah untuk menjaga kualitas hafalan, mengetahui kekeliruan bacaan, memperkuat halafan yang telah dimiliki, serta melatih daya ingat dan konsentrasi. Metode ini dapat memberikan kemudahan khususnya dalam merekam ayat-ayat Al-Qur'an. Meski begitu, metode ini memerlukan kesabaran yang tinggi karena membutuhkan waktu yang relatif lama dalam pelaksananny.[26]

B. Menghafal Al-Qur'an

1. Pengertian Menghafal

Secara etimologi, menghafal berasal dari kata "hafal" yang dalam bahasa Arab disebut *Al-Hafiz* yang memiliki arti "ingat". Oleh karena itu, menghafal juga dapat diartikan sebagai "mengingat". Sedangkan secara terminologi, menghafal merupakan suatau tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.[27]

---

[25] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,*….. h. 421

[26] Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti dan Yusuf Hanafiah, *Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur`an,*….. h. 14-15.

[27] Mahir M Soleh, et al., *Buku Saku Dirasat Islamiyah*, (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), h. 1.

Menurut David P. Ausubel dan Floyd G. Robinson yang dikutip Suyono dan Hariyanto, menghafal adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara mengulang-ulang terhadap apa yang dibaca atau didengar. Pengulangan (*learning by repetition*) terhadap gagasan pokok akan kemudahan seseorang dalam menghafal, sehingga semakin sering dilakukan pengulangan, maka semakin mudah pula untuk diingat.

Sedangkan hubungan antara hafalan dengan ingatan, menurut Alex Sobur, menghafal memiliki keterkaitan erat dengan proses mengingat, yaitu proses untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang telah diperoleh melalui pengamatan.[28]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menghafal merupakan suatu aktivitas untuk mengingat yang dilakukan dengan cara bertahap melalui pengulangan hingga meresap dalam ingatan. Proses ini mencakup ketepatan hafalan, ketelitian dalam bacaan, serta dilakukan secara rutin dan berkesinambungan untuk menjaga hafalan dari lupa.

2. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara etimologi berasal dari bahasa Arab *qara'a-yaqra'u-qira'atun-waqur'anan*, yang berarti sesuatu yang dibaca. Arti ini menyiratkan anjuran kepada umat islam untuk membaca Al-Qur'an. Sedangkan secara terminologis, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksi langsung dari Allah Swt. kepada Nabi Muhammad Saw.,

[28] Siti Lailatun Nafisah, Suharsiwi dan Mahmudin Sudin, *Pengasuhan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'aan*, (T.tp.: Penerbit CV. Azka Putaka, 2022), h. 26-27.

serta diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa adanya perubahan. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah Swt. yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dalam bahasa Arab dengan redaksi langsung dari Allah Swt.[29]

Menurut M. Quraish Shihab, Al-Qur'an adalah bacaan yang sempurna, yaitu suatu nama pilihan Allah Swt. yang sangat tepat, dan tiada satu pun bacaan di dunia ini yang sebanding dengannya.[30]

Sedangkan menurut Muhammad Khudri Beik, Al-Qur'an adalah firman Allah Swt. yang berbahasa Arab, diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. untuk dipahami isinya, disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir, serta ditulis dalam mushaf yang dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas.[31]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an merupakan firman Allah Swt. yang disampaikan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw., serta diterima dan dijaga keasliannya oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa perubahan.

3. Metode dalam Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat banyak sekali metode yang digunakan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk mempermudah proses menghafal. Di bawah ini akan diuraikan

---

[29] Moch Tolchah, *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2026), h. 93-94.

[30] Aminudin dan Harjan Syuhada, *Al-Qur'am Hadis Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021), h. 5.

[31] Moh Matsna dan Djedjen Zainuddin, *Al-Qur'an Hadis*, (T.Tp.: Penerbit PT. Karya Toha Putra, 2019), h. 6.

tentang metode-metode yang secara khusus sering diterapkan dan lazim digunakan dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara umum Afiat Muktafi dan Khoirul Umam, terdapat beberapa metode hafalan yang dikenal luas, di antaranya adalah metode sima'i, metode wahdah, metode kitabah, metode talqin, metode talaqqi, dan metode gabungan.[32]

a. Metode Sima'i

Sima'i berasal dari bahasa Arab yang berarti "mendengar", metode sima'i adalah suatu pendekatan yang dilakukan dengan cara mendengarkan bacaan yang akan dihafal. Dalam metode ini, penghafal mendengarkan bacaan secara berulang-ulang dengan tujuan untuk mengingat dan menghafalnya.

Metode sima'i sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang baik, terutama bagi mereka yang tunanetra atau anak-anak yang masih di bawah umur dan belum mengenal baca tulis Al-Qur'an. Dalam metode ini, mereka mengandalkan pendengaran sebagai alat utama dalam menghafal.[33]

b. Metode Wahdah

Metode wahdah merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan menghafal satu per satu ayat. Bermula menghafalkan ayat pertama kemudian dibaca 10 kali atau 20 kali atau lebih,

---

[32] Afiat Muktafi dan Khoirul Umam, *Implementasi Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren*, Jombang: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Vol. 8, no. 2 (Desember 2022), h. 3 6+-+194-204+Implementasi+metode+talaqqi+al-qur'an~Muktafi,+dkk.pdf (17 Februari 2026).

[33] Charles Rangkuti, Rustam Ependi dan Nazirial Amin, *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk*, (Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023), h. 46-47.

sampai membentuk pola dalam pikirannya. Setelah ayat tersebut hafal dan lancar barulah pindah menghafal ke ayat selanjutnya menggunakan cara yang sama seperti sebelumnya, seterusnya begitu sampai mencapai satu halaman, kemudian dibaca dan diulang satu halaman tersebut sampai benar-benar hafal dan lancar secara refleks membacannya.[34]

c. Metode Kitabah

Bagi sebagian orang yang memiliki kecerdasan visual, menuliskan redaksi ayat Al-Qur'an ke dalam lembaran kertas sambil membacanya membarikan hasil yang baik. Hal ini karena kegiatan menulis ayat ini melibatkan mata, lisan, dan pendengaran. Metode ini dilakukan dengan cara menuliskan ayat Al-Qur'an ke dalam lembar kertas, kemudian melafalkannya untuk dihafalkan.

Metode kitabah efektif diterapkan pada anak usia dini yang sedang mengalami perkembangan sensoris, karena selain melatih keterampilan menulis (khususnya menulis huruf Arab), juga dapat memberikan pengalaman menghafal yang baik. Namun, metode ini cenderung membutuhkan waktu yang lama, terutama bagi pemula dalam menulis huruf Arab.[35]

d. Metode Talqin

Metode talqin adalah metode yang mana dilakukan dengan cara mendiktekan atau mencontohkan bacaan untuk ditirukan. Implementasinya dilakukan denagn cara guru atau ustad membacakan Al-Qur'an per ayat, kemudian siswa

---

[34] Waliko, *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara*, (Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022), h. 45.

[35] Ajiak Nur Fata, *Metode Menghafal Al-Qur'an Al-Multazam*, (T.tp.: Penerbit Guepedia.com, 2024, h. 62-63.

mengikuti bacaan yang telah dicontohkan oleh ustad baik ayat pertama sampai ke ayat berikutnya dan diulang-ulang sampai hafalan Al-Qur'an benar-benar sesuai dengan tajwid, makhraj, serta tahsinnya.[36]

e. Metode Talaqqi

Talaqqi berasal dari kalimat "*laqia*" yang berarti "berjumpa". Yang dimaksud berjumpa di sini adalah pertemuan antara murid dengan guru. Metode talaqqi adalah cara menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada guru atau pembimbing tahfiz. Metode ini merupakan model pembelajaran pertama yang dicontohkan Rasulullah Saw. bersama para sahabat dan masih digunakan hingga saat ini.[37]

f. Metode Gabungan

Metode ini merupakan gabungan dari metode wahdah dan metode kitabah. Dalam metode ini, penghagfal berusaha menghafalkan terlebih dahulu, kemudian menuliskan kembali ayat yang telah dihafal ke dalam kertas.[38]

Menurut Ajiak Nur Fata dalam bukunya yang berjudul *Metode Menghafal Al-Qur'an Al-Multazam*, terdapat beberapa langkah aplikatif dalam menghafal Al-Qur'an, salah satunya metode yang dipopulerkan oleh Syekh Ali Jaber, yaitu:

---

[36] Afiat Muktafi dan Khoirul Umam, *Implementasi Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren,…..* h. 4.

[37] Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta: Mahabbah, 2016), h. 30.

[38] Sunhaji, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik Di Sekolah/Madrasah)*, (Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2020), h. 147.

1) Memperhatikan posisi saat memegang dan membaca Al-Qur'an, usahakan posisi Al-Qur'an sejajar dengan wajah dan sedikit geser ke kiri, namun kepala kita tetap tegak lurus. Hal ini dapat meningkatkan fokus dan mengurangi rasa kantuk saat menghafal.
2) Menjadikan mata sebagai penggerak utama dalam merekam ayat-ayat Al-Qur'an. Usahakan agar mata tetap fokus pada mushaf, karena salah satu penghambat utama dalam penghafal Al-Qur'an adalah karena kurangnya kemampuan dalam mengelola fokus penglihatan.
3) Setelah merekam ayat dari mushaf selama kurang lebih 30 detik, pejamkan mata dan lafalkan kembali ayat yang telah diingat selama 30 detik tersebut. Ulangi hingga benar-benar hafal.[39]

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an, seperti metode sima'i, wahdah, kitabah, talqin, talaqqi, dan metode gabungan. Masing-masing metode memiliki karakteristik serta keunggulan yang dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan penghafal Al-Qur'an. Selain itu, terdapat pula langkah-langkah aplikatif dalam menghafal Al-Qur'an yang dapat membantu meningkatkan fokus, daya ingat, dan kualitas hafalan. Dengan demikian, pemilihan metode menghafal yang tepat menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an. Dalam penelitian ini, pembahasan mengenai berbagai metode

[39] Ajiak Nur Fata, *Metode Menghafal Al-Qur'an Al-Multazam,…..* h. 65-66

menghafal tersebut menjadi landasan untuk memahami posisi metode takrir sebagai salah satu metode yang diterapkan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang.

4. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an bukan merupakan suatu ketentuan hukum yang wajib dilakukan oleh setiap orang yang memeluk agama Islam. Oleh karena itu, kegiatan ini tidak memiliki syarat-syarat yang mengikat sebagaimana ketentuan hukum.

Adapun syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

a. Niat yang ikhlas, semata-mata hanya mengharap ridha dan balasan dari Allah Swt.
b. Mempunyai *himmat al-'aliyah*, yaitu cita-cita yang tinggi serta tekad yang kuat, sehingga tidak takut menghadapi kesulitan meskipun terasa berat.
c. Mendapat dukungan penuh dari orang tua, kecuali bagi yang mampu mandiri.
d. Minimal telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama bagi yang menghafal secara mandiri (tidak di hadapan guru).
e. Minimal memiliki kemampuan menghafal yang sedang sebagai kemampuan dasar.
f. Melakukan tadarus secara seimbang antara menambah hafalan dan takrir (mengulang hafalan) secara *kontinu*. Sebab tanpa hal tersebut, hafalan yang sudah ada dapat hilang atau tidak bertambah.

g. Bersikap sabar dan tidak mudah menyerah.[40]

5. Keuatamaan Menghafal Al-Qur'an

Banyak sekali keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini tentu saja ini dapat menjadi motivasi untuk belajar dan mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anak. Selain memberikan keutamaan bagi diri sendiri, seorang penghafal Al-Qur'an juga dapat memberikan manfaat bagi keluarga, terutama kedua orang tuanya. Allah Swt. menjanjijakan berbagai kenikmatan dalan pahala yang berlimpah kepada para penghafal Al-Qur'an, di antaranya:

a. Kelak di akhirat, para penghafal Al-Qur'an akan dimasukkan oleh Allah Swt. ke dalam surga bersama para Rasul yang mulia.
b. Orang tua penghafal Al-Qur'an kelak akan mendapatkan kedudukan khusus dari Allah Swt. Kedudukan khusus yang dimaksud adalah bahwa pada hari kiamat, orang tua penghafal Al-Qur'an akan memperoleh mahkota yang bercahaya sebagai bentuk kemuliaan dari Allah Swt., karena ketika hidup di dunia anaknya mampu menghafal Al-Qur'an.
c. Penghafal Al-Qur'an memiliki hak untuk memberikan syafa'at (pertolongan) kepada sepuluh anggota keluarganya.
d. Penghafal Al-Qur'an lebih berhak untuk menjadi imam dalam salat.
e. Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah (*Ahlullah*).[41]

---

[40] Ahmad Royani Abdul Mudi, *Panduan Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022), h. 45-46.

[41] Dhani Muhammad Ghazali, *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz Di MAN 2 Kudus*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, 2023), h. 27-29.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa orang yang menghafal Al-Qur'an akan memperoleh banyak keutamaan, baik di dunia maupun akhirat. Selain itu keutamaan untuk diri sendiri, keutamaan tersebut tidak hanya dirasakan oleh diri sendiri, tetapi juga memberikan manfaat kepada orang tua dan keluarganya. Oleh karena itu, keutamaan-keutamaan tersebut dapat menjadi dorongan bagi umat Islam untuk menghafal Al-Qur'an.

C. Menjaga Hafalan

1. Pengertian Menjaga Hafalan

Menjaga dari kata bahasa Arab حَفِظَ - يَحْفَظُ - حِفْظًا yang artinya memelihara, menjaga, dan mengingat. Hakikat menjaga hafalan jauh lebih penting dibandingkan sekedar menghafal itu sendiri. Hal ini karena tujuan menghafal Al-Qur'an tidak lain adalah agar Al-Qur'an tetap terjaga, baik dalam bacaan maupun hafalan, serta yang terpenting adalah pengamalan terhadap isi kandungannya.

Al-Qur'an yang di hafal dan di jaga akan menjadi teman di alam kematian, karena konsekuensi dari tanggung jawab menghafal al-Qur'an sangat besar. Penghafal al-Qur'an yang tidak mampu menjaga hafalan dan perilakunya dapat dianggap sebagai perbuatan dosa besar, sedangkan apabila seseorang mampu mempertanggung jawabkan hafalannya, maka Al-Qur'an akan menjadi penolong dan memberi syafaat di hari akhir.[42]

---

42 Annisa Kaltsum, *Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, Parepare, 2025), h. 23.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca maupun mendengar.[43] Sementara itu Farid Wadji, mendefinisikan menjaga hafalan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu dan dilakukan secara terus-menerus.

Orang yang menghafal Al-Qur'an disebut *al-hafiz,* sedangkan bentuk jamaknya adalah *al-huffaz*. Definisi tersebut mengandung dua hal pokok, yaitu: *pertama*, seorang yang menghafal dan mampu melafalkannya dengan benar sesuai dengan kaidah tajwid serta sesuai dengan mushaf Al-Qur'an. *Kedua*, seorang penghafal senantiasa menjaga hafalannya secara terus menerus agar tidak lupa, karena hafalan Al-Qur'an itu sangat mudah hilangnya.[44]

Menurut Syekh Qathan, penyempurnaan bacaan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, seorang hafiz diharapkan menjadi teladan bagi orang lain contoh perilakunya untuk orang lain karena kedekatannya dengan ayat-ayat Allah.[45]

Seiring berjalannya waktu, keinginan umat islam untuk mensyiarkan dan mempelajari Al-Qur'an semakin meningkat. Hal

---

[43] Endang Sutisna, *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an* (Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022), h. 39. https://www.google.co.id/books/edition/Evaluasi_program_tahfiz_Al_Qur_an/6WTTEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+tahfiz+Al-Qur%27an&pg=PA39&printsec=frontcover (05 Januari 2026).

[44] Syaifudin Noer, *Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara*, Vol. 6, no. 1 (Juni 2021), h. 4-5 file:///C:/Users/stmar/Downloads/Fix+Publish+Tradisi+Tahfidz.pdf (28 Januari 2026).

[45] Moh. Muslih, et.al., Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif, (Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021), h. 212-213

ini terlihat dari semakin banyaknya lembaga pendidikan, seperti pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an yang tersebar di berbagai daerah, baik di kota maupun di desa. Selain itu, terdapat pula pondok pesantren yang emmasukkan kandungan Al-Qur'an dalam proses pembelajaran untuk bentuk kehidupan yang lebih baik bagi peserta didik di masa depan.

Selain pondok pesantren, saat ini lembaga pendidikan formal juga telah memasukkan program tahfiz sebagai kegiatan tambahan atau sebagai muatan lokal, baik di tingkat SD, SMP, SMA, maupun perguruan tinggi.[46]

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa menjaga hafalan merupakan suatu proses dalam menghafal Al-Qur'an yang tidak hanya sebatas kelancaran membaca sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid, tetapi juga bagaimana menjaga hafalan agar tetap terpelihara dalam ingatan melalui pengulangan atau takrir.

2. Faktor-faktor yang Mendukung dalam Menjaga hafalan Al-Qur'an

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Pebri Azhari dan Joko Subando dengan judul *"Indentifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Mahasiswa"*. Peneliti menyebutkan bahwa terdapat dua faktor yang menunjang terpeliharanya hafalan, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

---

[46] Nadia Humaira, *Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa* (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), h. 4. https://www.google.co.id/books/edition/STRATEGI_PEMBELAJARAN_TAHSIN_DAN_TAHFIZH/vYtpEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+tahfiz+Al-Qur%27an&pg=PA5&printsec=frontcover (05 Januari 2026).

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat membantu seseorang dalam mencapi keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Keinginan berprestasi yang tinggi

Keinginan berprestasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam memenagkan perlombaan tahfiz Al-Qur'an, tetapi lebih mengarah pada kesadaran bahwa Al-Qur'an memiliki berbagai keutamaan (*syafa'at*), sehingga individu tersebut terdorong untuk meraihnya.

2) Harapan

Seseorang yang memiliki harapan terhadap keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an, cenderung menunjukkan tingkat konsistensi yang lebih tinggi dalam proses menambah serta menjaga hafalan.

3) Motivasi

Motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dapat berasal dari berbagai aspek, seperti keinginan untuk menjaga kemurnian dan kesucian Al-Qur'an, mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang di awali dengan proses meghafal, serta mengharapkan syafaat di akhirat.[47] Motivasi yang kuat akan mampu mengurangi rasa malas dan

[47] Pebri Azhari dan Joko Subando, *Indentifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Manusia*, Vol. 14, no. 1 (Februari 2025), h. 5 *1961-Article Text-8303-1-10-20250308.pdf (20 Februari 2026).

keraguan, serta mendorong seorang penghafal untuk melaksanakan kegiatan tahfiz secara rutin dan istiqamah.[48]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang bersal dari luar individu yang turut memengaruhi keberhasilan dalam menjaga hafalan. Salah satu bentuknya adalah dukungan sosial dari lingkungan sekitar yang memiliki peran signifikan terhadap keberhasilan seseorang.

1) Apresiasi

Apresiasi yang diberikan oleh ustad atau ustzah, dosen, maupun guru

kepada peserta didik ketika berhasil mencapai target tertentu dalam hafalan, dapat meningkatkan motivasi mereka dalam menjaga serta menambah hafalan Al-Qur'an.

2) Peran lingkungan sosial

Seseorang yang sedang menghafal Al-Qur'an memiliki peluang keberhasilan yang lebih besar apabila berada dalam lingkungan atau komunitas para penghafal Al-Qur'an. Lingkungan tersebut dapat menciptakan suasana yang kondusif, sehingga proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an menjadi lebih ringan serta meningkatkan semangat, karena berada di lingkup yang memiliki tujuan yang sama. [49]

3) Jadwal yang terstruktur

---

[48] Nurul Umi Agita, *"Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Brngkulu Selatan",*….. h. 55.

[49] Pebri Azhari dan Joko Subando*, Indentifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Manusia*,….. h. 6.

Kemampuan siswa dalam mengatur waktu secara efektif merupakan salah satu faktor pendukung utama dalam keberhasilan program tahfiz, terutama ketika mereka juga harus menjalani pembelajaran akademik dan kegiatan lainnya secara bersamaan. Tanpa manajemen waktu yang baik, siswa bisa kewalahan sehingga salah satu aspek baik hafalan maupun akademik menjadi terabaikan.

Selain itu, dengan adanya jadwal yang terstruktur, siswa akan merasa lebih tenang dan terarah dalam menjalani hari-harinya. Mereka tidak mudah merasa tertekan karena semua aktivitas sudah terencana dengan baik, dan ini secara tidak langsung juga berkontribusi pada kesehatan mental dan kesejahteraan emosional.[50]

4) Dukungan lingkungan sekolah

Keterlibatan aktif dari pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan para guru, merupakan fondasi yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan program Tahfiz Al-Qur'an. Ketika manajemen sekolah memberikan perhatian serius terhadap program ini, maka akan tercipta lingkungan belajar yang mendukung dan menyemangati siswa dalam proses menghafal.

Dukungan konkret dari pihak sekolah dapat diwu judkan dalam berbagai bentuk, antara lain penyusunan jadwal belajar yang terintegrasi dengan waktu tahfiz, agar siswa tidak merasa kewalahan antara tugas akademik dan tar-

50 Neneng Mutmainah, et al., *Peran Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila*, (Jawa Barat: Langgam Pustaka, 2025), h. 52-53.

get hafalan. Selain itu, penyediaan fasilitas fisik seperti mus-haf Al-Qur'an yang cukup dan berkualitas, ruang khusus untuk menghafal yang tenang dan nyaman, serta perleng-kapan audio untuk memperdengarkan muratal juga menjadi hal yang sangat membantu.

Ketika sekolah menunjukkan komitmen dan konsistensi dalam mendu-kung program tahfiz, siswa akan merasakan bahwa usaha mereka dihargai dan mendapat tempat yang layak dalam sistem pendidikan, sehingga motivasi dan capaian mereka pun akan meningkat secara signifikan.[51]

3. Faktor-Faktor yang Menghambat dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Menjaga hafalan Al-Qur'an tidak semudah proses menghafalnya. Dalam praktiknya, seseorang dapat dengan cepat menghafal ayat-ayat Al-Qur'an, namun juga berpotensi cepat melupakannya. Terdapat berbagai faktor yang menyebabkan hilangnya hafalan Al-Qur'an.

Menurut jamzuri dalam bukunya yang ber judul *"Inovasi Pembelajaran dan Supervisi dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an"*, mengemukakan berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, di antaranya sebagai berikut:

a. Faktor Internal

---

[51] Neneng Mutmainah, et al., *Peran Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila*,….h .45-56.

1) Malas melakukan sima'an

Salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an (mendengarkan hafalan kepada pembimbing atau orang yang memiliki bacaan dan hafalan yang lebih baik). Kurang intensnya dalam melakukan sima'an dapat menyebabkan hafalan Al-Qur'an perlahan melemah karena tidak adanya pengualangan hafalan yang memadai.

2) Faktor motivasi

Kurangnya motivasi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari lingkungan terdekat seperti keluarga, dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

3) Faktor usia

Faktor usia dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an, sehingga menjadi salah satu faktor penghambat bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an.

4) Tidak melaksanakan salat hajat

Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, diperlukan upaya spiritual melalui pendekatan kepada Allah Swt. Salat hajat merupakan salah satu bentuk ibadah yang di ajarkan oleh Rasulullah Saw. sebagai sarana permohonan pertolongan kepada Allah Swt. dalam menghadapi berbagai kesulitan, termasuk dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

5) Tempat menghafal

Kondisi dan situasi tempat menghafal juga menjadi faktor pendukuang sekaligus penghambat dalam

proses menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an. Lingkungan yang bising, tidak nyaman, dan kurang kondusif dapat menyebabkan kesulitan dalam menghafal ayat-ayatnya.[52]

Namun secara umum, Jamzuri dalam bukunya yang berjudul *"Inovasi Pembelajaran dan Supervisi dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an"*, menguraikan bahwa penyebab utama hilangnya hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Tidak menjauhi perbuatan zina

Sebagai penghafal Al-Qur'an, seseorang hendaknya menjaga diri dari perbuatan maksiat. Perbuatan maksiat yang dilakukan secara terus-menerus dapat menyebabkan hafalan menjadi lemah bahkan hilang, karena maksiat dapat mengeraskan hati dan mengurangi kepekaan spiritual.

Mengenai hal tersebut, Allah Swt. berfirman dalam sebagai QS. Al-Mujadalah [58]: 19:[53]

اِسْتَحْوَذَ عَلَيْهِمُ الشَّيْطٰنُ فَاَنْسٰىهُمْ ذِكْرَ اللّٰهِ ۗ اُولٰۤىِٕكَ حِزْبُ
الشَّيْطٰنِ ۗ اَلَاۤ اِنَّ حِزْبَ الشَّيْطٰنِ هُمُ الْخٰسِرُوْنَ ﴿١٩﴾

"Setan telah menguasai mereka, lalu menjadikannya lupa mengingat Allah. Mereka itulah golongan setan.

[52] Jamzuri, *Inovasi Pembelajaran dan Supervisi dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an*, (Jawa barat: CV.Adnu Abimata, 2020), h.121-126.

[53] Wiwin Alawiyah Wahid, *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h.127-128.

Ketahuilah sesungguhnya golongan setan itulah orang-orang yang rugi". (QS. Al-Mujadalah [58]: 19)

Ayat tersebut menjelaskan tentang kondisi orang-orang yang dikuasai oleh setan, munafik, sehingga mereka lalai dalam mengingat Allah Swt. kondisi ini mengakibatkan mereka menjauh dari peritahnya dan cenderung mendekati laranganya, baik melalui ucapan maupun perbuatan.[54]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang dapat memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Faktor ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pribadi siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi dan situasi yang mendukung proses menghafal serta menjaga hafalan. Lingkungan belajar yang kondusif, pengelolaan waktu yang baik, serta pembiasaan dalam melakukan muraja'ah menjadi bagian yang dapat memengaruhi keterjagaan hafalan Al-Qur'an.

Dalam penelitian ini, faktor eksternal yang digunakan meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan menghafal siswa, dan kurangnya kedisiplinan dalam muraja'ah (mengulang hafalan). Ketiga faktor tersebut dipilih karena memiliki keterkaitan dengan pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

[54] M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah,*….. h. 503

1) Keterbatasan waktu pelaksanaan

Banyaknya siswa yang susah dalam membagi waktu disebabkan karena banyaknya tugas sekolah sehingga tidak ada waktu untuk menghafal ataupun mengulang hafalan Al-Qur'an. Adanya kegiatan lain yang dikerjakan serta jeda waktu antara pulang sekolah dengan kegiatan program tahfiz ini jauh sehingga siswa malas kembali lagi ke sekolah untuk melaksanakan program tahfiz tersebut.

Walaupun tampaknya begitu susah dalam menjaga keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an dengan akhlak mulia ini, namun tetap saja banyak sekolah mengagungkan pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an. Ini menunjukkan betapa besarnya *spirit* penggiat maupun praktisi pendidikan untuk mengajarkan agama yang *notabene-nya* dalam menanamkan akhlakul karimah pada generasi muda. Maka tidak heran "Pembelajaran Tahfiz" kini selalu menjadi program unggulan pada masing-masing sekolah.[55]

2) Perbedaan kemampuan menghafal

Setiap peserta didik memiliki perbedaan individual. Perbedaan ini dapat meliputi kemampuan membaca, daya hafal, gaya belajar, minat, latar belakang keluarga, pengalaman mengaji, kepribadian, dan tingkat kedisiplinan. Guru tahfiz perlu memahami perbedaan tersebut agar pembelajaran tidak bersifat memaksa secara seragam.

---

[55] Husni Laili, et al., *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Praksis Pembelajaran Tahfiz Di Lembaga Pendidikan)*, (Medan: UMSU Press, 2026), h. 19-29.

Perbedaan juga tampak dalam kemampuan menghafal. Sebagian peserta didik mampu menghafal ayat dengan cepat, sedangkan sebagian lainnya membutuhkan waktu lebih lama. Guru tidak boleh langsung menilai peserta didik yang lambat menghafal sebagai tidak mampu. Perbedaan kemampuan membaca juga sangat umum terjadi. Dalam satu kelas, bisa saja terdapat peserta didik yang sudah lancar membaca Al-Qur'an, peserta didik yang masih terbata-bata, dan peserta didik yang belum mengenal huruf dengan baik. Kondisi ini menuntut guru untuk menggunakan pembelajaran *diferensiatif*, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik.[56]

3) Kurangnya kedisiplinan dalam muraja'ah (mengulang hafalan)

Muraja'ah adalah suatu metode mengulang hafalan yang sudah dihafal atau yang sudah didengarkan (disetorkan) oleh guru tahfiz, ataupun pembimbing. Muraja'ah merupakan salah satu metode menjaga hafalan Al-Qur'an agar tetap terjaga. Dengan melakukan muraja'ah maka akan dapat terhindar dari lupa dan mengharap pahala dari Allah.

Setiap penghafal Al-Qur'an hendaknya menyetorkan hafalannya kepada guru atau pembimbing tahfiz agar kesalahan dalam bacaan, tajwid, maupun hafalan dapat diketahui dan diperbaiki. Kegiatan tersebut merupakan

[56] Habib Zainuri, *Belajar Al-Qur'an Efektif dan Menyenagkan* (Yogyakarta: CV. Edu Akademi, h. 36.

bagian dari takrir yang berperan dalam menjaga kualitas hafalan sehingga tetap terjaga. Oleh karena itu, takrir perlu dilakukan secara rutin dan konsisten agar hafalan tidak mudah lupa maupun berkurang seiring berjalannya waktu.[57]

Berdasarkan uraian teori di atas, dapat dipahami bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat menghambat proses menjaga hafalan Al-Qur'an, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sekitarnya. Faktor internal meliputi kurangnya motivasi, malas melakukan sima'an, faktor usia, kurangnya pendekatan spiritual, kondisi tempat menghafal, serta perilaku yang dapat melemahkan kualitas hafalan. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan menghafal peserta didik, dan kurangnya kedisiplinan dalam melaksanakan muraja'ah atau takrir. Berbagai faktor tersebut saling memengaruhi keberhasilan seseorang dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Oleh karena itu, upaya menjaga hafalan memerlukan dukungan dari aspek internal maupun eksternal agar pelaksanaan metode takrir dapat berlangsung secara optimal dalam mempertahankan hafalan Al-Qur'an siswa.

[57] Damanhuri, et al., *Kaca Karunia Cahaya Allah Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11, no. 2 (Agustus 2021), h. 214 https://doi.org/10.36781/kaca.v11i2.125 (24 Juni 2026).

BAB III
METODE PENELITIAN

Bab ini memuat penjelasan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data. Adapaun uraian secara lebih rinci disajikan sebagai berikut:

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

   Penelitian ini dilakukan di salah satu lembaga pendidikan formal yang berlokasi di Pamulang, Pondok Petir. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di daerah Pamulang yang bergerak dalam bidang tahfiz, dengan menekankan pendidikan berwawasan Islami serta mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia yang di contohkan Rasulullah Saw., Keluarga, Kerabat dan Sahabatnya.

   SMP Islam Plus Az-Zahra berada di bawah naungan Yayasan Az-Zahra Pondok Petir, yang diawal dengan pendirian SDIT Az-Zahra pada tahun 2000, kemudian disusul dengan pembangunan Masjid Baiturrahim. Seiring dengan perkembangan SDIT Az-Zahra, yayasan tersebut selanjutnya mengembangkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama pada tahun 2005 yang diberi nama SMP Islam Plus Az-Zahra.

   Peneliti memilih lokasi tersebut karena SMP Islam Plus Az-Zahra memiliki program tahfiz yang di dalamnya terdapat kegiatan takrir (mengulang hafalan) yang dilaksanakan tiga kali dalam satu minggu, yaitu pada hari selasa hingga kamis. Oleh karena itu,

peneliti memilih SMP Islam Plus Az-Zahra sebagai lokasi penelitian karena sesuai dengan fokus permasalahan yang di teliti.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 05 Agustus 2025 hingga 10 April 2026. Pelaksanaan observasi dilakukan sekaligus juga bersama dengan terlibat langsung dalam jadwal sebagai penyimak takrir di lapangan khususnya di kelas VIII B selama 3 bulan pelaksanaan PLP.

Adapun pengumpulan data dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pada tanggal 31 Juli 2025, peneliti mengajukan surat permohonan izin untuk melakukan PLP yang juga menjadi lokasi penelitian untuk skripsi dengan judul "Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra".

Pada periode akhir Oktober akhir hingga awal November, peneliti memperdalan kajian teori guna menyesuaikan dengan objek dan permasalahan penelitian. Kemudia, pada tanggal 25 November 2025, peneliti melanjutkan penelitian dengan wawancara terhadap guru bidang keagamaan di SMP Islam Plus Az-Zahra terkait dengan pelaksanaan takrir yang telah dilaksanakan.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru dan siswa pada bulan Maret. Data hasil observasi dan wawancara kemudian dianalisis dan direfleksikan pada bulan April untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mempermudah pemahaman mengenai alur pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir, peneliti menyajikan rincian jadwal penelitian dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1
Siklus Penelitian

No	Kegiatan	Juli	Nov	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli
1.	Pengajuan surat penelitian							
2.	Observasi awal							
3.	Observasi kedua							
4.	Wawancara dan dokumentasi							
5.	Pengumpulan data							
6.	Penyusunan							

B. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Pengertain kualitatif merupakan metode penelitian yang menggunakan adat berbentuk naratif, seperti wawancara dan observasi, untuk memahami perilaku manusia serta fenomena sosial secara mendalam.[58]

Menurut Creswell & Guetterman, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menempatkan peneliti sebagai instrumen utama, yang bergantung pada informasi dari objek atau partisipan dalam konteks yang luas, pertanyaan yanng bersifat umum, serta pengumpulan data yang sebagian besar berupa teks atau kata-kata

[58] Elia Ardyan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang)*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), h. 116.

partisipan. Selanjutnya, data tersebut dianalisis dan di interprestasikan secara subjektif oleh peneliti.[59]

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data deskriptif merupakan data yang berbentuk teks atau narasi. Metode ini menitikberatkan pada proses, yaitu memahami fakta, realitas, gejala, dan peristiwa terjadi serta dialami oleh subjek penelitian. Pendekatan ini juga menekankan keterlibatan peneliti dalam memahami konteks serta menjalin interaksi dengan partisipan penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra.

C. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Apabila dalam pengumpulan data menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber datanya adalah responden. Semesntara itu, apabila pengumpulan data menggunakan dokumen, maka sumber datanya berupadokumen dan catatan tertulis.

Data dalam penelitian merupakan komponen yang sangat penting untuk menindaklanjuti hasil temuan di lapangan, sehingga penelitian yang dilakukan dapat bersifat objektif dan relevan. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data skunder.

---

[59] Mecim Nilam Sari, et al., *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep& Aplikasi)*, (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024), h. 81.

1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab permasalahan penelitian secara spesifik. Data primer diperoleh secara langsung dari sumbernya, sehingga peneliti merupakan pihak pertama yang memperoleh data tersebut.[60]

Menurut Azharsyah Ibrahim, data primer merupakan data asli atau data baru yang bersifat mutakhir (*up todate*). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Adapun teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi kelompok terarah (*focus grup discussion*/FGD), penyebaran kuesioner, tes, dan lain-lain.[61]

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data primer melalui wawancara dengan delapan informan mengenai implementasi metode takrir dalam penguatan hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra. Adapun delapan informan tersebut terdiri atas:

a. Wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra
b. Guru tahfiz kelas VIII B SMP Islam Plus Az-Zahra sebanyak 2 orang
c. Siswa dan siswi kelas VIII B SMP Islam Plus Az-Zahra sebanyak 5 orang

Sebagai penguatan data hasil wawancara, peneliti juga menyebarkan kuesioner secara daring melalui *Google Form* kepada siswa kelas VIII. Kuesioner tersebut diisi oleh ***14 responden*** dan

---

[60] Danang Sunyoto, *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: CAPS (Canter For Academic Publishing Service, 2012), h. 28.

[61] Azharsyah Ibrahim, *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis Islam*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023), h. 178.

digunakan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi temuan hasil wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langusng melalui media perantara, sehingga peneliti berperan sebagai pihak kedua dalam memperoleh data tersebut.

Menurut Sugiyono, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diterima oleh pengumpul data, melainkan diperoleh melalui orang lain atau melalui dokumen.[62]

Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata, data sekunder biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal penelitian, surat kabar, artikel, makalah, serta berbagai jenis dokumen dan karya ilmiyah lainnya.[63]

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan salah satu metode dalam pengumpulan data penelitian. Secara umum, observasi diartikan sebagai serangkaian kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui proses pengamatan secara langsung dan cermat terhadap suatu

---

[62] Ahmad, et al., *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), h. 64-65.

[63] Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini)*, (Mataran: Sanabil, 2020), h. 16.

fenomena yang dijadikan objek penelitian guba memoeroleh informasi yang diperlukan[64]

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan, baik yang sedang berlangsung maupun yang masih berjalan, yang meliputi berbagai aktivitas yang melibatkan perhatian terhadap objek kajian dengan memanfaatkan pancaindra secara sistematis dan terencana.[65]

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan terjun ke lapangan untuk mengamati dan menyimak proses pelaksanaan metode takrir pada siswa kelas VIII B. Observasi ini dilakukan secara berkesinambungan selama tiga bulan untuk memperoleh data yang mendalam terkait proses pengulangan hafalan, keterlibatan siswa, serta dampak metode takrir dalam memeprkuat hafalan.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan semi-terstruktur kepada guru tahfiz dan beberapa siswa kelas VIII B. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai pelaksanaan metode takrir, kendala yang dihadapi, serta persepsi guru dan siswa terhadap efektivitas metode tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data observasi dan wawancara, yang berupa catatan hafalan siswa, daftar hadir

---

[64] Umar Hamdan Nasution dan Listya Devi Junaidi, *Metode Penelitian*, (T.tp: Penerbit PT Serasi Media Teknologi, 2024), h. 75.

[65] Suhailasari Nasution, *Nurbaiti dan Arfannudin, Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII*, (T.tp: Penerbit Guepedia, 2021), h. 13.

kegiatan tahfiz, dokumentasi kegiatan (foto), serta berbagai dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

4. Kuesioner (Google Form)

Sebagai penguatan data penelitian, peneliti menyebarkan kuesioner secara daring melalui Google Form kepada siswa kelas VIII. Kuesioner disusun berdasarkan indikator penelitian dan pedoman wawancara yang telah digunakan sebelumnya. Data yang diperoleh dari kuesioner digunakan untuk mengonfirmasi dan memperkuat hasil wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Kuesioner disebarkan kepada 14 siswa kelas VIII melalui Google Form setelah pelaksanaan sidang proposal sebagai bagian dari penyempurnaan data penelitian. Data yang diperoleh melalui kuesioner digunakan untuk memperkuat dan mengonfirmasi hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak mengubah pendekatan penelitian yang tetap menggunakan metode kualitatif.

Kuesioner tidak digunakan sebagai instrumen utama penelitian, melainkan sebagai data pendukung (triangulasi/penguatan data) untuk memperkuat temuan hasil wawancara

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengorganisasian, penguraian, dan pengkajian data yang telah terkumpul untuk menjawab rumusan masalah serta memperoleh kesimpulan dalam suatu penelitian. [66]

[66] Sri Yani Kusumastuti, et al*., Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*), (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025), h. 122.

Menurut Qomari, analisis data merupakan salah satu tahapan yang sangat penting dalam proses penelitian, karena pada tahap ini data yang telah dikumpulkan melalui berbagai teknik pengumpulan data diolah dan disajikan secara sistematis untuk membantu menjawab permasalahan penelitian.[67]

Dalam teknik analisis data, peneliti menerapkan model analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu pendekatan yang menekankan bahwa analisis data kualitatif bersifat interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa nalisis data kualitatif terdiri atas tiga komponen uatama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penerikan kesimpulan (*conclusion drawing*/*verification*).[68]

1. Reduksi Data (data reduction)

   Reduksi data adalah proses pemilihan dan pemusatan perhatian oleh peneliti untuk melakukan penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi dari dari data mentah yang diperoleh. Proses reduksi data mencakup kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan penting, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi data yang tidak relevan. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam proses analisis data selanjutnya.[69]

---

[67] Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis*, (NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2021), h. 97.

[68] Selfi Budi Helpiastuti, et al., *Dasar-Dasar Penelitian (Teknik Dan Pendekatan Metodologis)*, (Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025), h. 161-162.

[69] Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset), h. 145.

Menurut Riyanto, reduksi data (*data reduction*) merupakan proses penyederhanaan data melalui pemilihan, peringkasan, dan abstraksi data. Dalam proses ini terdapat konsep (*living in*) merupakan data yang relevan denegan penelitian, sedangkandan data yang dieliminasi (*living out*) merupakan data yang tidak digunakan dalam analisis.[70]

Dengan demikian, peneliti melakukan penataan data lapangan melalui proses pengumpulan, peringkaasan, pengelompokan, dan pengklasifikasian data berdasarkan fokus penelitian. Melalui langkah tersebut, peneliti dapat menyeleksi serta membedakan data yang relevan dengan tujuan penelitian dari data yang tidak sesuai dengan kebutuhan analisis.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam penyusunan laporan hasil penelitian, yang bertujuan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang disajikan harus disusun secara sistematis, sederhana, dan jelas agar mudah dipahami

Penyajian data juga dumaksudkan agar para pembaca atau peneliti lain dapat memahami data yang disajikan secara lebih mudah, sehingga memungkinkan dilakukan analisis lanjutan, penilaian, maupun perbandingan.[71]

Dengan demikian, data yang telah dianalisis disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis. Penyajian tersebut dilakukan

---

70 Hardani, et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), h. 165.

71 Elvipson Sinaga dan Marta Imelda Br Sianturi, *Biostatistik*, (Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023), h. 9.

dengan memaparkan serta mengaitkan berbagai temuan dan fenomena yang diperoleh di lapangan secara komprehensif melalui penyusunan deskriptif yang terstruktur.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing*/*verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penerikan kesimpulan merupakan proses penafsiran makna terhadap data yang telah dianalisis. Data yang terkumpul kemudian dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang singkat, padat, dan mengandung makna yang luas. Penarikan kesimpulan dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejaka awal penelitian.[72]

Pada tahap ini, peneliti melakukan perumusan simpulan sekaligus verifikasi terhadap data yang telah dianalisis. Tahapan tersebut merupakan wujud penafsiran kritis peneliti atas berbagai temuan yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses ini, peneliti memastikan konsistensi, keabsahan, serta keterkaitan antar temuan sebelum menarik simpulan akhir penelitian.

F. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, penulis berperan sebagai pengamat terhadap berbagai kegiatan yang berlangsung. Fokus utama penelitian adalah penerapan Metode Takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra.

---

[72] Nefianti, *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebong*, (Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021), h. 70.

Untuk mendukung proses penelitian, peneliti menyusun pedoman observasi yang bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data. Pengamatan dilakukan berdasarkan pedoman yang telah dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kondisi fisik dan non.fisik.

Adapun aspek yang diamati dalam penelitian ini meliputi sebagai berikut:

1. Lokasi SMP Islam Plus Az-Zahra
2. Lingkungan sekitar sekolah
3. Sarana prasarana
4. Data tenaga pendidik dan peserta didik
5. Gedung sekolah
6. Proses pelaksanaan takrir Al-Qur'an di kelas VIII A
7. Metode yang digunakan oleh guru tahfiz dalam pelaksanaan takrir dikelas VIII A
8. Strategi guru tahfiz dalam upaya menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra
9. Hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru tahfiz dalam proses kegiatan takrir dan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra

G. Pedoman Wawancara

Kisi-kisi pedoman wawancara disusun oleh peneliti untuk memberikan panduan dalam melaksanakan wawacara di lapangan kepada para informan yang telah ditentukan. Tujuannya adalah agar informan memiliki kesempatan untuk memahami dan menelaah pertanyaan terlebih dahulu, sehingga mereka dapat memepersiapkan jawaban dengan baik saat peneliti mengajukan pertanyaan.

Selain itu, hal ini juga memungkinkan informan untuk memastikan pemahaman meraka terhadap pertanyaan yang diajukan, sehingga jawaban yang diberikan lebih jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Dalam penelitian ini, terdapat 8 informan yang dilibatkan dalam proses wawancara, yang terdiri sebagai berikut:

1. **Narasumber Wawancara**
   a. **Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra**
      1) Ibu. Lia Muhsinah, M.Pd
   b. **Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra**
      1) Bapak. Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.
      2) Bapak. Wildan Awwaludin, S.Sos.
   c. **5 Siwa kelas 8A SMP Islam Plus Az-Zahra**
      1) Raffan Izyan Putra
      2) Fatan Aqila Rayandra
      3) Fadhil Rahardian
      4) Naira Putri Queenza
      5) Qalesya Alia Ridho

Selain subjek penelitian tersebut, peneliti juga memperoleh data pendukung melalui penyebaran kuesioner kepada 14 siswa kelas VIII SMP Islam Plus Az-Zahra menggunakan Google Form. Data kuesioner digunakan untuk memperkuat hasil wawancara dan meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama dilakukan untuk memperoleh data utama penelitian, sedangkan wawancara tahap

kedua dilakukan sebagai upaya pendalaman dan konfirmasi terhadap data yang telah diperoleh sebelumnya. Data utama yang digunakan dalam pembahasan merupakan hasil wawancara tahap pertama yang telah didukung melalui proses konfirmasi pada wawancara lanjutan.

Variabel	Aspek	Indikator	No. Item Pertanyaan (Deep Interview 1)	No. Item Pertanyaan (Deep Interview 2
Implementasi Metode Takrir, menurut Subhan Abdullah Acim dalam bukunya "Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an"	Penerapan metode takrir dalam menjaga hafalan.	1. Pengulangan hafalan (*rehearsal/takrir*)	WK (1,2,3,4) GT (2,4,5,) SW (1,2)	WK (1,2,3) GT (1) SW (1,2,3)
		2. Mensima'kan hafalan yang pernah dihafal	WK (6) GT (5) SW (3,4)	WK (4) GT (2,3,4) SW (4,5)
		3. Metode takrir (takrir bersama, takrir sendiri, takrir di	WK (7) GT (9) SW (5)	WK (5,6) GT (5,6) SW (6,7,8)

		hadapan guru)		
Menjaga Hafalan Al-Qur'an menurut Pebri Azhari dan Joko Subando serta Jamzuri	Faktor yang memengaruhi kemampuan menjaga hafala	1. Faktor Pendukung (Internal dan Eksternal)	WK (8) GT (10) SW (6,7,8)	WK (7,8,9) GT (7,8,9,10) SW (9,10,11)
		2. Faktor Penghambat (Internal dan Eksternal)	WK (8) GT (11) SW (9,10)	WK (10,11,12) GT (11) SW (12,13,14)

Keterangan:

WK = Wakil Kepala Sekolah

GT = Guru Tahfiz

SW = Siswa

2. Instrumen Wawancara

Tabel 3.3
Lembar Wawancara

Deep Interview 1

No	Jabatan	Wawancara
1.	Wakil Kepala sekolah	1. Sejak kapan kegiatan tahfiz Al-Qur'an diadakan di SMP Islam Plus Az-Zahra? 2. Sejak kapan kegiatan takrir Al-Qur'an diadakan di SMP Islam Plus Az-Zahra? 3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra? 4. Apa tujuan di adakan kegiatan tahfiz dan takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra? 5. Apa saja yang dilakukan guru tahfiz dalam mengatasi masalah anak-anak yang kurang lancar dalam takrir A-Qur'an bu? 6. Bagaimana cara guru tahfiz menumbuhkan semangat takrir pada diri siswa, dengan cara memberikan motivasi atau bagiamana? 7. Untuk metode, metode apa saja yang di gunakan oleh guru tahfiz? 8. Apa kendala atau hambatan guru tahfiz dalam implementasi metode takrir untuk menjaga hafalan siswa?
2.	Guru Tahfiz	1. Bagaimana proses kegiatan tahfiz di SMP Islam Plus Az-Zahra? 2. Bagaimana proses kegiatan taakrir di SMP Islam Plus Az-Zahra? 3. Pada hari dan jam berapa pembelajaran tahfiz dilaksanakan? 4. Pada hari dan jam berapa kegiatan takrir dilaksanakan? 5. Sebagai guru tahfiz yang menyimak hafalan siswa, metode apa yang bapak gunakan dalan kegiatan takrir tersebu

		6. Apa strategi bapak untuk menjaga hafalan siswa? 7. Menurut bapak, kegiatan takrir ini penting untuk menjaga hafalan atau tidak? 8. Untuk memperbaiki hafalan yang siswa-siswi yang masih kurang lancar dalam pelaksanaan takrir itu seperti apa ya bapak? 9. Bagaimana cara bapak menciptakan suasana belajar efektif ketika melaksanakan takrir? 10. Apakah ada kegiatan lain yang diadakan diluar jam takrir sebagai pendukung dalam menjaga hafalan siswa? 11. Apakah ada hukuman ketika siswa-siswi tidak melukan takrir? 12. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?
3.	Siswa	1. Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal? 2. Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang lancar ketika takrir? 3. Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir? 4. Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan? 5. Apakah dalam kegiatan takrir guru tahfiz menggunakan sebuah metode? 6. Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan? 7. Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan? 8. Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir? 9. Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan? 10. Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?

Deep Interview 2

No.	Jabatan	Wawancara
1.	Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur alokasi waktu khusus untuk pengulangan hafalan (*rehearsal*) siswa di tengah padatnya jadwal akademik? 2. Apa saja fasilitas atau standar operasional prosedur (SOP) yang disediakan sekolah untuk mendukung efektivitas pengulangan hafalan siswa? 3. Bagaimana pihak sekolah mengevaluasi dampak rutinitas pengulangan hafalan ini terhadap stabilitas kualitas hafalan siswa secara keseluruhan? 4. Bagaimana sekolah membagi porsi dan regulasi antara takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru agar berjalan seimbang? 5. Kendala manajerial apa yang paling sering dihadapi sekolah dalam memantau efektivitas takrir mandiri (sendiri) siswa, dan bagaimana solusinya? 6. Bagaimana bentuk apresiasi atau penghargaan (reward) dari pihak sekolah bagi kelas atau siswa yang menunjukkan konsistensi tinggi dalam menerapkan ketiga variasi takrir tersebut? 7. Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra? 8. Bagaimana peran siswa, guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mendukung keberhasilan metode takrir untuk menjaga hafalan? 9. Menurut Ibu, dukungan seperti apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempertahankan hafalannya melalui metode takrir?

		10. Menurut Ibu, faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode takrir untuk menjaga hafalan siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra? 11. Bagaimana pengaruh kondisi siswa, pelaksanaan program sekolah, dukungan keluarga, serta lingkungan terhadap hambatan menjaga hafalan siswa? 12. Menurut Ibu, hambatan apa yang paling sering muncul dalam proses menjaga hafalan melalui metode takrir dan bagaimana upaya sekolah mengatasinya?
2.	Guru Tahfiz	1. Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pengulangan hafalan yang dilakukan siswa? 2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an hafalan yang telah dihafal siswa? 3. Bagaimana cara guru memastikan hafalan siswa tetap terjaga melalui kegiatan sima'a? 4. Apa saja kendala yang ditemukan saat siswa mensima'kan hafalan yang pernah dihafal? 5. Bagaimana penerapan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru dalam menjaga hafalan siswa? 6. Bagaimana efektivitas masing-masing metode takrir terhadap kemampuan siswa menjaga hafalan? 7. Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa? 8. Bagaimana peran siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan metode takrir? 9. Faktor pendukung apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa menjaga hafalan melalui metode takrir? 10. Bagaimana kondisi siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan memengaruhi pelaksanaan metode takrir?

		11. Hambatan apa yang paling sering dihadapi dalam menjaga hafalan siswa dan bagaimana cara mengatasinya?
3.	Siswa	1. Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an? 2. Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan? 3. Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan? 4. Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa? 5. Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal? 6. Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan? 7. Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa? 8. Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut? 9. Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir? 10. Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan? 11. Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir? 12. Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir? 13. Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu? 14. Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Islam Plus Az-Zahra

1. Letak Geografis SMP Islam Plus Az-Zahra

SMP Islam Plus Az-Zahra berlokasi di Jl. Swadaya No. 47 Rt 001, Rw 009, Kel. Pondok Petir, Kec. Bojongsari Kota Depok, Pamulang.

2. Identitas SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Sekolah	: SMP Islam Plus Az-Zahra
Nomor Statistik	: 202026602016
Akreditasi	: Terakreditasi B
Alamat	: Jl. Swadaya No. 47 Rt 001/Rw009
Kelurahan	: Pondok Petir
Kecamatan	: Bojongsari
Kabupaten/Kota	: Depok
Provinsi	: Jawa Barat
Telepon	: 021-7422053
Website	: smpip.azzahra.sch.id
Email	: smpip@azzahra.sch.id

3. Visi dan Misi SMP Islam Plus Az-Zahra

a. Visi

Menjadi Sekolah tumbuh kembangnya bakat minat, kecerdasan, dan karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam guna menghadapi tantangan hidup pada zamannya. Mencetak Generasi Qurani, Cerdas, Berkarakter dan Adaptif terhadap Teknologi.

1) Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT
2) Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3) Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan dengan Pendekatan Saintifik
4) Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik
5) Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6) Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri
7) Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8) Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

b. Misi
1) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT melalui penanaman budi pekerti dan program kegiatan keagamaan
2) Mewujudkan pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3) Mewujudkan pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan Saintifik
4) Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik

5) Meningkatkan sikap kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam
6) Mewujudkan pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7) Mewujudkan Karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan
8) Mewujudkan kondisi lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan

c. Tujuan
1) Terlaksananya program kegiatan keagamaan seperti: shalat Dzuhur dan Shalat Dhuha berjamaah, istighosah, Pesantren kilat/ Ramadhan dan Peringatan hari Besar Keagamaan
2) Terlaksananya pengembangan Kurikulum yang meliputi 8 standar pendidikan
3) Terlaksananya pelaksanaan pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan dengan pendekatan Saintifik
4) Tercapainya prestasi dalam kompetisi akademik dan non akademik tingkat kabupaten/ maupun provinsi
5) Terlaksananya pembiasaan 5 S-1P (Salam, Sopan, Senyum, Sapa, Santun, dan Peduli Lingkungan)

6) Terlaksananya pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba)
7) Terwujudnya karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba melalui program pembiasaan, dan program 7K
8) Tercapainya lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk Pembelajaran sebagai upaya pelestarian fungsi lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

4. Data Guru dan Staff SMP Islam Plus Az-Zahra

Tabel 4. 1
Nama-nama Gurus dan Staff

No.	NAMA	PENDIDIKAN	MATA PELAJARAN
1.	Luqman Wibisono, S.Sos.I	S-1	Kepala Sekolah
2.	Lia Muhsinah, M.Pd	S-1	Wakil Kepala Sekolah
3.	Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.	S-1	PABP, Tilawah, Tahsin
4.	Azka Hasya Zharfani, S.Pd.	S-1	IPA, Informatika
5.	Vera Dwi Wulandari, S.Pd.	S-1	MTK, Informatika
6.	Rahmat, S.Pd.	S-1	B. Indonesia
7.	Fitri Humairah Wafid, S.Pd.	S-1	B.Inggris, Sunda
8.	Wildan Awwaludin, S.Sos.	S-1	PABP, Tilawah Tahfiz, Tahsin
9.	Adelia Siti Nurmaluloh, M.si	S-1	BK, PKN

10.	Dian Ages Anggraeni, S.I.Kom	S-1	SBK
11.	Muhammad Azriel Azmi	S-1	PJOK
12.	Hilman, S.Kom.	S-1	Koding
13.	Ririn Nur Irawati	-	Tata Usaha
14.	Intan Andreana	-	Tata Usaha

5. Data Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra

Tabel 4. 2
Data Guru Tahfiz

No.	Nama Guru Tahfiz	Kelas
1.	Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.	VII
2.	Lia Muhsinah, M.Pd	VIII A
3.	Wildan Awwaludin, S.Sos.	VIII B
4.	Wildan Awwaludin, S.Sos.	IX A, B, C

6. Sarana dan prasarana SMP Islam Plus Az-Zahra

a. Tanah sekolah

1) 1 Gedung berlantai dua untuk kelas
2) 1 Gedung administrasi
3) 1 Gedung lab. Komputer
4) 1 Masjid

a. **Ruangan**

1) 10 Ruang Belajar
2) 1 Ruang Kepala Sekolah
3) 2 Ruang Guru dan BP
4) 1 Ruang Tata Usaha/Adm
5) 1 Ruang Laboraturium IPA
6) 1 Ruang Komputer
7) 1 Ruang Perpustakaan

8) 1 Ruang UKS
9) 1 Ruang Gudang
10) 1 Ruang Security
11) 1 WC Kep.Sekolah
12) 1 WC Guru Laki-Laki
13) 2 WC Guru Perempuan
14) 3 WC Murid Perempuan
15) 2 WC Murid Laki-laki

b. Sarana Penunjang

1) Halaman Upacara
2) Kebun Sekolah
3) Halaman Parkir
4) Pagar Sekolah
5) Tempat Pembuangan Sampah Sementara

7. Data Siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Tabel 4. 3

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII A	29 Siswa

Kelas VII Tahun Pelajaran 2025-2026

Tabel 4. 4

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	29 Siswa
2.	VIII B	29 Siswa

Kelas VIII Tahun Pelajaran 2025-2026

Tabel 4. 5
Kelas IX Tahun Pelajaran 2025-2026

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX A	26 Siswa
2.	IX B	26 Siswa
3.	IX C	24 Siswa

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang

a. Pengulangan Hafalan (Takrir/*Rehearsal*) dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Metode takrir merupakan salah satu metode yang digunakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an melalui kegiatan pengulangan secara terus-menerus terhadap hafalan yang telah diperoleh. Dalam proses menghafal Al-Qur'an, pengulangan memiliki peran penting karena membantu memindahkan informasi dari memori jangka pendek menuju memori jangka panjang sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan bertahan lama.

Sebagaimana teori yang telah dijelaskan pada BAB II, Subhan Abdullah Acim dalam bukunya *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an* menjelaskan bahwa proses pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*) menjadi salah satu cara agar hafalan dapat tersimpan lebih lama dalam ingatan. Dengan demikian, metode takrir menjadi bagian penting dalam proses menjaga hafalan Al-Qur'an

karena tanpa pengulangan yang dilakukan secara konsisten, hafalan akan lebih mudah dilupakan.[73]

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos., diperoleh informasi bahwa kegiatan takrir memiliki fungsi utama untuk memperkuat hafalan siswa.

"Takrir itu penting, karena semakin kita mengulang maka akan semakin kuat hafalan. Kalau hanya sekadar setoran tanpa diulang kembali, hafalan akan cepat lupa. Oleh karena itu, takrir dan muraja'ah menjadi bagian penting sehingga sekolah juga menyediakan pembimbing takrir di setiap kelas".

Berdasarkan dokumentasi yang diperoleh peneliti, kegiatan takrir dilaksanakan secara terjadwal dengan pendampingan guru tahfiz pada masing-masing kelas. Dokumentasi menunjukkan siswa melakukan pengulangan hafalan dan penyetoran hafalan secara bergantian sesuai kelompok yang telah ditentukan.

---

[73] Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*,(Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), h. 4 https://repository.uinmataram.ac.id/1720/1/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran.pdf (06 Januari 2026).



Gambar 4.1

Kegiatan takrir Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Az-Zahra

Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara bahwa pelaksanaan metode takrir dilakukan secara rutin sebagai upaya menjaga hafalan siswa.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa Qalesya Aliya Ridho:

"Setelah melakukan takrir secara rutin, saya merasa hafalan lebih lancar & lebih mudah mengingat ayat-ayat"[74]

Hasil wawancara lanjutan dengan siswa juga menunjukkan adanya konsistensi pelaksanaan pengulangan hafalan sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an. Siswa menyampaikan bahwa pengulangan dilakukan secara rutin beberapa kali dalam satu minggu dan dilanjutkan kembali

[74] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Qalesya Aliya Ridho, 19 Juni 2026.

secara mandiri di rumah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan takrir tidak hanya dilaksanakan di lingkungan sekolah tetapi juga menjadi kebiasaan siswa dalam menjaga hafalan.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan takrir tidak hanya dipahami sebagai rutinitas mengulang bacaan, tetapi sebagai strategi untuk mempertahankan kualitas hafalan siswa.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa Raffan Izyan Putra yang menyatakan bahwa:

"Takrir itu sangat membantu kita untuk menjaga hafalan, karena kalau hafalan tidak di ulang-ulang lagi bisa cepet lupa, jadi harus murja'ah setiap hari sampai bener-bener hafal jadi pasti bisa menjaga hafalan"[75]

Selain itu, Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra juga menjelaskan bahwa kegiatan takrir memberikan kesempatan kepada siswa untuk tetap melakukan pengulangan hafalan di sekolah, mengingat tidak seluruh siswa mampu melaksanakan muraja'ah secara konsisten di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa implementasi metode takrir melalui kegiatan pengulangan hafalan dilakukan sebagai upaya menjaga konsistensi siswa dalam mengulang hafalan yang telah diperoleh. Pengulangan yang dilakukan secara rutin

[75] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Raffan Izyan Putra, 10 April 2026.

membantu siswa mempertahankan hafalan sekaligus mengurangi kemungkinan terjadinya lupa.

Dengan demikian, implementasi metode takrir pada indikator pengulangan hafalan telah dilaksanakan melalui kegiatan muraja'ah dan pengulangan hafalan secara rutin baik di sekolah maupun di luar sekolah sebagai bentuk menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

Selain hasil wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan dokumentasi berupa raport tahfiz siswa sebagai data pendukung untuk melihat perkembangan dan keberlangsungan hafalan siswa. Berdasarkan dokumentasi tersebut, terlihat bahwa pelaksanaan kegiatan takrir mendukung proses pemeliharaan hafalan Al-Qur'an yang ditunjukkan melalui capaian hafalan siswa pada setiap periode penilaian.



SMPIP AZ-ZAHRA

PENILAIAN TAHFIDZUL QUR'AN
SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama : Qalesya Alfa Ridho
NIS : 24237594
Kelas : 8A
Semester : II (DUA)

Surah yang disetorkan :

KKM : 78

No	Surah	Ayat	Nilai	No	Surah	Ayat	Nilai
1	AN-NABA	1 s.d. 40	85	20	AL-QARI	1 s.d. 5	80
2	AN-NAZIAT	1 s.d. 46	88	21	AL-'ADIYAAT	1 s.d. 8	85
3	ABASA	1 s.d. 42	85	22	AL-ZALZALAH	1 s.d. 8	85
4	AT-TAKWIR	1 s.d. 29	85	23	AL-'ADIYAT	1 s.d. 11	88
5	AL-INFITAR	1 s.d. 19	85	24	AL-QORIAH	1 s.d. 11	87
6	AL-MUTHOFFIFIN	1 s.d. 36	85	25	AT-TAKAUR	1 s.d. 8	85
7	AL-INSYIQOQ	1 s.d. 25	88	26	AL-'ASR	1 s.d. 3	90
8	AL-BURUJ	1 s.d. 22	89	27	AL-HUMAZAH	1 s.d. 9	85
9	AT-THORIQ	1 s.d. 17	85	28	AL-FIL	1 s.d. 5	85
10	AL-A'LA	1 s.d. 19	90	29	AL-QURAISY	1 s.d. 4	90
11	AL-GHASYIAH	1 s.d. 26	85	30	AL-MA'UN	1 s.d. 7	90
12	AL-FAJR	1 s.d. 30	84	31	AL-KAUTSAR	1 s.d. 3	90
13	AL-BALAD	1 s.d. 20	90	32	AL-KAFIRUN	1 s.d. 6	89
14	ASY-SYAMS	1 s.d. 15	80	33	AN-NASR	1 s.d. 3	90
15	AL-LAIL	1 s.d. 21	85	34	AL-LAHAB	1 s.d. 5	95
16	AD-DHUHA	1 s.d. 11	90	35	AL-IKHLAS	1 s.d. 4	95
17	AL-INSYIRAH	1 s.d. 8	95	36	AL-FALAQ	1 s.d. 5	95
18	AT-TIN	1 s.d. 8	90	37	AN-NAS	1 s.d. 6	95
19	AL-'ALAQ	1 s.d. 19	87		RATA-RATA		88,22

Guru Bidang Studi

Lia Muhsinah, M.Pd.



SMPIP AZ-ZAHRA

RAPOR TAHFIDZ & TILAWAH AL-QUR'AN
SUMATIF AKHIR TAHUN (SAT)
SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA

Nama : Qalesya Alfa Ridho
NIS : 24237594
Kelas : 8A
Semester : II (DUA)
Tahun Ajaran : 2025/2026
Halaqah : TAHFIDZ

No	Aspek	Predikat	Keterangan
1	Adab di dalam Halaqah	86	Jayyid Jiddan
2	Makhorijul Huruf	90	Mumtaz
3	Materi Tajwid Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqoribain dan Idghom Mutamatsilain	90	Mumtaz
4	Kelancaran Hafalan	88	Jayyid Jiddan
5	Pencapaian Target Hafalan	87	Jayyid Jiddan

No	Penilaian	Angka	Keterangan
1	Sumatif Akhir Tahun (SAT)	87	Jayyid Jiddan

Keterangan

Alhamdulillah Ananda Qalesya Tuntas dalam menghafal Surat An Naba sampai An Nas dengan predikat Jayyid Jiddan harus lebih mengoptimalkan lancar bacaan Al Quran dan tingkatkan dalam mengahafal serta mengulang hafalan Al Quran

Kriteria Penilaian

90 s.d. 95 = MUMTAZ
85 s.d. 89 = JAYYID JIDDAN
75 s.d. 80 = JAYYID

Depok, 24 Juni 2026
Guru Bidang Studi

Mengetahui
Kepala SMPIP AZ Zahra

Luqman Hibisono, S.Sos.I.

Wildan Awaluddin, S.Sos.

Gambar 4.2

Dokumentasi Capain Hafalan Siswa Berdasarkan Raport Tahfiz

Berdasarkan dokumentasi raport tahfiz siswa, terlihat bahwa sekolah melakukan pemantauan terhadap perkembangan hafalan siswa melalui penilaian tahfiz yang dilakukan secara berkala. Dokumentasi tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil wawancara mengenai pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa siswa memiliki capaian hafalan dan nilai yang berbeda-beda sesuai perkembangan masing-masing. Hal tersebut mengindikasikan bahwa kegiatan takrir yang dilakukan secara rutin menjadi salah satu upaya sekolah dalam membantu siswa mempertahankan dan menjaga hafalan yang telah diperoleh.

Dengan demikian, dokumentasi raport tahfiz mendukung temuan penelitian bahwa pelaksanaan metode takrir tidak hanya dilakukan melalui kegiatan pengulangan hafalan, tetapi juga disertai evaluasi secara berkala terhadap perkembangan hafalan siswa.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti juga menyebarkan kuesioner melalui Google Form kepada 14 siswa kelas VIII sebagai data pendukung penelitian. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 12 siswa menyatakan rutin melakukan takrir, 13 siswa mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru, dan 14 siswa menyatakan bahwa metode takrir membantu menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah membiasakan kegiatan takrir sebagai upaya menjaga hafalan Al-Qur'an sehingga memperkuat temuan hasil wawancara.

b. Mensima'kan Hafalan yang Pernah Dihafal dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Selain melalui pengulangan hafalan, implementasi metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra juga dilakukan melalui kegiatan mensima'kan hafalan yang telah dimiliki siswa. Kegiatan sima'an dilakukan dengan cara siswa menyetorkan hafalan kepada guru tahfiz untuk mendapatkan koreksi dan evaluasi terhadap kualitas bacaan maupun kelancaran hafalan.

Pelaksanaan kegiatan sima'an dilakukan secara terstruktur sesuai jadwal yang telah ditetapkan sekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos., sebagai berikut:

"Tahfiz ini diwajibkan juz 30 dan sebagai syarat kelulusan. Dan ada takrir setiap pagi di hari selasa jam 07:00-08:00, Rabu dan kami 07:00-07:30. Pelaksanaanya seperi biasa nanti anak-anak di bimbing sama mentornya masing-masing di setiap kelasnya yang sudah di bagikan. Tapi nanti ada kelompok yang tahsin, kelompok tahsin itu yang belum di wajibkan banget untuk menghafal mungkin dari bacaanya belum baik makanya kita harus perbaiki dulu bacaanya misal udah ada ada perkembangan di tahun ajaran selanjutnya nanti dinaikkan ke tahfiz tapi semua ada targetnya masing-masing".[76]

[76] Wawancara Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos., 10 April 2026.



Gambar 4.3

Kegiatan takrir Siswa Kelas VIII SMP Islam Plus Az-Zahra

Berdasarkan dokumentasi penelitian, kegiatan setoran hafalan dilakukan secara langsung di hadapan guru tahfiz sehingga siswa memperoleh evaluasi terhadap kelancaran dan ketepatan bacaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tahfiz, kegiatan takrir dilaksanakan dengan pendampingan secara langsung oleh pembimbing di setiap kelas.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menyimak hafalan siswa, tetapi juga memberikan koreksi apabila ditemukan kesalahan bacaan, ketidaktepatan tajwid, maupun ketidaklancaran hafalan.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Guru Tahfiz Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd. yang menyatakan:

"Metode yang saya gunakan untuk menyimak takrir yaitu setoran hafalan langsung di hadapan guru dan mengulang-ulang hafalan bersama"[77]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa kegiatan mensima'kan hafalan tidak hanya berfungsi untuk mengevaluasi kemampuan siswa, tetapi juga membantu memperbaiki kualitas bacaan dan menjaga hafalan agar tetap kuat.

Dengan demikian, implementasi metode takrir pada indikator mensima'kan hafalan dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan yang disertai bimbingan dan koreksi dari guru sehingga hafalan yang dimiliki siswa tetap terjaga kualitas dan ketepatannya.

Hasil wawancara tersebut juga diperkuat melalui hasil kuesioner. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka meminta guru atau teman menyimak hafalan, memperbaiki hafalan setelah memperoleh koreksi, dan merasakan bahwa kegiatan sima'an membantu meningkatkan kualitas hafalan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan mensima'kan hafalan menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

c. Bentuk Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan metode takrir, SMP Islam Plus Az-Zahra menerapkan beberapa bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan siswa. Bentuk implementasi

[77] Wawancara Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd 10 April 2026.

tersebut dilakukan untuk membantu siswa menjaga hafalan secara berkelanjutan dan mengurangi kemungkinan lupa terhadap hafalan yang telah diperoleh.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, bentuk implementasi metode takrir yang diterapkan di SMP Islam Plus Az-Zahra meliputi takrir bersama, takrir mandiri, dan takrir di hadapan guru.

1) Takrir Bersama

Takrir bersama merupakan kegiatan mengulang hafalan yang dilakukan secara kelompok dengan bimbingan guru tahfiz. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa mengulang hafalan secara bersama sehingga tercipta suasana belajar yang lebih aktif dan saling mendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos., dijelaskan bahwa:

"Dalam pelaksanaan takrir biasanya saya menggunakan berbagai macam metode agar kegiatan takrir tidak membosankan, seperti: diawali muraja'ah bersama, Lanjutkan ayat, biasanya lanjutkan ayatnya per baris. Nanti saya baca terlebih dahulu baru anak pertama yang di depan lanjutin anak yang ke 2 lanjutin terus sampai anak yang terakhir dan yang tidak bisa melanjutkan nanti mereka akan membaca satu surat, Kalau ada ayat-ayat yang belibet-libet di tandain yang biasanya sering keliru biar nanti anak pas baca ayat itu langsung inget"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa pelaksanaan takrir bersama tidak hanya dilakukan

dengan membaca ulang secara serempak, tetapi juga dikombinasikan dengan teknik melanjutkan ayat dan pengulangan pada bagian yang masih sering salah.

Kegiatan tersebut juga membantu siswa untuk tetap fokus selama kegiatan berlangsung dan melatih keberanian dalam menyampaikan hafalan.

Dengan demikian, bentuk implementasi takrir bersama di SMP Islam Plus Az-Zahra dilakukan melalui kegiatan muraja'ah kelompok yang dipandu guru dengan berbagai variasi metode agar siswa tetap aktif dan tidak merasa jenuh.

Berdasarkan hasil kuesioner, sebagian besar siswa menyatakan bahwa mereka melaksanakan takrir bersama teman-teman. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih semangat dalam mengulang hafalan dan saling mengingatkan apabila terdapat kesalahan bacaan.

2) Takrir Mandiri

Selain dilakukan secara bersama, implementasi metode takrir juga dilakukan secara mandiri oleh siswa di luar jam kegiatan sekolah. Takrir mandiri dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan yang telah diperoleh.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa SMP Islam Plus Az-Zahra, Fatan Aqila Rayandra yang menyatakan:

"Kalau metode yang saya gunakan yaitu gafalin satu ayat-satu ayat, satu ayat di sebutin 10 kali sampai inget di

otak kalau udah lanjut lagi ayat ke dua samapi bener-bener hafal semua".[78]

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki strategi masing-masing dalam menjaga hafalan, salah satunya melalui pengulangan berulang pada setiap ayat.

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa SMP Islam Plus Az-Zahra, Fadhil Rahardian:

"Kalau saya biasanya, kalau ayat itu belum hafal saya ulang-ulang terus di ulang ber kali-kali, kalau memang belum hafal biasanya tulis satu halaman baru saya ulang-ulang biasanya hafal".[79]

Selain itu, hasil wawancara dengan Naira Putri Queenza menunjukkan bahwa siswa juga melakukan persiapan sebelum kegiatan setoran berlangsung.

"Agar hafalan saya lancar, itu dari dari semalem sebelum besoknya setoran saya hafalan dan baca-baca terlebih dahulu dirumah"[80]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa takrir mandiri dilakukan siswa melalui kegiatan mengulang hafalan secara berulang, membaca kembali hafalan di rumah, dan menyesuaikan metode belajar dengan kemampuan masing-masing.

---

[78] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fatan Aqila Rayandra, 10 April 2026.

[79] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fadhil Rahardian, 10 April 2026.

[80] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Naira Putri Queenza, 10 April 2026.

Dengan demikian, implementasi takrir mandiri menjadi bentuk pembiasaan yang membantu siswa menjaga hafalan secara konsisten di luar jadwal pembelajaran formal.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa juga melakukan takrir secara mandiri di rumah maupun di luar jam pelajaran. Hal tersebut menunjukkan adanya kesadaran siswa untuk menjaga hafalan secara mandiri.

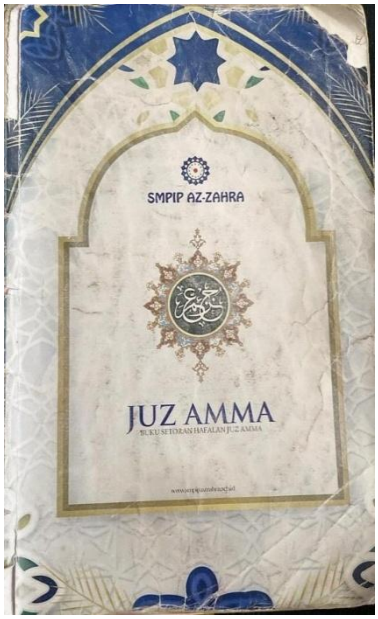
3) Takrir di Hadapan Guru

Bentuk implementasi metode takrir yang dominan di SMP Islam Plus Az-Zahra adalah kegiatan takrir di hadapan guru melalui sistem setoran hafalan. Dalam kegiatan ini siswa menyampaikan hafalan secara langsung kepada guru tahfiz untuk mendapatkan evaluasi terhadap kelancaran hafalan dan ketepatan bacaan.

Hal tersebut disampaikan oleh Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.:

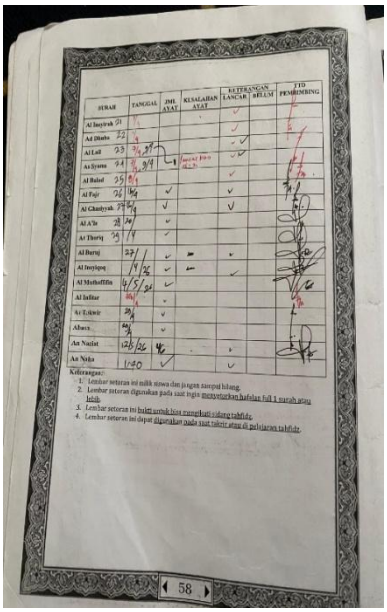
"Metode yang saya gunakan untuk menyimak takrir yaitu setoran hafalan langsung di hadapan guru dan mengulang-ulang hafalan bersama"[81]

[81] Wawancara Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd 10 April 2026.



Gambar 4.4

Buku Takrir Siswa SMP Islam Plus Az-Zahra (tampak depan)



Buku Takrir Siswa SMP Islam Plus Az-Zahra (tampak dalam)

Berdasarkan dokumentasi penelitian, pelaksanaan metode takrir juga dibuktikan melalui penggunaan buku takrir sebagai media pencatatan perkembangan hafalan siswa. Buku tersebut memuat informasi mengenai pelaksanaan setoran hafalan, kegiatan muraja'ah, serta pemantauan yang dilakukan oleh guru tahfiz.

Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara bahwa pelaksanaan metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra dilakukan secara terstruktur dan disertai evaluasi terhadap perkembangan hafalan siswa. Dan adanya pencatatan dalam buku takrir menunjukkan bahwa kegiatan menjaga hafalan tidak hanya dilakukan secara lisan, tetapi juga terdokumentasi secara tertulis sehingga perkembangan hafalan siswa dapat dipantau.

Dengan demikian, implementasi metode takrir di hadapan guru menjadi salah satu bentuk pembinaan yang efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra.

Berdasarkan hasil kuesioner, bentuk takrir yang paling banyak dilakukan siswa adalah takrir di hadapan guru. Sebagian besar siswa berpendapat bahwa melalui kegiatan tersebut guru dapat memberikan koreksi terhadap bacaan maupun hafalan sehingga hafalan menjadi lebih baik.

d. Analisis Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti, implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra dilaksanakan melalui kegiatan pengulangan hafalan secara rutin, kegiatan mensima'kan hafalan yang telah dimiliki siswa, serta penerapan beberapa bentuk pelaksanaan takrir yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.[82]

Pada indikator pertama, yaitu pengulangan hafalan (*takrir/rehearsal*), hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dibiasakan untuk melakukan muraja'ah secara teratur baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pengulangan hafalan secara berulang dengan tujuan memperkuat hafalan dan mengurangi kemungkinan lupa terhadap ayat yang telah dihafal.

---

[82] Subhan Abdullah Acim, *Metode Pembelajaran dan Menghafal Al-Qur'an*,(Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022), h. 4 https://repository.uinmataram.ac.id/1720/1/Metode%20Pembelajaran%20dan%20Menghafal%20Al-Quran.pdf (06 Januari 2026).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengulangan yang dilakukan secara konsisten memberikan pengaruh terhadap kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan. Hal tersebut terlihat dari adanya pembiasaan jadwal takrir yang dilakukan secara rutin serta keterlibatan guru tahfiz dalam membimbing kegiatan pengulangan hafalan.

Pada indikator kedua, yaitu mensima'kan hafalan yang telah diperoleh, pelaksanaan metode takrir dilakukan melalui kegiatan setoran hafalan di hadapan guru. Dalam kegiatan tersebut guru tidak hanya menyimak hafalan siswa, tetapi juga melakukan evaluasi terhadap kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, dan kualitas bacaan Al-Qur'an.

Proses penyimakan ini menjadi bagian penting dalam menjaga hafalan karena siswa memperoleh koreksi secara langsung sehingga kesalahan bacaan dapat segera diperbaiki dan tidak menjadi kebiasaan dalam menghafal.

Selanjutnya, pada indikator bentuk implementasi metode takrir, ditemukan bahwa sekolah menerapkan beberapa bentuk pelaksanaan, yaitu takrir bersama, takrir mandiri, dan takrir di hadapan guru. Ketiga bentuk tersebut saling melengkapi dalam membantu siswa menjaga hafalan.

Takrir bersama memberikan suasana belajar yang mendukung dan membangun semangat siswa dalam mengulang hafalan. Takrir mandiri melatih tanggung jawab serta kemandirian siswa dalam menjaga hafalan di luar kegiatan sekolah. Sementara itu, takrir di hadapan guru menjadi sarana evaluasi yang membantu meningkatkan kualitas hafalan siswa.

Selain hasil wawancara, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan manfaat metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Siswa menyatakan bahwa kegiatan takrir membuat hafalan lebih lancar, tidak mudah lupa, dan membantu mencapai target hafalan. Dengan demikian, hasil kuesioner memperkuat temuan penelitian bahwa implementasi metode takrir telah berjalan sesuai dengan tujuan program tahfiz di SMP Islam Plus Az-Zahra.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra telah dilaksanakan sesuai dengan indikator penelitian yang meliputi pengulangan hafalan, mensima'kan hafalan, serta bentuk pelaksanaan metode takrir. Implementasi tersebut menunjukkan bahwa metode takrir memiliki kontribusi dalam membantu siswa menjaga hafalan Al-Qur'an secara lebih terarah, konsisten, dan berkelanjutan.

2. Faktor Pendukung Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Plus Az-Zahra, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor yang mendukung implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar yang mendukung terlaksananya kegiatan takrir secara konsisten.

Faktor pendukung tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.[83]

a. Faktor Internal

1) Motivasi Siswa

[83] Pebri Azhari dan Joko Subando, *Indentifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Manusia*, Vol. 14, no. 1 (Februari 2025), h. 5 *1961-Article Text-8303-1-10-20250308.pdf (20 Februari 2026).

Motivasi menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Motivasi yang kuat dapat mendorong siswa untuk tetap melaksanakan kegiatan takrir secara rutin dan tidak mudah menyerah dalam proses menjaga hafalan.[84]

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa SMP Islam Plus Az-Zahra, Qalesya Alia Ridhoi yang menyatakan:

"Motivasi ku untuk selalu semangat dalam tahfiz dan takrir tentunya berasal dari hati sendiri pengen bener-bener hafal, bisa mencapai target karena semua kan berasal dari hati dan niat, terus karena di sekolsah di wajibkan jadi niat aku untuk takrir semakin besar"[85]

[84] Pebri Azhari dan Joko Subando, *Indentifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Manusia*, Vol. 14, no. 1 (Februari 2025), h. 5 *1961-Article Text-8303-1-10-20250308.pdf (20 Februari 2026).

[85] Wawancara Siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Qalesya Alia Ridho,10 April 2026.



Gambar 4.5

Dokumentasi Kegiatan Tahfiz Siswa SMP Islam Plus Az-Zahra

Berdasarkan dokumentasi penelitian, terlihat bahwa siswa mengikuti kegiatan tahfiz dan takrir secara aktif sesuai jadwal yang telah ditentukan sekolah. Dokumentasi tersebut memperkuat hasil wawancara bahwa motivasi siswa menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan kegiatan menjaga hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa motivasi internal memiliki pengaruh terhadap konsistensi siswa dalam melaksanakan kegiatan takrir.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an. Motivasi tersebut berasal dari keinginan mencapai target hafalan, menyelesaikan program tahfiz, serta memperoleh kelulusan dengan baik. Temuan ini memperkuat hasil wawancara bahwa

motivasi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung implementasi metode takrir.

2) Harapan Siswa

Selain motivasi, harapan siswa terhadap keberhasilan menyelesaikan program tahfiz juga menjadi faktor yang mendukung terjaganya hafalan.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Lia Muhsinah, M.Pd.:

"Kalau anak itu tidak segera membenahi diri untuk memperbaiki tahfiznya mereka akan sedikit kesulitan di kelas IX, karena di kelas IX ada sidang tahfiz atau tasmi' yang merupakan suatu persyaratan kelulusan di SMP Islam Plus Az-Zahra, Jika siswa itu terkendala dalam menyelesaikan tahfiznya, yaitu juz 30 dari surah An-Naba' sampai An-Nas, maka harus terus dibimbing secara intensif".[86]

Temuan tersebut menunjukkan bahwa adanya target dan harapan terhadap penyelesaian program tahfiz dapat meningkatkan kesungguhan siswa dalam menjaga hafalan.

3) Keinginan Mencapai Target Hafalan

Keinginan siswa untuk mencapai target hafalan menjadi salah satu faktor yang mendorong siswa untuk menjaga hafalan secara lebih disiplin. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan siswa Fadhil Rahardian:

"Dikasih tahui nanti kalaui kelas IX akan ada sidang tahfiz, jadi itui penting agar bisa luilusi"[87]

---

[86] Wawancara Wakil kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah, M.Pd., 10 April 2026.

[87] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fadhil Rahardian, 10 April 2026.

Selain itu, Raffan Izyan Putra menyampaikan:

"Alasannya untuk kelulusan, karena kelulusan pasti butuh setoran sama kalau buat masuk SMA juga butuh hafalan, karena itu merupakan salah satu persyaratan masuk SMA di sekolah yang saya mau daftar"[88]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa target akademik dan target hafalan menjadi faktor pendorong siswa untuk tetap menjaga hafalannya.

b. Faktor Eksternal

1) Jadwal Takrir yang Terstruktur

Pelaksanaan kegiatan takrir yang dilakukan secara rutin dan terjadwal menjadi faktor pendukung yang membantu siswa menjaga hafalan secara konsisten.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Lia Muhsinah, M.Pd.:

"Jika siswa itu terkendala dalam menyelesaikan tahfiznya, yaitu juz 30 dari surah An-Naba' sampai An-Nas, maka harus terusdibimbing secara intensif. Selain itu, perlu adanya pembatasan, seperti penyitaan HP, agar siswa mrmiliki usaha dan tidak mudah menyerah."[89]

Selain itu guru tahfiz juga melakukan pengawasan melalui absensi dan pendampingan kegiatan takrir.

---

[88] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Raffan Izyan Putra, 10 April 2026.

[89] Wawancara Wakil kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah, M.Pd., 10 April 2026.

2) Dukungan Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan siswa dalam menjaga hafalan. Hal tersebut disampaikan oleh siswa Naira Putri Queenza:

"Karena hafalannya bareng sama temen-temen, kadang-kadang saling tes satu sama lain sebelum disimak sama guru"[90]

Selain kegiatan takrir, sekolah juga menyediakan berbagai program pendukung terkait dengan ke Al-Qur'anan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos.:

Menjaga hafalan, seperti outing class pelaksanaannya setiap hari jum'at biasanya ada khataman Al-Qur'an, Qur'anic Circle"[91]

[90] Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Naira Putri Queenza, 10 April 2026.

[91] Wawancara Wakil kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah, M.Pd., 10 April 2026.



Gambar 4.6
Dokumentasi Program Pendukung Kegiatan Al-Qur'an di SMP Islam Plus Az-Zahra

Berdasarkan dokumentasi penelitian, sekolah menyediakan berbagai kegiatan pendukung yang menunjang pelaksanaan metode takrir. Dokumentasi tersebut memperlihatkan keterlibatan siswa dalam kegiatanAl-Qur'an sebagai bagian dari upaya menjaga hafalan.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa lingkungan sekolah yang mendukung mampu meningkatkan semangat siswa dalam menjaga hafalan.

c. Analisis Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian, faktor pendukung implementasi metode takrir berasal dari kombinasi antara faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal berupa motivasi, harapan, dan keinginan mencapai target hafalan menjadi pendorong utama dari dalam diri siswa. Sementara faktor eksternal berupa jadwal kegiatan yang terstruktur, pendampingan guru, serta lingkungan sekolah yang mendukung membantu siswa mempertahankan konsistensi dalam menjaga hafalan.

Dengan demikian, faktor pendukung implementasi metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan dan kesadaran siswa dalam melaksanakan takrir.

3. Faktor Penghambat Implementasi Metode Takrir dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Islam Plus Az-Zahra, ditemukan bahwa dalam pelaksanaan metode takrir terdapat beberapa faktor yang menghambat siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar yang memengaruhi konsistensi siswa dalam melaksanakan kegiatan takrir.

Faktor penghambat tersebut dapat dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.[92]

a. Faktor Internal

1) Kurangnya Motivasi dalam Menjaga Hafalan

Motivasi yang kurang menjadi salah satu hambatan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Ketika siswa kehilangan

[92] Jamzuri, *Inovasi Pembelajaran dan Supervisi dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an*, (Jawa barat: CV.Adnu Abimata, 2020), h.121-126.

semangat atau tidak memiliki dorongan yang kuat, kegiatan takrir cenderung tidak dilakukan secara konsisten.[93]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah, M.Pd yang menyatakan sebagai berikut:

"Kendalanya ada di kemauan siswa untuk melaksanakan takrir. Meskipun kegiatan sudah dijadwalkan dan difasilitasi, masih ada siswa yang kurang maksimal, seperti berbicara dengan teman atau tidak fokus. Kami juga telah memberikan sanksi, namun tetap saja masih ada beberapa siswa yang belum disiplin"[94]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa motivasi yang tidak stabil menyebabkan siswa kurang disiplin dalam melaksanakan kegiatan takrir.

2) Rasa Malas dan Kelelahan

Selain motivasi, rasa malas dan kelelahan juga menjadi hambatan dalam menjaga hafalan. Padatnya kegiatan sekolah dan aktivitas siswa menyebabkan waktu untuk melakukan muraja'ah menjadi berkurang.

Hal tersebut disampaikan oleh siswa SMP Islam Plus Az-Zahra:

"Kadang males melakukan takrir karena sudah lelah dengan banyaknya tugas dan hafalan dari pelajaran lain"

---

[93] Jamzuri, *Inovasi Pembelajaran dan Supervisi dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an*, (Jawa barat: CV.Adnu Abimata, 2020), h.121-126.

[94] Wawancara Wakil kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah, M.Pd., 10 April 2026.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kondisi fisik dan beban aktivitas memengaruhi konsistensi siswa dalam menjaga hafalan.

b. Faktor Eksternal

1) Keterbatasan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan takrir yang dilaksanakan pada waktu tertentu terkadang membuat siswa memiliki waktu yang terbatas untuk mengulang hafalan secara optimal. Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Lia Muhsinah, M.Pd.:

"Karena kegiatan sekolah cukup banyak, maka pengaturan waktu untuk tahfiz memang harus benar-benar diperhatikan. Supaya hafalan tetap terjaga dan juga tetap mengikuti kegiatan sekolah, caranya yaitu ketika jamnya takrir dia takrir kalau jam nya kegiatan ikut kegitan"[95]

2) Perbedaan Kemampuan Menghafal Siswa

Setiap siswa memiliki kemampuan menghafal yang berbeda sehingga pelaksanaan takrir tidak selalu berjalan dengan kecepatan yang sama.

Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu lia Muhsinah, M.Pd:

"Kami memahami bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan hafalan yang sama, sehingga diberikan pendampingan melalui kegiatan takrir."

[95] Wawancara Wakil kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah, M.Pd., 10 April 2026.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan siswa menjadi tantangan dalam menjaga kestabilan capaian target hafalan siswa.

3) Kurangnya Kedisiplinan dalam Muraja'ah

Hambatan lain yang ditemukan adalah kurangnya kedislipinan siswa dalam mengulang hafalan disekolah. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu lia Muhsinah, M.Pd:

"Sebenernya kegiatan takrir ini memberikan waktu agar anak itu bisa mengulang-ulang hafalan tentunya, karen belum pasti ketika di rumah hafalan akan dibaca-baca lagi"[96]

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode takrir tidak hanya bergantung pada pelaksanaan di sekolah tetapi juga pada konsistensi siswa di luar sekolah.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa hambatan yang paling banyak dirasakan siswa adalah keterbatasan waktu karena tugas sekolah, perbedaan kemampuan menghafal, serta kurang konsisten dalam melakukan muraja'ah di rumah. Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut menjadi kendala dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

c. Analisis Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil penelitian, faktor penghambat implementasi metode takrir berasal dari faktor internal dan faktor eksternal.

---

[96] Wawancara Wakil kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah, M.Pd., 10 April 2026.

Faktor internal berupa kurangnya motivasi, rasa malas, dan kelelahan menyebabkan siswa tidak konsisten dalam menjaga hafalan. Sementara faktor eksternal berupa keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya kedisiplinan dalam muraja'ah menjadi hambatan yang memengaruhi pelaksanaan metode takrir.

Meskipun demikian, sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi hambatan tersebut melalui pendampingan guru, penjadwalan kegiatan tahfiz, serta pembiasaan kegiatan muraja'ah secara rutin.

Berdasarkan hasil wawancara dan didukung oleh hasil kuesioner, dapat dipahami bahwa keberhasilan menjaga hafalan Al-Qur'an tidak hanya dipengaruhi oleh metode takrir, tetapi juga oleh motivasi siswa, kedisiplinan dalam muraja'ah, kemampuan mengatur waktu, serta dukungan dari guru dan lingkungan sekolah.

Dengan demikian, faktor penghambat implementasi metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra menunjukkan bahwa keberhasilan menjaga hafalan tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan siswa dan dukungan lingkungan dalam melaksanakan kegiatan takrir.

C. Penguatan Data Penelitian Melalui Kuesioner

Untuk memperkuat temuan penelitian yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, peneliti menyebarkan kuesioner secara daring menggunakan Google Form kepada siswa kelas VIII SMP Islam Plus Az-Zahra. Kuesioner disusun berdasarkan indikator penelitian mengenai implementasi metode takrir dalam menjaga

hafalan Al-Qur'an. Kuesioner tersebut diisi oleh 14 responden dan digunakan sebagai data pendukung untuk mengonfirmasi hasil wawancara sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

No	Indikator	Ringkasan Hasil Kuesioner
1.	Pengulangan hafalan	Sebagian besar responden menyatakan melakukan takrir secara rutin dan mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru.
2.	Mensima'kan hafalan	Sebagian besar responden melakukan sima'an kepada guru maupun teman sebagai bentuk menjaga hafalan
3.	Metode takrir	Mayoritas responden menyatakan mengikuti takrir bersama, mandiri, maupun di hadapan guru sesuai pelaksanaan di sekolah.
4.	Faktor pendukung	Motivasi, dukungan guru, dan lingkungan sekolah menjadi faktor yang paling mendukung dalam menjaga hafalan.
5.	Faktor penghambat	Keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan menghafal, dan kurangnya kedisiplinan muraja'ah masih menjadi hambatan utama.

Tabel 4.6

Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Berdasarkan Tabel 4.7, hasil kuesioner menunjukkan bahwa implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Plus Az-Zahra telah dilaksanakan dengan cukup baik. Mayoritas responden menyatakan telah membiasakan kegiatan takrir melalui pengulangan hafalan secara rutin, melakukan sima'an kepada guru maupun teman, serta mengikuti kegiatan takrir sesuai dengan pelaksanaan program tahfiz di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan takrir telah menjadi salah satu upaya yang diterapkan siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.

Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa motivasi belajar, dukungan guru, dan lingkungan sekolah menjadi faktor yang mendukung siswa dalam menjaga hafalan. Di sisi lain, masih terdapat beberapa kendala yang dirasakan siswa, seperti keterbatasan waktu untuk melakukan muraja'ah, perbedaan kemampuan menghafal, serta kurangnya kedisiplinan dalam mengulang hafalan secara mandiri. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa pelaksanaan metode takrir telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitasnya.

Dengan demikian, hasil kuesioner tidak menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dengan hasil wawancara. Sebaliknya, data tersebut memperkuat temuan penelitian bahwa metode takrir telah diterapkan sebagai salah satu strategi dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang, meskipun pelaksanaannya masih dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Selain data yang diperoleh melalui pertanyaan tertutup, peneliti juga memberikan pertanyaan terbuka kepada responden untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Jawaban dari pertanyaan terbuka tersebut memberikan gambaran mengenai pengalaman, manfaat, kendala, serta pendapat siswa terhadap pelaksanaan metode takrir. Hasil tanggapan responden disajikan sebagai berikut.

a. Manfaat Metode Takrir Menurut Siswa

Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar siswa menyatakan bahwa metode takrir memberikan manfaat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Manfaat yang paling banyak disampaikan yaitu membantu menguatkan hafalan, mengurangi lupa, meningkatkan kelancaran bacaan, serta memperbaiki bacaan sesuai kaidah tajwid. Beberapa tanggapan responden sebagai berikut.

Salah satu responden menyatakan bahwa:

"Menguatkan hafalan dalam otak untuk jangka panjang, melancarkan bacaan dan mengurangi salah dalam membaca".

Responden lain menyampaikan bahwa:

"Manfaat utama takrir adalah dengan mengulang terus bacaan jadi lebih lancar dan sesuai tajwid. Selain itu, takrir juga berfungsi untuk menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa".

Selain itu, terdapat responden yang mengatakan:

“Agar tidak mudah lupa”.

Berdasarkan tanggapan responden tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa memahami metode takrir sebagai kegiatan mengulang hafalan yang bertujuan untuk memperkuat daya ingat terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pengulangan yang dilakukan secara terus-menerus, siswa merasa hafalan menjadi lebih kuat, bacaan semakin lancar, serta kesalahan dalam membaca dapat dikurangi. Selain itu, siswa juga menyadari bahwa takrir berperan penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa metode takrir diterapkan sebagai bentuk pengulangan hafalan (muraja'ah) untuk mempertahankan kualitas hafalan siswa.

b. Kendala Menjaga Hafalan

Selain manfaat, responden juga menyampaikan beberapa kendala yang mereka alami dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Kendala yang paling banyak diungkapkan yaitu sulit membagi waktu, kurangnya muraja'ah, rasa malas, distraksi penggunaan gadged, serta mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari. Beberapa tanggapan responden sebagai berikut.

Salah satu responden menyatakan bahwa:

"Banyak halangan seperti tugas sekolah ataupun gadget seperti HP dan tablet”.

Responden lain mengatakan:

“Kurang dalam muraja'ah, aku kalau ada hafalan baru jadi lupa surah lama. Ditambah kesibukan, distraksi HP, dan kurang fokus membuat hafalan cepat memudar”.

Selain itu, responden lainnya mengungkapkan bahwa:

"Sulit membagi waktu dan tidak fokus".

Berdasarkan jawaban responden, dapat diketahui bahwa kendala yang dihadapi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an tidak hanya berasal dari kemampuan menghafal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun internal. Kesibukan akibat tugas sekolah, penggunaan gadged, kurangnya muraja'ah, serta kesulitan dalam membagi waktu menjadi hambatan yang paling sering dirasakan siswa. Selain itu, kurangnya fokus ketika menghafal juga memengaruhi keterjagaan hafalan Al-Qur'an. Temuan tersebut memperkuat hasil wawancara bahwa keterbatasan waktu pelaksanaan, kurangnya kedisiplinan dalam muraja'ah, serta perbedaan kemampuan siswa merupakan faktor penghambat implementasi metode takrir.

c. Saran Pelaksanaan Metode Takrir

Responden juga memberikan beberapa saran agar pelaksanaan metode takrir di sekolah dapat berjalan lebih baik. Saran yang paling banyak disampaikan meliputi penambahan waktu untuk muraja'ah, pembiasaan takrir secara rutin, pemberian motivasi oleh guru, serta menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif. Beberapa tanggapan responden sebagai berikut.

Salah satu responden memberikan saran bahwa:

"Perlu membuat jadwal takrir yang rutin setiap hari walaupun waktunya singkat. Guru di sekolah juga perlu memberi motivasi dan koreksi ketika siswa salah membaca agar siswa lebih semangat".

Responden lain menyampaikan bahwa:

"Harus di tempat yang sunyi agar bisa fokus".

Selain itu, responden lainnya mengatakan:

"Sering-sering muraja'ah".

Berdasarkan tanggapan responden, sebagian besar siswa berharap agar pelaksanaan metode takrir terus ditingkatkan melalui pembiasaan muraja'ah secara rutin, pemberian motivasi oleh guru, serta terciptanya suasana belajar yang kondusif. Responden juga menilai bahwa bimbingan guru dalam memberikan koreksi terhadap bacaan mampu meningkatkan semangat siswa dalam menjaga hafalan. Saran-saran tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan metode takrir tidak hanya ditentukan oleh kegiatan pengulangan hafalan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan guru, lingkungan belajar, dan pembiasaan yang dilakukan secara berkelanjutan.

d. Jenis Takrir yang Paling Efektif

Pada pertanyaan terakhir, responden diminta memberikan pendapat mengenai bentuk pelaksanaan metode takrir yang dianggap paling efektif, yaitu takrir di hadapan guru, takrir bersama, atau takrir mandiri. Berdasarkan jawaban responden, masing-masing bentuk takrir memiliki kelebihan yang berbeda sesuai dengan pengalaman belajar setiap siswa. Beberapa tanggapan responden sebagai berikut.

Salah satu responden menyatakan:

"Takrir di hadapan guru karena kita bisa menyetorkan langsung dengan guru".

Responden lain mengatakan:

"Takrir di hadapan guru, karena jika ada kesalahan kita langsung mendapat koreksi yang benar".

Selain itu, terdapat responden yang berpendapat:

"Takrir mandiri karena saya merasa lebih fokus untuk melakukan hafalan".

Sementara itu, terdapat responden yang menyampaikan:

"Semuanya efektif karena saling melengkapi. Takrir di hadapan guru membantu memperbaiki bacaan, takrir bersama membuat lebih semangat, sedangkan takrir mandiri melatih tanggung jawab dalam mengulang hafalan".

Berdasarkan jawaban responden, diketahui bahwa ketiga bentuk metode takrir, yaitu takrir bersama, takrir mandiri, dan takrir di hadapan guru, sama-sama diterapkan dalam kegiatan tahfiz di SMP Islam Plus Az-Zahra. Namun demikian, sebagian besar responden menilai bahwa takrir di hadapan guru merupakan bentuk yang paling efektif. Hal tersebut karena melalui takrir di hadapan guru siswa dapat memperoleh koreksi secara langsung terhadap bacaan, tajwid, makhraj, maupun kelancaran hafalan. Meskipun demikian, beberapa responden juga berpendapat bahwa takrir mandiri lebih membantu meningkatkan konsentrasi saat mengulang hafalan, sedangkan takrir bersama memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling menyimak, mengingatkan, dan menumbuhkan semangat belajar bersama. Dengan demikian, hasil kuesioner menunjukkan bahwa ketiga bentuk metode takrir tetap memiliki peran dalam menjaga hafalan Al-Qur'an, tetapi takrir di hadapan guru menjadi bentuk yang paling dominan dan dianggap paling efektif oleh mayoritas responden. Temuan ini

memperkuat hasil wawancara dan observasi peneliti yang menunjukkan bahwa pelaksanaan metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra lebih banyak dilakukan melalui penyetoran hafalan kepada guru sebagai bentuk evaluasi dan pembinaan hafalan siswa.

Dengan demikian, hasil kuesioner semakin memperkuat bahwa implementasi metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra tidak hanya dilakukan melalui satu bentuk kegiatan, tetapi memadukan takrir bersama, takrir mandiri, dan takrir di hadapan guru, dengan penekanan utama pada takrir di hadapan guru sebagai bentuk pelaksanaan yang paling dominan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang telah berjalan dengan baik melalui kegiatan yang terstruktur, rutin, dan berkesinambungan. Penerapan metode takrir dilaksanakan melalui tiga bentuk, yaitu takrir bersama, takrir mandiri, dan takrir di hadapan guru, yang didukung dengan kegiatan pengulangan hafalan (*rehearsal*/takrir) serta sima'an (memperdengarkan hafalan yang telah dihafal).

   Dari ketiga bentuk tersebut, takrir di hadapan guru merupakan bentuk yang paling dominan diterapkan karena memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi dan mengoreksi bacaan, tajwid, makhraj, serta kelancaran hafalan siswa secara langsung. Kegiatan takrir yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis sebelum pembelajaran dimulai telah menjadi pembiasaan bagi siswa dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan didukung oleh hasil kuesioner menunjukkan bahwa metode takrir tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan mengulang hafalan, tetapi juga menjadi strategi yang efektif dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an siswa melalui pembiasaan, evaluasi bacaan, dan penguatan daya ingat secara berkelanjutan.
2. Keberhasilan implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung meliputi motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an, pembiasaan kegiatan takrir yang dilakukan secara rutin, bimbingan guru tahfiz, serta lingkungan belajar yang mendukung. Faktor penghambat meliputi keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan kemampuan menghafal antar siswa, dan kurangnya kedisiplinan dalam melakukan muraja'ah. Selain itu, hasil kuesioner juga menunjukkan bahwa kesibukan akibat tugas sekolah, penggunaan gadged, kurangnya fokus, serta rasa malas menjadi kendala yang memengaruhi konsistensi siswa dalam menjaga hafalan. Meskipun demikian, mayoritas siswa menyatakan bahwa metode takrir efektif membantu menjaga hafalan Al-Qur'an sehingga hasil kuesioner memperkuat temuan penelitian bahwa implementasi metode takrir di SMP Islam Plus Az-Zahra Pamulang memberikan kontribusi positif terhadap keterjagaan hafalan siswa.

B. Saran

1. Kepada Kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya mendukung program tahfiz di sekolah. Selain itu, kepala sekolah diharapkan memberikan dukungan yang optimal kepada siswa untuk menumbuhkan kecintatannya terhadap Al-Qur’an, sehingga dapat meningkatkan semangat siswa dalam menjaga hafalan.
2. Guru tahfiz diharapkan dapat mempertahankan pendampingan dalam kegiatan takrir serta mengembangkan variasi pelaksanaannya agar siswa tetap konsisten dalam menjaga hafalan Al-Qur’an. Guru tahfiz juga diharapkan terus memberikan apresiasi, bimbingan, dan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan semangat serta membantu pencapaian target hafalan. Selain itu, evaluasi program

tahfiz perlu dilakukan secara berkala sebagai upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran tahfiz di sekolah.

3. Kepada siswa diharapkan dapat meingkatkan semangat dalam mengulang hafalan (takrir) agar hafalan yang telah diperoleh tetap terjaga. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengatur waktu secara efektif sehingga konsisten dalam mengulang hafalan dan tidak lupa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid bin Aziz Al-Zidani, et al. *Al-Qur'an dan As-Sunnah Tentang IPTEK.* Gema Insan Press: Jakarta, 2002.

Abidin, Ahmad Zainal. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Ama*. Yogyakarta: Buku Kita, 2015. https://www.google.co.id/books/edition/Kilat_dan_Mudah_Hafal_Juz_Amma/VTSAAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengertian+takrir+Al-Qur%27an&pg=PA43&printsec=frontcover.

Abidin, Ahmad Zainal. Kilat dan Mudah Hafal Juz'Amma. Sabil: Yogyakarta, 2015.

Abidin, Ahmad Zainal. *Metode Cepat Menghafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Mahabbah, 2016.

Abubakar, Rifa'i. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2021.

Acim, Subhan Abdullah. *Metode Pembelajaran dan Mengahafal Al-Qur'an.* Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2022.

Afandi, Muhammad. Evi Chamalah dan Oktarina Wardani. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.* Unissula Press: Semarang, 2013.

Agita, Nurul Umi. *"Penerapan Metode Takrir Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Siswa Di MA Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan."* Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.

Ahmad. et al. *Buku Ajar Metode Penelitian & Penulisan Hukum.* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Aminudin dan Hajar Syuhada. *Al-Qur'an Hadis Madrasah Tsanawiyah.* BA Printing: Jaokarta, 2021.

Aminudin dan Harjan Syuhada. *Al-Qur'am Hadis Madrasah Tsanawiyah.* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2021.

Ardyan, Elia. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang).* Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Azhari Pebri dan Joko Subando. *Indentifikasi Faktor Penentu Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an Pada Manusia.* Vol. 14, no. 1, Februari 2025.

Azhari Wiwin Alawiyah. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat.* Yogyakarta: Diva Press, 2015.

Az-Zahro, Annisa Luthfi*, "Implementasi Metode Takriri Dalam Penguatan Hafalan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Ar-Rahman Pacitan".* Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negri Diponegoro. Diponegoro, 2025.

Damanhuri. et al. *Kaca Karunia Cahaya Allah Jurnal Dialogis Ilmu Ushuluddin*, Vol. 11. no. 2, 2021.

Fajriani, Rizka*."Pengaruh Penerapan Metode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama IT Al-Husna Siak Hulu"*. Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2024.

Fajriani, Rizka. *"Pengaruh Penerapan Mrtode Takrir Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di Sekolah Menengah Pertama IT Al-Husna Siak Riau Hulu".* Skripsi Sarjana: Fakultas Trabiyah Dan Keguruan, 2024.

Fata, Ajiak Nur. *Metode Menghafal Al-Qur'an Al-Multazam*. T.tp.: Penerbit Guepedia.com, 2024.

Ghazali, Dhani Muhammad. *Pengaruh Motivasi Menghafal Al-Qur'an Terhadap Hafalan Al-Qur'an Siswa Jurusan Sains Tahfidz Di MAN 2 Kudus.* Skripsi Sarjana. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uneversitas Islam Negeri Walisongo. Semarang, 2023..

Gusman, Burhanudin Ata. Nanik Rahmanti dan Yusuf Hanafiah. Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur`an. Yogyakarta: *Jurnal Pendididkan & Agama Islam*, Vol. 4, no. 2, Juli 2021.

Handayani, Diana. *Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Al-Qur'an Sntriwati Di Yayasan Al-Iman Pondok Pesantren Hidayatullah Kebun Sari Ampenan Kota Mataram.* Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram. Mataram, 2020.

Haq, Faza Amirul. *"Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempal Wadak Bintaro Demak",* Skrpsi Sarjana, Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2024.

Hardani. et al. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.

Helpiastuti, Selfi Budi. et al. *Dasar-Dasar Penelitian (Teknik Dan Pendekatan Metodologis).* Jawa Barat: Widina Media Utama, 2025.

Humaira, Nadia. *Strategi pembelajaran Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Bacaan dan Hafalan Siswa*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023.

Ibrahim, Azharsyah. *Metodologi Penelitian Ekonomi Bisnis Islam.* Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2023.

Ilyas, M dan Armizi armizi. *Metode Mengajar Dalam Pendidikan.* Menurut Nur Uhbiyati dan E. Mulyasa. Vol. V, No. 2 2020.

Jamzuri. *Inovasi Pembelajaran dan Supervisi dalam Pendidikan Hafalan Al-Qur'an*. Jawa barat: CV.Adnu Abimata, 2020.

Jayanti, Dewi Syafitri Dwi. et al., eds. "Penerapan Metode Takrir Dalam Penguatan Hafalan Juz'amma Santri Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Sidoharjo Jati Agung Lampung Selatan". Lampung: *Jurnal Manajemen & Pendidikan Islam.* Vol. 01, no. 04, 2022.

Kaltsum, Annisa. *Optimalisasi Penggunaan Metode Sima'an Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik MAN 2 Parepare.* Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri. Parepare, 2025.

Kusumastuti, Sri Yani. et al. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif).* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.

Laili, Husni. et al. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Praksis Pembelajaran Tahfiz Di Lembaga Pendidikan).* Medan: UMSU Press, 2026.

Makmun, Muhammad. *Kemukjizatan Menghafal Al-Qur'an.* PT Elex Media Komputindo: Jakarta, 2015.

Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfiz Al-Qur'an. Ni'mah, Aini Fadlilatun. Rahayu Kurniawati, dan Wachidah Fauzijanti. T.tp.: Penerbit NEM, 2024.

Marleani, Anis. *"Penerapan Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Surah Pendek Peserta Didi Kelas V Di*

MI Miftahus Sibyan Semarang". Skripsi Sarjana. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negri Semarang, 2023.

Matsna Moh dan Djedjen Zainuddin. *Al-Qur'an Hadis.* T.Tp.: Penerbit PT. Karya Toha Putra, 2019.

Maulizan, Rizki. *Penerapan Metode Takrir Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri LTQ-PBA Miftahussalam Kecamatan Medan Petisan.* Skripsi Sarjana: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Medan, 2021.

Mubarok, Imam. *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian.* Yogyakarta: Laksana, 2019.

Mudi, Ahmad Royani Abdul. *Panduan Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2022.

Muktafi Afiat dan Khoirul Umam. Implementasi Metode Talaqqi dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. Jombang: *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam,* Vol. 8, no. 2, Desember 2022.

Muslih, Moh. et.al. *Inovasi Pendidikan dan Praktik Pembelajaran Kreatif.* Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management, 2021.

Mutmainah, Neneng. et al. *Peran Strategi Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dalam Penguatan Dimensi Profil Pelajar Pancasila.* Jawa Barat: Langgam Pustaka, 2025.

Nafisah, Siti Lailatun. *Suharsiwi dan Mahmudin Sudin. Pengasuhan Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Untuk Menghafal Al-Qur'aan.* T.tp.: Penerbit CV. Azka Putaka, 2022.

Nasution Umar Hamdan dan Listya Devi Junaidi. *Metode Penelitian.* T.tp: Penerbit PT Serasi Media Teknologi, 2024.

Nasution, Suhailasari. *Nurbaiti dan Arfannudin, Teks Laporan Hasil Observasi Untuk Tingkat SMP Kelas VII.* T.tp: Penerbit Guepedia, 2021.

Nefianti. *Peningkatan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Metode Active Learning Tipe True Or False Kelas VII SMP N 05 Lebong.* Purwokerto: CV. Tatakata Grafika, 2021.

Ni'mah, Aini Fadlilatun. *Rahayu Kurniawati dan Wachidah Fauzijati. Manajemen Pengelolaan Rumah Tahfidz Al-Qur'an.* Jawa Tengah: Penerbitnem, t.t.

Noer, Syaifudin. *Historisitas Tahfidzul Qur'an: Upaya Melacak Tradisi Tahfidz di Nusantara*. Vol. 6, no. 1, Juni 2021.

Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori Dan Contoh Praktis.* NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya, 2021.

Putri Nabila Eka dan Alfurqan. *Implementasi Metode Takrir Pada Program Tahfidz Di SD Negri 15 Kinali, Padang: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar,* Vol. 3, no. 3, Juni 2023.

Rangkuti, Charles, Rustam Ependi dan Nazirial Amin. *Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk.* Yogyakarta: PT. Green Pustaka Indonesia, 2023.

Ridiawati. et al. *Implementas Metide Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an,* Vol. 3, no. 1, Maret 2025.

Sapriansyah. *Pengaruh Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surat Pendek Siswa Kelas V Di MI Ma'Rifatun Hasanah Kecamatan Sumber Harta*

Kabupaten Musi Rawas. Skripsi Sarjana: Fakultas Tarbiyah dan Tadris Istitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021.

Saputra, Doni. *Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri. Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam.* Vol. 2 no. 4, Desember 2021.

Sari, Mecim Nilam. et al. *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep& Aplikasi).* Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2024.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah.* Lentera Hati: Pisangan Ciputat, 2009.

Siagian, Nurriyani. *Pengaruh Penggunaan Metode Takrir Dan Taqil Terhadap Kualitas Hafalan Al-Qur'an Di Yayasan Tahfidz Adawiyah Binti Abdurrahman.* Skripsi Sarjana. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan 2022.

Sinaga Elvipson dan Marta Imelda Br Sianturi. *Biostatistik.* Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara, 2023.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17.* Jakarta: Sinar Grafika Offset.

Soleh, Mahir M. et al. *Buku Saku Dirasat Islamiyah.* Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022.

Sunhaji. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah/Madrasah (Studi Teoritik dan Praktik Di Sekolah/Madrasah).* Jawa Tengah: CV ZT Corpora, 2020.

Sunyoto, Danang. *Konsep Dasar Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen.* Yogyakarta: CAPS Canter For Academic Publishing Service, 2012.

Surasman, Otong. *Metode Insani: Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar.* Gema Insani: Jakarta, 2004.

Sutisna, Endang. *Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an.* Jakarta Selatan: Publica Indonesia Utama, 2022.

Syafi', AS A. *Konsep Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Juz 30 Dan Implementasinya Pada Anak Usia Dini,* Vol. 6, no. 2, September 2019.

Tirtoni, Feri. *Buku Ajar Pendekatan dan Metode Pembelajaran di SD.* Umsida Press: Sidoarjo, 2024.

Tolchah, Moch. *Aneka Pengkajian Studi Al-Qur'an.* Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2026.

Waliko. *Metode Tahfidz Al-Qur'an Di Nusantara.* Jawa Tengah: Wawasan Ilmu, 2022.

Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini).* Mataran: Sanabil, 2020.

Wawancara Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd 10 April 2026

Wawancara Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra, Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos., 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fadhil Rahardian, 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fadhil Rahardian, 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Fatan Aqila Rayandra, 10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Naira Putri Queenza, 10 April 2026.

Wawancara Siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Qalesya Alia Ridho,10 April 2026.

Wawancara siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra, Raffan Izyan Putra, 10 April 2026.

Wawancara Wakil Kepala Sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra, Ibu Lia Muhsinah M.Pd, 10 April 2026.

Wirabumi, Ridwan. *S*. Vol. 1. no. 2 (2020), h. 3 660-Article Text-1147-1-10-20201020_2.pdf. 06 Februari 2026.

Zainuri, Habib. *Belajar Al-Qur'an Efektif dan Menyenagkan*. Yogyakarta: CV. Edu Akademi.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkip Wawancara

Wawancara dengan wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Lia Muhsinah, M.Pd

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Deep Interview 1

No.	Peetanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan kegiatan tahfiz Al-Qur'an diadakan di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Semenjak berdirinya SMP Islam Plus Az-Zahra, dan merupakan program unggulan sekolah jadi ada yang kita banggakan karena ini merupakan suatu program yang bernilai lebih.
2.	Sejak kapan kegiatan takrir Al-Qur'an diadakan di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Tidak ber barengan dengan adanya kegiatan tahfiz tapi masuk dalam mata pelajaran tilawah, dan adanya takrir itu di tahun ke 2 berdirinya SMP Islam Plus Az-Zahra
3.	Apa tujuan di adakan kegiatan tahfiz dan takrir di di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Sebenernya kegiatan takrir ini memberikan waktu agar anak itu bisa mengulang-ulang hafalan tentunya, karen belum pasti ketika di rumah hafalan akan dibaca-baca lagi.

4.	Apa saja yang dilakukan guru tahfiz dalam mengatasi masalah anak-anak yang kurang lancar dalam takrir Al-Qur'an bu?	Sejauh ini untuk siswa yang slow respon terhadap hafalan mau gak mau kita kasih jam tambahan untuk takrir.
6.	Bagaimana siswa membagi waktu antara kegiatan sekolah dengan mengulang hafalan (takrir)	Karena kegiatan sekolah cukup banyak, maka pengaturan waktu untuk tahfiz memang harus benar-benar diperhatikan. Supaya hafalan tetap terjaga dan juga tetap mengikuti kegiatan sekolah, caranya yaitu ketika jamnya takrir dia takrir kalau jam nya kegiatan ikut kegitan.
5.	Bagaimana cara guru tahfiz menumbuhkan semangat takrir pada diri siswa, dengan cara memberikan motivasi atau bagiamana?	Denga cara memberikan motivasi saat takrir dan tahfiz, Kalau anak itu tidak segera membenahi diri untuk memperbaiki tahfiznya mereka akan sedikit kesulitan di kelas IX, karena di kelas IX ada sidang tahfiz atau tasmi' yang merupakan suatu persyaratan kelulusan di SMP Islam Plus Az-Zahra, Jika siswa itu terkendala dalam menyelesaikan tahfiznya, yaitu juz 30 dari surah An-Naba' sampai An-Nas, maka harus terusdibimbing secara intensif".

		Jika siswa itu terkendala dalam menyelesaikan tahfiznya, yaitu juz 30 dari surah An-Naba' sampai An-Nas, maka harus terusdibimbing secara intensif. Selain itu, perlu adanya pembatasan, seperti penyitaan HP, agar siswa mrmiliki usaha dan tidak mudah menyerah. Kami memahami bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan hafalan yang sama, sehingga diberikan pendampingan melalui kegiatan takrir.
6.	Untuk metode, metode apa saja yang di gunakan oleh guru tahfiz?	Kalau di takrir metodenya setoran (talaqqi) atau kita muraja'ah dulu di awal
7.	Apa kendala atau hambatan guru tahfiz dalam implementasi metode takrir untuk menjaga hafalan siswa?	Kendalanya itu tadi, kita melaksanakan takrir di hari selasa jam 07:00-08:00, Rabu dan kami 07:00-07:30. kalau di hari selasa insyaallah tidak ada kendala untuk masalah waktunya. Kendalanya ada di kemauan siswa untuk melaksanakan takrir. Meskipun kegiatan sudah dijadwalkan dan difasilitasi, masih ada siswa yang kurang maksimal, seperti berbicara dengan teman atau tidak fokus. Kami juga telah memberikan

		sanksi, namun tetap saja masih ada beberapa siswa yang belum disiplin. Dan takrir disekolah ini kita adakan secara rutin karena kita hnaya bisa tau anak mengulang hafalan itu disekolah, ketika sudah dirumah kita tidak pernah tau hafalan itu mereka ulang kembali atau tidak.

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kebijakan sekolah dalam mengatur alokasi waktu khusus untuk pengulangan hafalan (*rehearsal*) siswa di tengah padatnya jadwal akademik?	Sekolah mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan tahfiz dan pengulangan hafalan melalui jadwal yang sudah disesuaikan agar tidak mengganggu kegiatan akademik siswa.
2.	Apa saja fasilitas atau standar operasional prosedur (SOP) yang disediakan sekolah untuk mendukung efektivitas pengulangan hafalan siswa?	Sekolah menyediakan ruang belajar yang kondusif, pendampingan guru tahfiz, serta aturan pelaksanaan kegiatan hafalan agar proses pengulangan berjalan dengan baik.
3.	Bagaimana pihak sekolah mengevaluasi dampak rutinitas pengulangan hafalan ini terhadap stabilitas kualitas hafalan siswa secara keseluruhan?	Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan hafalan siswa, catatanabsensi takrir siswa, serta capaian setoran hafalan secara berkala.
4.	Bagaimana sekolah membagi porsi dan regulasi antara takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru agar berjalan seimbang?	
5.	Kendala manajerial apa yang paling	Kendala yang sering muncul adalah sulitnya memantau konsistensi takrir

	sering dihadapi sekolah dalam memantau efektivitas takrir mandiri (sendiri) siswa, dan bagaimana solusinya?	mandiri siswa. Solusinya dilakukan pengawasan guru dan kerja sama dengan orang tua.
6.	Kendala manajerial apa yang paling sering dihadapi sekolah dalam memantau efektivitas takrir mandiri (sendiri) siswa, dan bagaimana solusinya?	Sekolah memberikan apresiasi berupa penghargaan, sertifikat, atau bentuk motivasi lain kepada siswa yang konsisten menjaga hafalan.
7.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Faktor pendukung pelaksanaan metode takrir meliputi dukungan guru, komitmen siswa, program sekolah yang terstruktur, serta dukungan orang tua.
8.	Bagaimana peran siswa, guru, sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar dalam mendukung keberhasilan metode takrir untuk menjaga hafalan?	Guru berperan membimbing, siswa menjalankan kegiatan dengan disiplin, sekolah menyediakan fasilitas, orang tua mendampingi di rumah, dan lingkungan mendukung kebiasaan menghafal.
9.	Menurut Ibu, dukungan seperti apa	Dukungan yang paling berpengaruh adalah konsistensi pendampingan

	yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam mempertahankan hafalannya melalui metode takrir?	antara sekolah dan orang tua dalam menjaga rutinitas hafalan siswa.
10.	Menurut Ibu, faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan metode takrir untuk menjaga hafalan siswa di SMP Islam Plus Az-Zahra?	Hambatan yang sering muncul yaitu perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan waktu, serta kurangnya konsistensi dalam mengulang hafalan.
11.	Bagaimana pengaruh kondisi siswa, pelaksanaan program sekolah, dukungan keluarga, serta lingkungan terhadap hambatan menjaga hafalan siswa?	Kondisi siswa, pelaksanaan program sekolah, dukungan keluarga, dan lingkungan sangat memengaruhi keberhasilan siswa dalam menjaga hafalan.
12.	Menurut Ibu, hambatan apa yang paling sering muncul dalam proses menjaga hafalan melalui metode takrir dan bagaimana upaya sekolah mengatasinya?	Hambatan yang sering muncul adalah kurang konsistennya siswa dalam muroja'ah, perbedaan kemampuan menghafal, dan keterbatasan waktu. Sekolah mengatasinya dengan bimbingan guru tahfiz, penjadwalan kegiatan takrir secara rutin, serta menjalin kerja sama dengan orang tua.

Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Guru Tahfiz

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sebagai guru tahfiz yang menyimak hafalan siswa, metode apa yang bapak gunakan dalan kegiatan takrir tersebut?	Metode yang saya gunakan untuk menyimak takrir yaitu setoran hafalan langsung di hadapan guru dan mengulang-ulang hafalan bersama.
2.	Menurut bapak, kegiatan takrir ini penting untuk menjaga hafalan atau tidak?	Penting untuk diadakan, karena menguatkan hafalan siswa.
3.	Untuk memperbaiki hafalan yang siswa-siswi yang masih kurang lancar dalam pelaksanaan takrir itu seperti apa ya bapak?	1. Kalau yang saya amati kalau mau hafalan juz 30 berarti kita harus input siswanya harus bisa membaca 2. Peningkatan kompetensi gurunya

4.	Bagaimana cara bapak menciptakan suasana belajar efektif ketika melaksanakan takrir?	Berkaitan dengan kompetensi guru karena akan berkaitan dengan menciptakan suasana belajar yang efektif
5.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	1. Faktor input siswa 2. Kemampuan guru 3. Dukungan dari orang tua 4. Sistemnya harus terkoordinasi, dan harus bagus 5. Minat siswa, karen yang saya lihat minat siswanya kurang
6.	Tantangan sebagai penyimak takrir	1. Bacaan harus di perbaiki 2. Bahkan yang sydah hafal harus memperbaiki mkharijuk huruf 3. Pemisal antara yang sudah bisa dan belum lancar 4. Faktorny ada di kita karena keurangan tenaga penagar atau pendidik

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pengulangan hafalan yang dilakukan siswa?	Saya mengevaluasi dengan mendengarkan bacaan siswa secara langsung, memperhatikan kelancaran, ketepatan tajwid, serta konsistensi hafalan dari awal hingga akhir. Jika siswa mampu mengulang tanpa banyak kesalahan, itu dianggap berhasil.

2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an hafalan yang telah dihafal siswa?	Sima'an dilakukan dengan siswa membaca di hadapan guru. Guru menyimak, mencatat kesalahan, lalu memberikan koreksi dan motivasi.
3.	Bagaimana cara guru memastikan hafalan siswa tetap terjaga melalui kegiatan sima'a?	Guru memastikan hafalan tetap terjaga dengan jadwal sima'an rutin, pengulangan ayat yang sudah dihafal, serta memberikan penilaian berkala agar siswa tidak hanya fokus pada hafalan baru.
4.	Apa saja kendala yang ditemukan saat siswa mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Kendala yang sering muncul adalah siswa lupa ayat, kurang percaya diri, atau terburu buru membaca. Ada juga gangguan konsentrasi karena lingkungan kelas.
5.	Bagaimana penerapan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru dalam menjaga hafalan siswa?	Takrir bersama: siswa mengulang hafalan secara berkelompok, saling menyimak. Takrir sendiri: siswa mengulang hafalan secara mandiri di rumah atau di mushola. Takrir di hadapan guru: siswa mengulang langsung di depan guru untuk mendapat koreksi.
6.	Bagaimana efektivitas masing-masing metode takrir terhadap kemampuan siswa menjaga hafalan?	Takrir bersama efektif untuk membangun semangat dan kebersamaan. Takrir sendiri melatih kemandirian dan konsistensi. Takrir di hadapan guru paling efektif untuk menjaga kualitas bacaan karena ada koreksi langsung.
7.	Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	Disiplin waktu, motivasi dari guru, dukungan orang tua, serta lingkungan sekolah yang kondusif menjadi faktor utama.
8.	Bagaimana peran siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung	Siswa: menjaga komitmen dan konsistensi. Guru: membimbing, mengevaluasi, dan memberi motivasi. Orang tua: mendukung dengan menyediakan waktu dan suasana

	keberhasilan metode takrir?	belajar di rumah. Sekolah: menyediakan fasilitas dan jadwal khusus untuk tahfiz.
9.	Faktor pendukung apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa menjaga hafalan melalui metode takrir?	Dukungan keluarga yang konsisten sangat berpengaruh, karena hafalan membutuhkan pengulangan di luar sekolah.
10.	Bagaimana kondisi siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan memengaruhi pelaksanaan metode takrir?	Siswa yang sehat, keluarga yang mendukung, serta lingkungan yang religius akan lebih mudah menjaga hafalan. Sebaliknya, kondisi yang kurang mendukung bisa melemahkan semangat.
11.	Hambatan apa yang paling sering dihadapi dalam menjaga hafalan siswa dan bagaimana cara mengatasinya?	Hambatan utama adalah lupa hafalan dan kurang disiplin. Cara mengatasinya dengan memperbanyak takrir, membuat jadwal pengulangan, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat.

Wawancara dengan Guru Tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Wildan Awwaludin, S.Sos.

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Guru Tahfiz

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana proses kegiatan tahfiz di	Tahfiz ini diwajibkan juz 30 dan sebagai syarat kelulusan. Dan ada takrir setiap pagi di

	SMP Islam Plus Az-Zahra?	hari selasa jam 07:00-08:00, Rabu dan kami 07:00-07:30. Pelaksanaanya seperi biasa nanti anak-anak di bimbing sama mentornya masing-masing di setiap kelasnya yang sudah di bagikan. Tapi nanti ada kelompok yang tahsin, kelompok tahsin itu yang belum di wajibkan banget untuk menghafal mungkin dari bacaanya belum baik makanya kita harus perbaiki dulu bacaanya misal udah ada ada perkembangan di tahun ajaran selanjutnya nanti dinaikkan ke tahfiz tapi semua ada targetnya masing-masing. Kalau tidak mencapai target dia tidak mendapatkan kartu ujian terlebih dahulu jadi ada sansinya nah nanti juga anak-anak akan semangat supaya ketika ujian hafalan sudah mencapai target. Kan tadi sebagai syarat lulus juz 30 kalau kelas IX masih tahsin juga ya mungkin nanti mereka dapat keringanan untuk tahfiznya nggk sampai juz 30 tapai cuman sampai surat Al-Insyiqoq.
2.	Sebagai guru tahfiz yang menyimak hafalan siswa, metode apa yang bapak gunakan dalan	Dalam pelaksanaan takrir biasanya saya menggunakan berbagai macam metode agar kegiatan takrir tidak membosankan, seperti: diawali muraja'ah bersama, Lanjutkan ayat, biasanya lanjutkan ayatnya per baris. Nanti saya baca terlebih dahulu baru anak pertama

	kegiatan takrir tersebut?	yang di depan lanjutin anak yang ke 2 lanjutin terus sampai anak yang terakhir dan yang tidak bisa melanjutkan nanti mereka akan membaca satu surat, Kalau ada ayat-ayat yang belibet-libet di tandain yang biasanya sering keliru biar nanti anak pas baca ayat itu langsung inget
3.	Menurut bapak, kegiatan takrir ini penting untuk menjaga hafalan atau tidak?	Takrir itu penting, kenapa bisa penting karena semakin kita mengulang akan semakin kuat hafalan kitanya kalau cuman sekedar hafalan setoran ya itu nanti bakal cepet lupa hafalanya jadi takrir dan muraja'ah itu penting. Makanya di sekolah ini juga ada pembimbing takrir setiap kelasnya karena agar kegiatan takrir ini kondusif
4.	Untuk memperbaiki hafalan yang siswa-siswi yang masih kurang lancar dalam pelaksanaan takrir itu seperti apa ya bapak?	Memberikan bimbingan khusus kepada siswa dan mengulang-ulang terus ayat yang belum lancar hingga berkali-kali sembari di bimbing.
5.	Bagaimana cara bapak menciptakan suasana belajar efektif ketika melaksanakan takrir?	Saya bagi-bagi kelompok terus saya pakai spin, nanti sitemnya satu kelompok maju terus saya spin nanati kalau keluarnya surah apa nanti mereka suruh baca bareng-bareng seperti dibuat games biasanya gitu buat muraja'ahnya.

6.	Apakah ada kegiatan lain yang diadakan diluar jam takrir sebagai pendukung dalam menjaga hafalan siswa?	Kalau di sini banyak juga kegiatan ke Al-Qur'ananya yang bisa juga memberikan siswa fasilitas untuk semangat dalam menjaga hafalan, seperti outing class pelaksanaannya setiap hari jum'at biasanya ada khataman Al-Qur'an, Qur'anic Circle.
7.	Apakah ada hukuman ketika siswa-siswi tidak melukan takrir?	Biasanya jika ada siswa yang tidak setoran, akan dipanggil dan diberikan tugas, seperti menulis istighfar atau bacaan tertentu hingga 100 kali, atau diminta menghafal 5 sampai 10 ayat untuk mengganti hafalan yang tertunda.
8.	Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	Penghambatnya karena guru tahfiz utamanya hanya saya, sehingga dari segi pengontrolan masih kurang maksimal. Selain itu, kendala juga berasal dari siswa yang memiliki karakter yang berbeda-beda, ada yang rajin dan ada yang kurang perduli terhadap hafalan.
9.	Tantangan sebagai penyimak takrir	Karen yang bener-bener guru tahfiz itu cuman saya dan di bantu dengan guru-guru yang lain, selanjutnya di sidang tahfiz karen asidang tahfiz itu ada 4 gelombang, gelombang 1 an 2 untuk anak-anak yng hafalanya sudah baik tapi kalau yang gelombang 3 dan 4 itu harus ekstra karen kebanyakan anak-naknya yang bandel-bandel dan hafalanya males-malesan karena juz 30 ini wajib, tapi mungkin memang

		siswaya yang tidak mempunyai keinginan meski saya sudah nasehatin dan lain-lain, mungkin dari saya masalanya cuman di sidang tahfiz.

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana guru mengevaluasi keberhasilan pengulangan hafalan yang dilakukan siswa?	Siswa di anjurkan minimal setoran hafalan 3 ayat dalam kegiatan takrir kalau kegiatan tahfiz siswa wajib menyetorkan 5 ayat. Lalau jika sudah selesai 1 surah maka harus diualnang lagi 1 surah hingga lancar baru boleh pindah surah setelahnya.
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan sima'an hafalan yang telah dihafal siswa?	Siswa sisiwi SMP Islam Plus Az-Zahra diwajibkan mengahafal juz 30 dan menjadi syarat kelulusan. Dan ada juga tasmi' Al-Qur'an yang diwajibkan untuk kelas 9, tapi apabila kelas 7/8 sudah bisa menyelesaikan juz 30 maka harus mengikuti tasmi' juga.
3.	Bagaimana cara guru memastikan hafalan siswa tetap terjaga melalui kegiatan sima'a?	Jika siswa sudah menyetorkan hafalan per 3 ayat atau lebih tadi, maka setelah selesai 1 surah harus menyetorkan kembali ke guru tahfiz 1 surah sekaligus. lalu ketika tasmi' siswa harus mnyetorkan juz 30 dalam waktu 45 menit.
4.	Apa saja kendala yang ditemukan saat siswa mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Semua guru ikut terlibat dalam membimbing tahfiz cuman tidak semua guru berkompeten dalam bidang tersebut karena latar belakang yang berbeda-beda.
5.	Bagaimana penerapan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru dalam menjaga hafalan siswa?	Ketiga metode tersebut diterapkan secara bergantian. Takrir bersama dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengulang hafalan secara klasikal. Takrir sendiri menjadi tugas harian siswa di sekolah maupun di rumah. Sedangkan takrir di hadapan guru dilakukan saat setoran hafalan

		dan murojaah agar guru dapat mengevaluasi kualitas hafalan siswa secara langsung.
6.	Bagaimana efektivitas masing-masing metode takrir terhadap kemampuan siswa menjaga hafalan?	Setiap metode memiliki kelebihan. Takrir bersama dapat meningkatkan semangat dan kekompakan siswa. Takrir sendiri melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa dalam menjaga hafalan. Sementara itu, takrir di hadapan guru dinilai paling efektif karena kesalahan bacaan dapat langsung diperbaiki sehingga hafalan menjadi lebih kuat dan benar.
7.	Menurut Bapak, faktor apa saja yang mendukung pelaksanaan metode takrir dalam menjaga hafalan siswa?	Faktor pendukungnya antara lain kedisiplinan siswa dalam murojaah, motivasi yang tinggi untuk menghafal Al-Qur'an, bimbingan guru yang konsisten, dukungan orang tua di rumah, serta adanya jadwal tahfiz yang teratur di sekolah.
8.	Bagaimana peran siswa, guru, orang tua, dan lingkungan sekolah dalam mendukung keberhasilan metode takrir?	Perannya sangat penting sekali, dan mendukung sekali dalam takrir tersebut untuk menjaga hafalan siswa semua terlibat dan mendukung.
9.	Faktor pendukung apa yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan siswa menjaga hafalan melalui metode takrir?	Faktor yang paling berpengaruh adalah kedisiplinan siswa dalam melakukan murojaah setiap hari. Meskipun memiliki kemampuan menghafal yang baik, tanpa pengulangan yang rutin hafalan akan mudah berkurang atau terlupakan.
10.	Bagaimana kondisi siswa, dukungan keluarga, dan lingkungan memengaruhi	Kondisi siswa yang sehat, memiliki motivasi belajar, dan disiplin akan mempermudah pelaksanaan takrir. Dukungan keluarga sangat membantu karena siswa dapat mengulang hafalan di rumah secara teratur. Selain itu, lingkungan sekolah yang religius dan mendukung

	pelaksanaan metode takrir?	kegiatan tahfiz juga membuat siswa lebih bersemangat menjaga hafalannya.
11.	Hambatan apa yang paling sering dihadapi dalam menjaga hafalan siswa dan bagaimana cara mengatasinya?	Hambatan yang paling sering dihadapi adalah kurangnya konsistensi murojaah di rumah, padatnya kegiatan akademik, serta menurunnya motivasi sebagian siswa. Cara mengatasinya adalah dengan membuat jadwal murojaah yang teratur, memberikan motivasi secara berkala, melakukan evaluasi rutin melalui sima'an, serta menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua agar ikut mendampingi anak dalam menjaga hafalan di rumah.

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Naira Putri Queenza

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Iya, karena kegiatan takrir dilakukan secara rutin yaitu setiap hari selasa sampai kamis
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-	Di suruh muraja'ah lagi hafalan yang mau di setorkan

	teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Di kasih tau kalau setiap mau ujian harus ngambil kartu dan persyaratan mengambil kartu itu harus hafalannya sudah mencapai target
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Iya saangat membiming untuk prores takrir kita
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Saya mengulang-ulang terus hafalan berkali-kali sebelum di setorkan dan dirumah juga saya mengulang hafalan
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Kalau itu pasti pernah, karena pasti ada ayat yang sulit di hafalkan. Agar hafalan saya lancar, itu dari dari semalem sebelum besoknya setoran saya hafalan dan baca-baca terlebih dahulu dirumah
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Ada beberapa surah yang memang aku sudah hafalin dari SD gitu jadi pas udah di SMP aku sudah hafal sama surah tersebut, dan juga karena ada beberapa surah yang aku suka kadang-kadang suka buat baca surah yang aku suka jadi kayak lebih semangat gitu

8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Karena hafalannya bareng sama temen-temen, kadang-kadang saling tes satu sama lain sebelum disimak sama guru
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Kalo penyebab hafalan aku hilang itu gara-gara aku jarang muraja'ah gitu, aku juga kurang motivasi buat baca-baca ulang surah yang udah aku hafal.
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	'Abasa

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Dengan mengulang hafalan seminggu 5 kali agar lancar dan tidak mudah lupa
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	kegiatan takrir dilakukan seminggu 3 kali, dan itu cukup membantu karena biasanya dirumah, saya akan mengulanginya lagi
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin	saya merasa hafalan jadi tidak mudah hilang dan semakin lancar dalam membacanya

	melakukan pengulangan hafalan?	
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	ya, karena bisa membantu saya menjaga hafalan, dan mengetahui bagian mana yang salah
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	kesulitannya adalah, kadang saya suka lupa bagian depan ayat atau tertukar dengan ayat lain
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Takrir bersama melakukan pengulangan hafalan dengan teman, takrir sendiri dilakukan dengan menghafal di rumah atau mandiri, lalu takrir di hadapan guru dengan menyetorkan hafalan kepada guru
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Metode yg paling membantu adalah takrir sendiri karna saya bisa mengulang hafalan lebih fokus dan sering
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Takrir sendiri membuat saya lebih fokus dan takrir di hadapan guru membuat saya mengetahui kesalahan saat membaca hafalan
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Mengulang hafalan dengan rutin, murajaah, dan juga konsisten
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam	Peran diri sendiri selalu murajaah, peran guru selalu mengingatkan dan membimbing, peran orang tua memberi dukungan, dan peran teman saling menyemangati

	mendukung kamu menjaga hafalan?	
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Semangat dari diri sendiri, dan teman yang membantu mengulang hafalan bersama
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Semangat dari diri sendiri, dan teman yang membantu mengulang hafalan bersama
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Kondisi diri, kegiatan sehari, keluarga, dan lingkungan memengaruhi hafalan saya karena dapat membuat saya lebih semangat atau lebih sulit untuk mengulang hafalan
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Hambatannya adalah sikap diri saya sendiri yang suka menunda waktu utk hafalan, cara mengatasinya biasanya saya membuka *handphone* dan mencari ayat al-Qur'an disana lalu dibaca dri awal hingga akhir, tujuannya untuk menumbuhkan semangat saya dalam hafalan.

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Qalesya Alia Ridho

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

No.	Pertanyaan	Jawaban

1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Bisa, karena itu di ulang-ulang terus dan semakin di ulang-ulang semakin bisa
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	Basanya kalau kurang lancar sedikit-sedikit itu di bantuin, tapi kalau bener-bener stag di satu ayat itu di suruh mundur dulu baru nanti maju lagi
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Pernah dan sering, setiap pertemuan itu dikasih semangat biar mencapai target hafalan
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Sangat membimbing untuk mencapai target
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Menargetnya satu surat setiap setoran, teruskalau stag di beberpa ayat aku ngafalin depannya dulu baru akhirnya
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan	Sering banget, tapi karena disini gurunya sering nyemangati dan mebimbing juga

	saat mentakrir hafalan?	memberikan motivasi jadi kita bisa pelan-pelan. Kadang males melakukan takrir karena sudah lelah dengan banyaknya tugas dan hafalan dari pelajaran lain.
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Motivasi ku untuk selalu semangat dalam tahfiz dan takrir tentunya berasal dari hati sendiri pengen bener-bener hafal, bisa mencapai target karena semua kan berasal dari hati dan niat, terus karena di sekolah di wajibkan jadi niat aku untuk takrir semakin besar
8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Karena hafalan saya sudah mencapai target, sehingga saya semakin semngat untuk takrir.
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Terkadang hafalan aku hilang karna malas mengulang yang sudah di hafal, kadang juga terdistraksi seperti main hp atau sibuk hal lain jadi kurang fokus
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	An-Naba’

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya melakukan takrir dengan membaca ulang hafalan setiap pagi hari saat mau disetorkan
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	Hampir setiap hari saya melakukan takrir di sekolah, dan takrir sangat membantu agar tidak mudah lupa hafalan
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Setelah melakukan takrir secara rutin, saya merasa hafalan lebih lancar & lebih mudah mengingat ayat-ayat
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Menurut saya sima'an cukup membantu dalam menjaga hafalan, karna sima'an membantu saya untuk bisa mengetahui kesalahan bacaan yang kurang tepat
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Kesulitan yang paling sering saya alami yaitu gugup saat menyetorkan hafalan, sehingga akibatnya sedikit lupa dengan ayat-ayat selanjutnya
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Takrir bersama dilakukan dengan teman teman (contohnya seperti muroja'ah bersama sebelum menyetorkan surat yang dihafalkan), takrir sendiri dilakukan dirumah atau saat waktu luang, dan takrir dihadapan guru dilakukan saat menyetorkan hafalan
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu	Takrir dihadapan guru, karna poin kesalahan kita langsung diperbaiki oleh guru

	menjaga hafalan? Mengapa?	
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Takrir sendiri lebih fokus, takrir bersama teman lebih semangat, sedangkan takrir dengan guru lebih terarah
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Yang membantu saya adalah jadwal teratur, lingkungan mendukung, dan motivasi untuk menjaga hafalan
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Diri sendiri tentunya menjaga semangat dan konsisten, guru membimbing dan koreksi, orang tua mengingatkan dan teman memberi dukungan
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Tentunya dukungan dari diri sendiri untuk mencapai target dengan waktu yang ditentukan, lalu dukungan dari guru & orang tua juga sangat membantu karna mereka sering mengingatkan & memberi motivasi
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Hambatannya tentu adalah rasa malas, selain itu juga diluar takrir kita banyak tugas sekolah yang membuat kita menjadi bingung bahkan sekali dua kali kewalahan mengatur waktunya
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Kondisi tubuh & mental yang sehat, keluarga mendukung dan lingkungan yang tenang membuat hafalan lebih terjaga
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu	Hambatan yang paling sering saya alami yaitu lupa ayat karna jarang diulang, cara

	alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	mengatasinya adalah memperbanyak jam takrir secara rutin tiap hari dan dimanapun

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Fadhil Rahardian

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswa SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Bisa, karena takrir dilakukan setiap minggu bisa 2 sampai 3 kali dan seharinya bisa 5 dan 3 ayat
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	Baisanya di bantu-bantu dan di kasih tau ayat yang bener tapi kalau salah-salah terus di suruh maju ulang
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Dikasih tahu nanti kalau kelas IX akan ada sidang tahfiz, jadi itu penting agar bisa lulus

4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Membimbing untuk kelancaran pelaksanaan takrir
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Kalau saya biasanya, kalau ayat itu belum hafal saya ulang-ulang terus di ulang ber kali-kali, kalau memang belum hafal biasanya tulis satu halaman baru saya ulang-ulang biasanya hafal
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Kalau kesulitanya biasanya habis hafal tiba-tiba lupa saat setelah di setor kan
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Motivasinya biar bisa lulus, sama dapat kartu ujian dan bisa ujian
8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Setelah libur, karena udah enak habis liburan jadi semangat ke isi lagi dan bisa setoran lagi
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga	Karena ketika saya selesai menghafal satu sura, surah itu jarang saya baca ulang (muraja'ah) ketika salat maupun mengaji.

	hafalan yang telah di hafalkan?	
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	Ab-Basa

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Saya membaca surat yang telah saya hafal ketika sholat, Dan membaca ulang surat yang telah saya hafal ketika malam/subuh
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	5 kali dalam seminggu, iya sangat membantu saya untuk menjaga hafalan
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Saya merasa lebih lancar ketika saya membaca surat yang rutin Saya lakukan pengulangan.
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Iya, contoh nya seperti lagu semakin sering di dengar Lama Lama hafal
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Mungkin hanya Saya sering lupa untuk melakukannya
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di	Takrir bersama: menghafal dan setelah hafal minta di tes teman. Takrir sendiri:

	hadapan guru yang kamu lakukan?	menghafal, mendengarkan/menulis. Takrir bersama guru:menghafal dan setoran ke guru
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Takrir sendiri, karena biasa ini yang paling sering di lakukan.
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Lingkungan tidak berisik
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Konsisten dalam mengulang hafalan
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Diri sendiri: memiliki motivasi untuk menghafal juz 30. Guru: membantu mengetes kelancaran hafalan. Orang tua:membantu mengetes hafalan. Teman: untuk menyimak sebelum disetorkan ke guru.
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Niat/motivasi sendiri
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Rasa malas
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan	Diri sendiri:rasa malas/sering lupa Kegiatan sehari hari: terkadang banyak kegiatan dan

	sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	kadang jadi lupa takrir. Keluarga: sering di Bantu dalam menghafal. Lingkungan: ketika sholat berjamaah di Masjid terkadang imam membaca surat yang telah saya hafal. Dan menjadi semakin hafal
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Rasa malas,dengan melakukannya secara konsisten.

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Raffan Izyan Putra

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	Takrir itu sangat membantu kita untuk menjaga hafalan, karena kalau hafalan tidak di ulang-ulang lagi bisa cepet lupa, jadi harus murja'ah setiap hari sampai bener-bener hafal jadi pasti bisa menjaga hafalan
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang	Kalau nggak di bantu di lancarin dulu sebelumnyakalau bener-bener ga bisa mundur dulu muraja'ah nanti setoran lagi

	lancar dalam pelaksanaan takrir?	
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Iya pasti di kasih motivasi, kalau setoran males-malesan kayak harus muraja'ah karena klau nggk di muraja'ah pasti bakal lupa
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Iya sangat membimbing untuk proses mengulang hafalan (takrir).
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Kalau metode yang saya gunakan yaitu gafalin satu ayat-satu ayat, satu ayat di sebutin 10 kali sampai inget di otak kalau udah lanjut lagi ayat ke dua samapi bener-bener hafal semua
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Pasti, karena pasti setiap surat ada yang ayatnya panjang terus belibet-libet. Terus di ulang-ulang ayatnya supaya bener-bener bisa terus di tes ketemen terlebih dahulu, terus pasti belibet temenya ngoreksi trus di ulang lagi
7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Alasannya untuk kelulusan, karena kelulusan pasti butuh setoran sama kalau buat masuk SMA juga butuh hafalan, karena itu merupakan salah satu persyaratan masuk SMA di sekolah yang saya mau daftar

8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Karena hafalan sudah banyak jadi semangt untuk mengulang dan menmabah hafalan.
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Karena terkadang terabstraksi oleh teman seperti diajak ngobrol atau bercanda dan terkadang ada rasa malas ingin hafalan.
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	Al-Mursalat

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Dengan cara memurojaah hafalan
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	Seminggu 4x, ya membantu menjaga hafalan
3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Menjadi lebih dekat dengan Allah

4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Iya, karena kita menyimak dan membaca Al-Qur'an
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Kurangnya murojaah & mental gugup
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Takrir bersama : dilakukan seminggu 3x di masing² kelas. Takrir sendiri : saya lakukan setiap sehabis sholat Maghrib. Takrir di hadapan guru : sama seperti takrir bersama dilakukan seminggu 3x.
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Takrir sendiri & takrir dihadapan guru, karena bisa jadi lebih fokus dan tidak terabstraksi oleh teman.
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Susah takrir saat bersama teman karena susah fokus, karena ada siswa yg mengobrol, menjadi menganggu fokus.
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Jadwal rutin, mendengarkan murotal, penerapan dalam sholat.
10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Sangat mendukung dalam menjaga hafalan, dan peran diri sendiri sudah konsisten dalam menjaga hafalan.
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu	Dukungan & Motivasi dari guru takrir.

	mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Teman yang berisik & mengobrol saat takrir.
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Semua kondisi tidak memengaruhi hafalan saya kecuali kegiatan sehari-hari karena saya banyak mengikuti organisasi & esktrakulikuler jadi cukup memengaruhi hafalan
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Terabstraksi oleh teman takrir yang berisik, caranya dengan saya memisahkan diri oleh mereka untuk menghafalkan hafalan, lalu disetorkan ke guru hafalan

Wawancara dengan Siswa-Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Nama Responden : Fatan Aqila Rayandra

Hari/Tanggal : 10 April 2026

Jabatan : Siswi SMP Islam Plus Az-Zahra

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dalam pelaksaan kegiatan takrir membantu	Iya, karena belum takrir di awal dengan murja'ah sama temen-temen

	kamu buat menjaga hafalan yang telah kamu hafal?	
2.	Apa yang dilakukan guru tahfiz ketika kamu dan teman-teman kamu kurang lancar dalam pelaksanaan takrir?	Di tutuntun kalau misal maju tidak hafal, tapi kalau nggk hafalnya banyak di suruh mundur di hafalain dulu di bantu sama temen di koreksi naanti disuruh maju lagi
3.	Apakah guru tahfiz memberikan motivasi saat kalian malas untuk takrir?	Target sih, karena syarat bagi kartu itu harus mencapai target hafalan
4.	Apakah guru tahfiz selalu membimbing kamu dan teman-teman untuk selalu memuraja'ah hafalan?	Iya membimbing kami untuk rajian takrir dan tahfiz
5.	Apakah dalam kegiatan takrir kamu menggunakan sebuah metode?	Diliat dulu ayatnya, difokusin dulu satu ayat habis itu di ulang di fokusin lagi di ulang 10 kali
6.	Apakah kamu pernah mengalami kesusahan saat mentakrir hafalan?	Pernah ngerasa sulit lupa-lupa awal ayatnya. Di muraja'ah lagi sambil melihat Al-Qur'an

7.	Apa motivasi kamu untuk selalu semangat dalam menghafal dan mentakrir hafalan?	Mencapai target dan untuk persyaratan masuk SMA
8.	Apa hal atau sesuatu yang biasa membuat kamu semangat dan senang untuk melaksanakan takrir?	Selalu menyalakan murratal di TV atau HP ketika saya sedang belajar, saya akan menyalakan muratal sebagai pengulanagan hafalan. Jadi saya dapat ilmu dari belajar dan mengingat hafalan dari murratal.
9.	Apa yang menjadi penghambat dan pendukung untuk kamu menjaga hafalan yang telah di hafalkan?	Kurang muraja'ah sih kak, kadang saya malas untuk melakukan muraja'ah karena kecapekan dengan jadwal yang setiap harinya padat.
10.	Saat ini sampai surah apa yang kamu hafal?	Al-Mursalat

Deep Interview 2

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kamu melakukan pengulangan hafalan (takrir) untuk menjaga hafalan Al-Qur'an?	Melakukan muraja'ah lalu di tes kan kepada seseorang(orang tua, teman, guru ngaji).
2.	Seberapa sering kamu melakukan takrir dan apakah membantu menjaga hafalan?	Membantu, Setiap abis solat subuh dan abis setoran.

3.	Apa yang kamu rasakan setelah rutin melakukan pengulangan hafalan?	Saya merasa tenang
4.	Apakah kegiatan sima'an membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Iya, bisa mempermudah mengingat hafalan
5.	Apa kesulitan yang kamu alami saat mensima'kan hafalan yang pernah dihafal?	Mudah lupa
6.	Bagaimana pelaksanaan takrir bersama, takrir sendiri, dan takrir di hadapan guru yang kamu lakukan?	Membaca hafalan berulang-ulang kali lalu di tes, membaca berulang-ulang kali sendiri lalu membaca dengan menutup Al-Qur'an, membaca berulang-ulang kali lalu disetorkan ke guru.
7.	Metode takrir mana yang paling membantu kamu menjaga hafalan? Mengapa?	Membaca 10 kali lalu baca sambil mengingatnya dengan Al-Qur'an dibuka lalu dites, karena pengucpan jadi lebih terbiasa dan mudah mengingat.
8.	Apa perbedaan yang kamu rasakan dari masing-masing metode takrir tersebut?	Pembacaan yang kurang, seperti penyebutan huruf, tajwid
9.	Apa saja yang membantu kamu menjaga hafalan melalui metode takrir?	Memuraja'ah, membaca, memutar murottal

10.	Bagaimana peran diri sendiri, guru, orang tua, dan teman dalam mendukung kamu menjaga hafalan?	Menjadi pengingat dan penyetor hapalan lalu di beri kesalahan yang akan saya perbaikin dalam menjaga hapalan
11.	Dukungan apa yang paling membuat kamu mudah menjaga hafalan dengan metode takrir?	Dukungan orang tua dan guru yang memberi semangat untuk mengejar beasiswa tahfiz keluar negeri
12.	Apa saja yang menjadi hambatan bagi kamu dalam menjaga hafalan melalui metode takrir?	Rasa malas
13.	Bagaimana kondisi diri sendiri, kegiatan sehari-hari, keluarga, atau lingkungan memengaruhi hafalan kamu?	Tidak ada nya lingkungan toxic
14.	Hambatan apa yang paling sering kamu alami saat melakukan takrir dan bagaimana cara mengatasinya?	Rasa malas untuk melakukan kegiatan takrir, membuat jadwal sehari hari

Lampiran 2. Surat Permohonan Izin Penelitian

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
FAKULTAS TARBIYAH
H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpon : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iiq.ac.id ft.pai@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 082.3/C/DFT/IV/2026 Tangerang Selatan, 09 April 2026
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir (Skripsi)**

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Kepala Sekolah
SMPIP Az-Zahra
di
tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturrahim kami sampaikan semoga Bapak/Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Siti Mariyam
NIM : 22312490
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PAI
Pembimbing : Dr. Esi Hairani, M.Pd

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas kesarjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Implementasi Metode Takrir dalam Penguatan Hafalan Siswa di SMPIP Az-Zahra"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 3. Surat Selesai Penelitian

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM PLUS
AZ - ZAHRA
ISLAMIC FULL DAY SCHOOL
Jl. Swadaya No. 47 RT. 01/09 Kel. Pondok Petir Bojongsari Kota Depok 16517 Telp. 021-7422053, Fax. 74713483
Website : www.azzahra.sch.id, e-mail : smpipazzahra47@gmail.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
Nomor: 112-E/SKT/SMPIP AZ/V/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Luqman Wibisono, S.Sos.I
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dibawah ini :

Nama : Siti Mariyam
NIM : 22312490
Alamat : Ciputat Timur, Tangerang Selatan
Jenis Kelamin : Perempuan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Islam Plus Az-Zahra selama terhitung mulai tanggal 05 Agustus 2025 s/d 10 April 2026 di SMPIP Az-Zahra.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 20 Mei 2026

Kepala Sekolah

Luqman Wibisono, S.Sos.I

Lampiran 4. Data Absensi dan Nilai Tahfiz Siswa

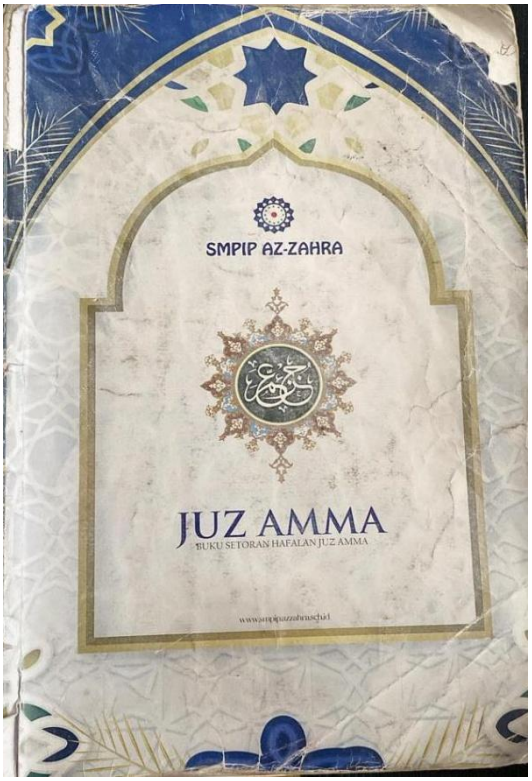
SMPIP AZ-ZAHRA PONDOK PETIR BOJONGSARI DEPOK
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

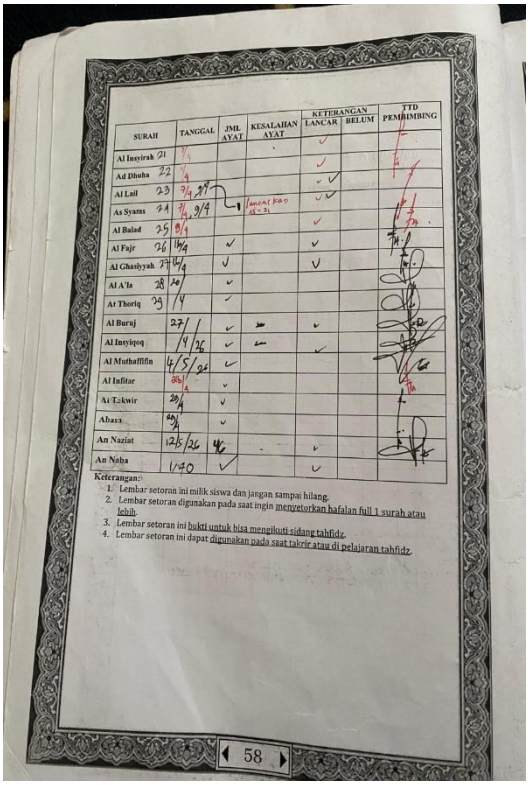
KELAS : 8A

Mata Pelajaran

NO	NIS	NAMA	FORMATIF																																	Rata2 LM	SUMATIF LINGKUP MATERI				Rata2
			NGKUP MATERI					LINGKUP MATERI 2									INGKUP MATERI					INGKUP MATERI					LINGKUP MATERI 5										LM 1	LM 2	.M	.M	.M	
			TP 1					TP 1																																		
1	24257556	Ahmad Adzkar Dzulqodri	78					79																													78,50	75	78			76,50
2	24257557	Ahmad Labib Murtaqi	86					85																													85,50	85	86			85,50
3	24257559	Alvino Ghadjali Surya	78					85																													81,50	79	75			77,00
4	25268643	Athariz Reyhan Alkhalifi	95					94																													94,50	98	90			94,00
5	24257564	Dhiya Aliya Hanifah	95					94																													94,50	95	96			95,50
6	25268644	Fadhil Rahardian	80					79																													79,50	79	80			79,50
7	24257606	Fairuz Lalita Khoiriyah	96					95																													95,50	95	90			92,50
8	24257567	Fathan Aqila Rayyandra	98					97																													97,50	95	98			96,50
	26278646	Fleurayna Maritza Soerio Soemantri	78					80																													79,00	80	79			79,50
9	24257571	Ghani Hisyam Rasyid	95					96																													95,50	95	96			95,50
10	24257573	Hasya Aura Zakaria	95					90																													92,50	95	98			96,50
11	24257574	Kaffah Aisya Bizardi	78					79																													78,50	80	80			80,00
12	24257575	Keira Engrasia	80					80																													80,00	85	86			85,50
13	24257577	Kenzo Satya Pratama Putra	88					86																													87,00	80	85			82,50
14	24257579	Marieyah Fadieah Al-Athierah	98					95																													96,50	90	95			92,50
15	24257580	Marvellita Tiffany Haryono	80					85																													82,50	85	80			82,50
16	24257581	Mirza Al Rasyid	78					80																													79,00	78	79			78,50
17	24257584	Muhammad Dirga Framaiseno Santoso	79					80																													79,50	78	75			76,50
18	24257586	Muhammad Salman Arbi	98					98																													98,00	96	95			95,50
19	24257587	Nabil Syahbana Putra	85					86																													85,50	95	96			95,50
20	24257589	Naira Putri Queenza	85					86																													85,50	85	80			82,50
21	24257592	Nouval Azka	78					75																													76,50	78	77			77,50
22	24257594	Qalesya Alia Ridho	87					88																													87,50	85	88			86,50
23	24257596	Radyan Khalis	88					90																													89,00	88	80			84,00
24	24257597	Rafan Izyan Putra	87					88																													87,50	89	88			88,50
25	24257598	Rashdan Fadillah Azim	87					85																													86,00	85	80			82,50
26	24257599	Renesmee Devika Ramdan	80					85																													82,50	85	88			86,50
27	24257600	Riffat Vantoro	90					86																													88,00	89	90			89,50
28	24257601	Siti Jaitun Nisa	89					85																													87,00	87	88			87,50
29	24257604	Zahirulhaq Al Faidh	85					80																													82,50	85	84			84,50
		Jumlah Nilai	#####	#	#	#	#	#####	#	##	#	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	2252,50	2594,00	#####	#	##	##	2239,00
		Rata-Rata Nilai	86,54	#	#	#	#	86,73	#	##	#	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	##	86,63	86,47	86,00	#	##	##	86,12

Lampiran 5. Buku Takrir Siswa





SURAH	TANGGAL	JML AYAT	KESALAHAN AYAT	KETERANGAN LANCAR	KETERANGAN BELUM	TTD PEMBIMBING
Al Insyirah 21						
Ad Dhuha 22						
Al Lail 23						
As Syams 24						
Al Balad 25						
Al Fajr 26						
Al Ghasiyah 27						
Al A'la 28						
At Thoriq 29						
Al Buruj 27						
Al Insyiqoq						
Al Muthaffifin						
Al Infitar						
At Takwir						
Abasa						
An Naziat						
An Naba						

Keterangan:
1. Lembar setoran ini milik siswa dan jangan sampai hilang.
2. Lembar setoran digunakan pada saat ingin menyetorkan hafalan full 1 surah atau lebih.
3. Lembar setoran ini bukti untuk bisa mengikuti sidang tahfidz.
4. Lembar setoran ini dapat digunakan pada saat takrir atau di pelajaran tahfidz.

Lampiran 6. Dokumentasi raport tahfiz



SMPIP AZ-ZAHRA
SEKOLAH ISLAMI BERBASIS SAINS DAN MULTIMEDIA

PENILAIAN TAHFIDZUL QUR'AN
SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA
TAHUN PELAJARAN 2025/2026

Nama : Qalesya Alia Ridho
NIS : 24257594
Kelas : 8A
Semester : II (DUA)

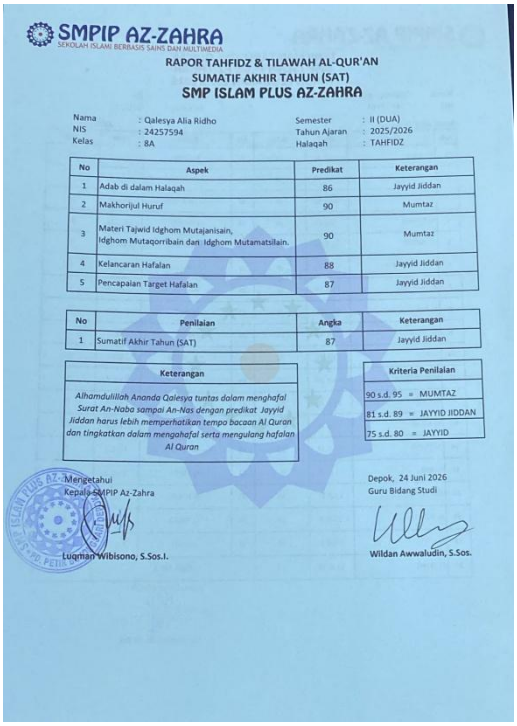
Surah yang disetorkan :

KKM : 78

No	Surah	Ayat	Nilai	No	Surah	Ayat	Nilai
1	AN-NABA	1 s.d. 40	86	20	AL-QADR	1 s.d. 5	86
2	AN-NAZIAT	1 s.d. 46	88	21	AL-BAYINAH	1 s.d. 8	85
3	ABASA	1 s.d. 42	85	22	AL-ZALZALAH	1 s.d. 8	89
4	AT-TAKWIR	1 s.d. 29	80	23	AL-'ADIYAT	1 s.d. 11	88
5	AL-INFITAR	1 s.d. 19	85	24	AL-QORIAH	1 s.d. 11	87
6	AL-MUTHAFFIFIN	1 s.d. 36	86	25	AT-TAKASUR	1 s.d. 8	86
7	AL-INSYIQOQ	1 s.d. 25	88	26	AL-'ASR	1 s.d. 3	90
8	AL-BURUJ	1 s.d. 22	89	27	AL-HUMAZAH	1 s.d. 9	89
9	AT-THARIQ	1 s.d. 17	85	28	AL-FIL	1 s.d. 5	95
10	AL-A'LA	1 s.d. 19	90	29	AL-QURAISY	1 s.d. 4	90
11	AL-GHASYIYAH	1 s.d. 26	85	30	AL-MA'UN	1 s.d. 7	90
12	AL-FAJR	1 s.d. 30	84	31	AL-KAUSAR	1 s.d. 3	90
13	AL-BALAD	1 s.d. 20	90	32	AL-KAFIRUN	1 s.d. 6	89
14	AS-SYAMS	1 s.d. 15	83	33	AN-NASR	1 s.d. 3	95
15	AL-LAIL	1 s.d. 21	85	34	AL-LAHAB	1 s.d. 5	95
16	AD-DHUHA	1 s.d. 11	80	35	AL-IKHLAS	1 s.d. 4	95
17	AL-INSYIRAH	1 s.d. 8	89	36	AL-FALAQ	1 s.d. 5	95
18	AT-TIN	1 s.d. 8	90	37	AN-NAS	1 s.d. 6	95
19	AL-'ALAQ	1 s.d. 19	87		RATA-RATA		88,22

Guru Bidang Studi

Lia Muhsinah, M.Pd.



SMPIP AZ-ZAHRA
SEKOLAH ISLAMI BERBASIS SAINS DAN MULTIMEDIA

RAPOR TAHFIDZ & TILAWAH AL-QUR'AN
SUMATIF AKHIR TAHUN (SAT)
SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA

Nama : Qalesya Alia Ridho
NIS : 24257594
Kelas : 8A
Semester : II (DUA)
Tahun Ajaran : 2025/2026
Halaqah : TAHFIDZ

No	Aspek	Predikat	Keterangan
1	Adab di dalam Halaqah	86	Jayyid Jiddan
2	Makhorijul Huruf	90	Mumtaz
3	Materi Tajwid Idghom Mutajanisain, Idghom Mutaqorribain dan Idghom Mutamatsilain.	90	Mumtaz
4	Kelancaran Hafalan	88	Jayyid Jiddan
5	Pencapaian Target Hafalan	87	Jayyid Jiddan

No	Penilaian	Angka	Keterangan
1	Sumatif Akhir Tahun (SAT)	87	Jayyid Jiddan

Keterangan
Alhamdulillah Ananda Qalesya tuntas dalam menghafal Surat An-Naba sampai An-Nas dengan predikat Jayyid Jiddan harus lebih memperhatikan tempo bacaan Al Quran dan tingkatkan dalam mengahafal serta mengulang hafalan Al Quran

Kriteria Penilaian
90 s.d. 95 = MUMTAZ
81 s.d. 89 = JAYYID JIDDAN
75 s.d. 80 = JAYYID

Mengetahui
Kepala SMPIP Az-Zahra

Luqman Wibisono, S.Sos.I.

Depok, 24 Juni 2026
Guru Bidang Studi

Wildan Awwaludin, S.Sos.

Lampiran 6. Instrumen Kuesioner Penguatan Data Penelitian

Pertanyaan Tertutup

No.	Pertanyaan
1.	Saya melakukan takrir (mengulang hafalan) secara rutin.
2.	Saya mengulang hafalan di rumah selain pada saat kegiatan di sekolah.
3.	Saya mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru.
4.	Takrir membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa.
5.	Saya meminta teman atau guru menyimak hafalan saya.
6.	Saya memperbaiki hafalan setelah mendapat koreksi dari guru.

7.	Kegiatan sima'an membantu saya memperbaiki hafalan Al-Qur'an.
8.	Saya melakukan takrir secara mandiri.
9.	Saya melakukan takrir bersama teman.
10.	Saya melakukan takrir di hadapan guru.
11.	Takrir di hadapan guru membantu saya menjaga hafalan dengan lebih baik.
12.	Saya memiliki motivasi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.
13.	Dukungan guru membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.
14.	Dukungan orang tua membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.
15.	Lingkungan sekolah mendukung saya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.
16.	Saya kesulitan membagi waktu untuk muraja'ah.
17.	Banyaknya tugas sekolah membuat saya jarang mengulang hafalan.
18.	Saya sering lupa melakukan muraja'ah secara rutin.
19.	Perbedaan kemampuan menghafal memengaruhi proses belajar tahfiz di kelas.

Pertanyaan Tertutup

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Anda, apa manfaat metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
2.	Menurut Anda, apa kendala terbesar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?
3.	Apa saran Anda agar pelaksanaan metode takrir di sekolah menjadi lebih baik?
4.	Takrir dihadapan guru, Takrir Bersama dan takrir Mandiri. jenis takrir mana yang menurut anda efektif? berikan alasan singkat!!

Lampiran 7. Rekapitulasi Hasil Kuesioner

Rekapitulasi Hasil Kuesioner Tertutup

No.	Pertanyaan	Setuju	Tidak Setuju
1.	Saya melakukan takrir (mengulang hafalan) secara rutin.	12	2
2.	Saya mengulang hafalan di rumah selain pada saat kegiatan di sekolah.	12	2
3.	Saya mengulang hafalan sebelum menambah hafalan baru.	13	1
4.	Takrir membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an agar tidak mudah lupa.	14	-
5.	Saya meminta teman atau guru menyimak hafalan saya.	13	1
6.	Saya memperbaiki hafalan setelah mendapat koreksi dari guru.	13	1
7.	Kegiatan sima'an membantu saya memperbaiki hafalan Al-Qur'an.	13	1
8.	Saya melakukan takrir secara mandiri.	10	4
9.	Saya melakukan takrir bersama teman.	10	4
10.	Saya melakukan takrir di hadapan guru.	13	1
11.	Takrir di hadapan guru membantu saya menjaga hafalan dengan lebih baik.	13	1
12.	Saya memiliki motivasi untuk menjaga hafalan Al-Qur'an.	14	-
13.	Dukungan guru membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.	13	1
14.	Dukungan orang tua membantu saya menjaga hafalan Al-Qur'an.	13	1

15.	Lingkungan sekolah mendukung saya dalam menjaga hafalan Al-Qur'an.	14	-
16.	Saya kesulitan membagi waktu untuk muraja'ah.	10	4
17.	Banyaknya tugas sekolah membuat saya jarang mengulang hafalan.	11	3
18.	Saya sering lupa melakukan muraja'ah secara rutin.	12	2
19.	Perbedaan kemampuan menghafal memengaruhi proses belajar tahfiz di kelas.	9	5

Rekapitulasi Hasil Kuesioner Terbuka

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut Anda, apa manfaat metode takrir dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	1. Mencegah lupa dan membuat ayat ayat lebih melekat di otak 2. Menguatkan hafalan dalam otak untuk jangka panjang, melancarkan bacaan dan mengurangi salah dalam membaca 3. Menambahkan hafalan 4. Menambahkan hafalan 5. Kita dapat lebih mudah menghafal dengan lancar 6. Untuk menghafal 7. Agar tidak mudah lupa 8. Makin mudah menghafal 9. Bisa tetap hafal hafalan yang sudah di setorkan 10. Menghafal surat surat Al Quran dengan menyetorkan hafalan ke guru/pengawas 11. Manfaat utama takrir adalah dengan mengulang terus bacaan jadi lebih lancar dan sesuai tajwid. selain itu takrir juga berfungsi untuk menjaga hafalan lama agar tidak mudah lupa 12. Agar tidak lupa dengan hafalan sebelum nya

		13. Karena saya sudah juz 29, saya tidak merasa wajib hafalan karena yg wajib hanya juz 30 14. Agar tidak mudah lupa
2.	Menurut Anda, apa kendala terbesar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an?	1. Mungkin karena perbedaan bahasa jadi lebih susah untuk diingat kalau tidak rutin 2. Banyak halangan seperti tugas sekolah ataupun gadget seperti hp dan Tablet 3. Sulit menghafalkan ayat saat ingin setoran 4. Sulit membagi waktu dan tidak fokus 5. Bacaan ayat-ayat yang mirip 6. Menjaga Al-Qur'an 7. Rasa malas 8. Sudah jarang membacanya, contoh: 3 hari ga membaca al Qur'an, kemungkinan agak sedikit lupa 9. Lupa terhadap surah yang pernah di hafalkan 10. Rasa malas 11. Kurang dalam muraja'ah, aku kalo ada hafalan baru atau surah baru jadi lupa surah atau mengulang hafalan lama. terus juga ditambah kesibukan, distraksi hp, & kurangnya fokus jadi bikin hafalan aku cepat memudar/menghilang 12. Tidak ada 13. Sulit membagi waktu 14. Suka lupa dalam surat ataupun ayat
3.	Apa saran Anda agar pelaksanaan metode takrir di sekolah menjadi lebih baik?	1. Sudah baik 2. Perbanyak guru Takrir yang asyik kayak miss Lia 3. Harus di tempat yang seharusnya seperti di kelas yang sunyi agar bisa fokus 4. Harus di tempat yang sunyi dan harus fokus 5. Diberikan waktu lebih

		6. Membantu yang kesusahan mengafal 7. Membagi waktu dgn lebih maksimal 8. Menghafal nya ga disekolah saja, dirumah juga bisa 9. Melakukan pemisahan siswa yang tidak tertib dengan yang tertib, karena jika digabung, siswa yang tertib pun jadi susah menghafal karena ada gangguan dari siswa yang tidak tertib 10. Menyetorkam hafalan ke guru saja sudah cukup 11. Perlu membuat jadwal takrir yang rutin setiap hari walaupun waktunya singkat. guru di sekolah juga perlu memberi kaya motivasi dan apresiasi atau ngga koreksi kalo siswa salah membaca, biar siswa jadi lebih semangat 12. Sering sering muroja'ah 13. Utamakan yg belum selesai juz 30 nya 14. Semua murid harus ikut takrir
14.	Takrir dihadapan guru, Takrir Bersama dan takrir Mandiri. jenis takrir mana yang menurut anda efektif? berikan alasan singkat!!	1. Takrir bersama karena teman bisa mengingatkan bacaan kita yang salah 2. Takrir mandiri, karena jika dihadapan teman teman ataupun guru, aku takkan bisa terfokus kepada hafalan ku, singkatnya gampang terdistraksi lah 3. Takrir di hadapan guru karena kita bisa menyetorkan langsung dengan guru 4. Takrir mandiri, karena lebih sunyi dimana itu bisa membikin kita lebih fokus dalam menghafal dan tidak ada kendala dalam menghafal 5. Takrir diahadapan guru, karena jika ada kesalahan kita langsung mendapat koreksi yang benar

		6. Didepan guru. Supaya tau dimana aku keliru 7. Takrir mandiri, karena saya merasa lebih fokus utk melakukan hafalan 8. Hafalan dirumah bersama ibu, karena seruu, kadang kadang dikasih hadiah atau janji yang diberi ibu 9. Takrir dihadapan guru, karena guru pasti sudah lebih hafal dan lebih paham, jadi bisa dikoreksi dengan baik. 10. Dihadapan guru, karena agar siswa benar benar menghafal surat yang sedang di hafalkan 11. Semuanya efektif, karena itu saling melengkapi alasannya : -takrir di hadapan guru: guru bisa koreksi klo siswa salah bacaan tajwid dan langsung di benarkan -takrir bersama: ada teman, jadi lebih semangat dan ngga mudah malas -takrir mandiri: jadi melatih tanggung jawab dan disiplin diri untuk mengulang hafalan 12. Takrir bersama karena agar lebih mudah 13. Takrir didepan guru karena itu membuat lebih mudah meghafal Takrir mandiri karena saya bisa menghafal surat surat dengan ingatan saya

Lampiran 8. Dokumentasi



Gambar 1.1

Gedung Sekolah SMP Islam Az-Zahra



Gambar 1.2

Wawancara bersama wakil kepala sekolah SMP Islam Plus Az-Zahra Ibu Lia Muhsinah, M.Pd



Gambar 1.3

Wawancara bersama koordinator plus guru tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra Bapak Wildan Awwaludin, S.Sos



Gambar 1.4

Wawancara bersama guru tahfiz SMP Islam Plus Az-Zahra Bapak Muhammad Abdul Ghafur, S.Pd.



Gambar 1.5

Wawancara bersama siswa-siswi SMP Islam Plus Az-Zahra Raffan Izyan Putra, Fatan Aqila Rayandra, Fadhil Rahardian, Naira Putri Queenza dan Qalesya Alia Ridho.





Gambar 1.6

Kegiatan Takrir SMP Islam Plus Az-Zahra



Gambar 1.7

Kegiatan Qur’anic Circle SMP Islam Plus Az-Zahra



Gambar 1.8

Kegiatan menyimak hafalan antar teman SMP Islam Plus Az-Zahra



Gambar 1.9

Kegiatan Tasmi’ Juz ke-30 SMP Islam Plus Az-Zahra

HASIL CEK PLAGIARISME

PERPUSTAKAAN
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
Jl. Ir. H. Juanda No.70, Tangerang Selatan Banten 15419 Telp. (021) 74705154 Fax. (021) 7402 703
Email : iiq@iiq.ac.id Website : www.iiq.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME
Nomer : 010/Perp.IIQ/TBY.PAI/VI/2026

Yang bertandatangan dibawah ini:
Nama : Rita Asri Listintari
Jabatan : Perpustakaan

NIM	**22312490**	
Nama Lengkap	**Siti Mariyam**	
Prodi	**PAI**	
Judul Jurnal	**SIMPLEMENTASI METODE TAKRIR DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP ISLAM PLUS AZ-ZAHRA**	
Dosen Pembimbing	**Dr. Esi Hairani, M.Pd**	
Aplikasi	**Turnitin**	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1: **28 %**	Tanggal Cek 1: 15 Juni 2026
	Cek 2:	Tanggal Cek 2:
	Cek.3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5. _____	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 15 Juni 2026
Petugas Cek Plagiarisme

PERPUSTAKAAN INSTITUT ILMU AL-QUR'AN JAKARTA

Rita Asri Listintari

INSTITUT ILMU AL-QUR'AN

10. Siti Maryam-PAI

Lembar 63

IIQ Jakarta

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3594577142

Submission Date
Jun 15, 2026, 2:26 AM UTC

Download Date
Jun 15, 2026, 2:31 AM UTC

File Name
Skripsi_Maryam_2026.docx

File Size
3.5 MB

139 Pages

18,820 Words

123,556 Characters

28% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text

Exclusions

- 33 Excluded Sources

Top Sources

27% Internet sources
12% Publications
12% Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review

No suspicious text manipulations found.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Siti mariyam lahir di Palembang Sumatera Selatan pada tanggal 19 April 2004. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Wagini dan Ibu Sulastri. Penulis memulai pendidikan formal di pendidikan anak usia dini Permata Hati, Desa Wanamakmur, Kecaman Semendawai Timur, pada tahun 2009 Kemudian melanjutkan pendidikan dasar di sekolah Dasar Negri 2 Nirwana hingga lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Pondok Pesantren As-Shiddiqiyah, Lubuk Seberuk. Setelah menyelesaikan pendidikan di tingakat Menengah Pertama, penulis meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Atas di Pondok Pesantren Darul' Ulum, Seputih Banyak, Lampung Tengah.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dengan penuh rasa syukur, penulis sampaikan bahwa dalam menyelesaikan karya sederhana ini telah melalui berbagai rintangan, kerja keras, dan kesabaran. Berkat doa serta dukungan dari kedua orang tua dan teman-teman, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.